BY NC ND

13/40929.pdf

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

KINERJA BIDANG KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PADA DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA (DISPORABUDPAR) KABUPATEN MELAWI, KALIMANTAN BARAT

TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains dalam Ilmu Administrasi
Bidang Minat Administrasi Publik

UNIVERSITAS TERBUKA

Disusun Oleh :

PR. BENIROBIN

NIM. 015981024

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2012

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

UNIVERSITAS TERBUKA

PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul "Kinerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (Disporabudpar) Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat" adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun rujukan telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

UNIVERSITAS TERBUKA

Pontianak, September 2012

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
6D23AABF176508661
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

(PR. Benirobin)

NIM : 015981024

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

ABSTRAK

Kinerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (Disporabudpar) Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat

PR. Benirobin

Universitas Terbuka
benirobin_map@yahoo.com

Kata Kunci : analisis kinerja dan pelaksanaan program

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa kinerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata di Disporabudpar Kabupaten Melawi. Penelitian ini juga untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut. Penelitian ini menggunakan tiga indikator. Indikator tersebut antara lain produktivitas, responsibilitas dan akuntabilitas. Indikator produktivitas akan menganalisa proses perencanaan program kegiatan, pelaksanaan program dan hasil kegiatan dan efisiensi dan efektivitas. Indikator responsibilitas akan menganalisa penggunaan prinsip-prinsip administrasi dalam menjalankan kegiatan dan melihat kesesuaian program kegiatan dengan kebijakan dinas. Indikator akuntabilitas akan melihat sasaran dari program kegiatan dan komitmen berbagai pihak dalam pelaksanaan program kerja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berjumlah 15 orang yang terdiri dari Kapala Dinas, Sekertaris, Kepala Bidang, Kepala Seksi dan pegawai di lingkungan Disporabudpar Kabupaten Melawi dan masyarakat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kinerja di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi sudah berjalan dengan baik. Indikatornya terlihat dari peningkatan produktivitas, responsibilitas dan akuntabilitas di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Indikator peningkatan kinerja terlihat dengan adanya kesesuaian pelaksanaan program kegiatan dengan perencanaan awal. Program kegiatan tersebut antara lain program pengembangan nilai budaya, pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah, pengelolaan keragaman budaya dan pengembangan kepariwisataan. Berdasarkan hasil analisa terhadap kinerja di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata diketahui bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi kinerja meliputi sumber daya manusia (pegawai dan masyarakat), sumber daya alam, sarana dan prasarana dan kemampuan Finansial.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

ABSTRACT

The Performance Sector of Culture and Tourism of the Department of Youth, Sports, Culture and Tourism (Disporabudpar) Melawi Regency, West Borneo

PR. Benirobin

The Open University

benirobin_map@yahoo.com

Key words : performance analysis and program implementation

The study was conducted to analyze the performance of the Sector of Culture and Tourism in Disporabudpar Melawi District. This study is also to analyze the factors that affect performance. The study used three indicators. These indicators include productivity, responsibility and accountability. Productivity measures will analyze the program planning activities, program implementation and results of the activities and efficiency and effectiveness. Indicators of responsibility will analyze the use of the principles of administration in carrying out the activities and see the suitability of a program of activities with official policy. Accountability indicators will see the subject of the program activities and commitment of various parties in the implementation of the work program.

This study used a qualitative descriptive approach to the subject of study of 15 people consisting of Kapala Office, Secretary, Chief, Section Chief and staff of the District Disporabudpar Melawi and society. Methods of data collection is done by way of documentation, interviews and observation. Analysis of the data used is a qualitative analysis.

The results of this study indicate that the performance in the Field of Culture and Tourism Disporabudpar District Melawi already well underway. Visible indicators of increased productivity, responsibility and accountability in the Field of Culture and Tourism. Indicator of increased performance seen with the implementation of the compliance program with initial planning activities. Program activities include developing program of cultural values, preservation of local culture and customs actuality, the management of cultural diversity and the development of tourism. Based on the analysis of the performance in the Field of Culture and Tourism is known that the supporting factors that affect performance include human resources (employees and society), natural resources, infrastructure and capabilities Finansial.dan society), natural resources, infrastructure and Financial capability.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM ; Kinerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (Disporabudpar) Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat

Penyusun TAPM : PR. Benirobin

NIM : 015981024

Program Studi : Administrasi Publik

Hari/Tanggal ; Sabtu, 28 Juli 2012

Menyetujui :

Pembimbing I,

Dr. Hj. Fatmawati

NIP : 196004071990132001

Pembimbing II,

Dr. Ir. Sri Harijati, MA

NIP : 196209111988032002

Mengetahui,

Ketua Bidang
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Susanti, M.Si

NIP : 19671214 199303 2 002

Direktur Program Pascasarjana

Suciati, M.Sc., Ph.D

NIP : 19520213 198503 2 001

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MEGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

PENGESAHAN

NAMA	:	PR. BENIROBIN
NIM	:	015981024
PROGRAM STUDI	;	ADMINISTRASI PUBLIK
JUDUL TAPM	;	KINERJA BIDANG KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PADA DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA (DISPORABUDPAR) KABUPATEN MELAWI, KALIMANTAN BARAT

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal	;	Sabtu, 28 Juli 2012
Waktu	:	15.30 – 17.30 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS/~~TIDAK LULUS~~

Panitia Penguji TAPM

Ketua Komisi Penguji	:		
Nama	:	Suciati, M.Sc, Ph.D	.....
Penguji Ahli	:		
Nama	:	Prof. Dr. H.M. Aries Djaenuri, MA	.....
Pembimbing I	:		
Nama	:	Dr. Hj. Fatmawati.	.....
Pembimbing II	:		
Nama	:	Dr. Ir. Sri Harijati, MA	.....

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rakhmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan TAPM ini dengan judul "Kinerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (Disporabudpar) Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat". TAPM ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana S-2 Program Studi Administrasi Publik di Universitas Terbuka.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan TAPM ini tidak terlaksana tanpa dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan yang baik ini, ucapan terima kasih dan penghargaan yang mendalam penulis haturkan kepada yang terhormat Dr. Fatmawati selaku pembimbing I dan Dr. Ir. Sri Harijati, MA selaku dosen pembimbing II yang di sela-sela kesibukannya masih sempat meluangkan waktu yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis demi menuju proses kesempurnaan sehingga penulisan TAPM ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Terbuka Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed, Ph.D.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka Suciati, M.Sc., Ph.D.
3. Ketua Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka Dra. Susanti,M.Si.
4. Kepala UPBJJ-UT Pontianak Ir. Edward Zubir MM
5. Bupati Kabupaten Melawi, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada Program Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka.
6. Seluruh dosen pengajar yang selalu membina dan mentransfer ilmu kepada penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian studi sehingga telah memberikan kontribusi ilmu dalam menambah wawasan, cara berpikir yang dapat dijadikan bekal dalam melaksanakan tugas sekembali dari studi ini.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

7. Rekan-rekan seperjuangan di MAP-UT yang bersama-sama menempuh studi dalam suka dan duka, turut andil mendukung penulis untuk tetap bersemangat menyelesaikan seluruh beban tugas.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam menyusun tesis ini.

Akhirnya kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis sekali lagi diucapkan terima kasih dengan harapan semoga mereka diberikan rahmat dan karunia oleh Tuhan YME. Semoga apa yang terkandung dalam tesis ini dapat berguna serta bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, September 2012

Penulis

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pernyataan	ii
Abstrak	iii
Abstract	iv
Lembar Persetujuan	v
Lembar Pengesahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	11
1. Definisi Kinerja	11

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Kinerja 17

3. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja..... 19

4. Efektivitas Sistem manajemen Kinerja..... 21

5. Aspek-aspek Penilaian dalam Kineja 23

C. Kerangka Berpikir..... 30

D. Definisi Operasional 32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian 34

B. Subjek Penelitian 35

C. Instrumen Penelitian 35

D. Pengumpulan Data..... 37

E. Metode Analisis Data..... 40

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Diporabudpar Kabupaten Melawi..... 41

1. Kedudukan Diporabudpar Kabupaten Melawi 41

2. Susunan Organisasi Diporabudpar Kabupaten Melawi 43

3. Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi..... 45

B. Analisa Kinerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi 47

1. Produktivitas 47

2. Responsibilitas..... 81

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

3. Akuntabilitas 90

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi 96

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 107

B. Saran-saran 108

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN 119

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian 36

Tabel 4.1 Program Kegiatan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi Tahun 2010 49

Tabel 4.2 Usulan Program dan Kegiatan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi Tahun 2010 51

Tabel 4.3 Pelaksanaan Program Kegiatan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi Tahun 2010. 56

Tabel 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi Tahun 2010. 59

Tabel 4.5 Analisa Efektivitas Anggaran Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi 69

Tabel 4.6 Kriteria efektivitas..... 70

Tabel 4.7 Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan pada Disporabudpar Kabupaten Melawi 2010. 74

Tabel 4.8 Kriteria Efisiensi Anggaran 76

Tabel 4.9 Analisa Efisiensi Anggaran Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi tahun 2010..... 77

Tabel 4.10 Tabel Hasil Analisis Kinerja Berdasarkan Indikator Produktivitas

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

Disporabudpar Kabupaten Melawi 2010. 81

Tabel 4.11 Aspek Pengembangan Pariwisata Kabupaten Melawi, 2010..... 95

Tabel 4.12 Kelengkapan Fasilitas Kantor Disporabudpar Kabupaten Melawi, 2010 103

Tabel 4.13 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Disporabudpar Kabupetan Melawi 2010 105

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian 31

Gambar 4.1 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Diporabudpar Kabupaten Melawi 44

Gambar 4.2 Kegiatan pameran budaya se Kalimantan di PCC Pontianak tahun 2010 61

Gambar 4.3 Salah satu ciri khas kerajinan Mandau 61

Gambar 4.4 Salah satu ciri khas kerajinan rotan 62

Gambar 4.5 Salah satu ciri khas kerajinan manik-manik 62

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pemerintahan diharapkan mampu mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Government* (Mustopadidjaja, 2003). Adapun nilai dan prinsip dasar yang menandai *Good Governance* secara universal antara lain adalah "kepastian hukum, transparansi, partisipasi, profesionalitas, dan pertanggung jawaban (akuntabilitas) publik"; yang dalam konteks nasional perlu ditambahkan dengan nilai dan prinsip "daya guna, hasil guna, bersih (*Clean Government*), desentralisasi, kebijakan yang serasi dan tepat, serta daya saing". Demikian pula pengawasan bersifat kolektif, obyektif yakni pengawasan publik. Publik berhak mengoreksi kinerja birokrasi menembus dinding institusi. Dalam konteks ini, kinerja birokasi menjadi suatu tuntutan utama, oleh karena masyarakat mulai kritis dalam memonitor dan mengevaluasi manfaat serta nilai yang diperoleh atas pelayanan dari instansi pemerintah.

Seiring dengan semakin meningkatnya tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap sektor pelayanan publik, serta dengan semakin pesatnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, telah memberikan kosekuensi kepada aparatur pemerintah selaku abdi negara dan abdi masyarakat untuk dapat menyesuaikan diri, baik secara individual maupun institusional sesuai dengan dinamika dan perkembangan lingkungan internal maupun eksternal organisasi pemerintahan. Dengan memiliki kompetensi dan profesionalisme serta sikap adaptif yang tinggi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

terhadap segala perubahan dan perkembangan situasi, maka pelayanan publik yang dilakukan aparatur pemerintah kepada masyarakat harus semakin memuaskan (*service excellence*). Di sisi lain, pengukuran keberhasilan maupun kegagalan instansi pemerintah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sulit dilakukan secara obyektif, disebabkan karena belum diterapkannya sistem pengukuran kinerja yang dapat menginformasikan tingkat keberhasilan secara obyektif dan terukur dari pelaksanaan program-program di instansi pemerintah.

Konsep kinerja instansi pemerintah yang semula berstandar pada prinsip responsibilitas (tanggungjawab), kini harus pula perpatokan pada apa yang disebut sebagai akuntabilitas (Irianto, 2006). Dengan demikian, upaya merumuskan standar akuntabilitas instansi diartikan sebagai perumusan norma yang dijadikan tolok ukur kemampuan dalam melaksanakan tugas pekerjaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Karena itu, standar akuntabilitas tersebut harus dipandang pula dalam kerangka evaluasi kinerja, yang memerlukan instrumen pengukuran dan prosedur pelaksanaanya

Kinerja di instansi pemerintahan yang baik merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup organisasi. Penilaian kinerja instansi pemerintahan merupakan suatu kegiatan yang menentukan ukuran keberhasilan instansi pemerintahan dalam mencapai misinya. Suatu lembaga, baik lembaga pemerintah maupun lembaga yang dinamakan perusahaan dalam mencapai tujuan/misi yang ditetapkan harus melalui sarana dalam bentuk organisasi yang digerakkan oleh sekelompok orang (*group of humanbeing*) yang berperan aktif sebagai pelaku (*actors*) (Mangkunegara, 2004: 67).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (Disporabudpar) Kabupaten Melawi merupakan dinas daerah yang memiliki tugas melaksanakan kewenangan urusan daerah di bidang pemuda. olahraga, kebudayaan dan pariwisata sesuai dengan Peraturan Bupati Melawi No. 1 tahun 2011. Disporabudpar juga merupakan organisasi publik sehingga penilaian terhadap kinerja perlu dilakukan mengingat tugas dan fungsinya memberikan pelayanan terhadap masyarakat di bidang pemuda. olahraga, kebudayaan dan pariwisata. Awalnya pembentukan Disporabudpar merupakan pengembangan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang digabung dengan bidang pemuda dan olah raga.

Bidang Kebudayaan dan Pariwisata merupakan bidang terpenting dalam penilaian kinerja di lingkungan Disporabudpar karena bidang ini telah ada sejak terbentuknya Kabupaten Melawi berdasarkan UU RI no. 34 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 dan diremikan oleh Presiden RI melalui Menteri Dalam Negeri pada tanggal 7 Januari 2004. Analisis terhadap kinerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata di Disporabudpar Kabupaten Melawi menjadi sangat penting atau dengan kata lain memiliki nilai yang amat strategis. Informasi mengenai kinerja tersebut dan faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap kinerja sangat penting untuk diketahui, sehingga pengukuran kinerja hendaknya dapat diterjemahkan sebagai suatu kegiatan evaluasi untuk menilai atau melihat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsi dari dinas tersebut serta aparatur yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu evaluasi kinerja ini merupakan analisis interpretasi keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi memiliki tugas merumuskan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi serta pembinaan teknis penyelenggaraan kegiatan kebudayaan dan pariwisata. Keberhasilan dalam melaksanakan tugas tersebut sangat bergantung terhadap kinerja yang dimiliki Bidang Kebudayaan dan Pariwisata termasuk pegawai yang bekerja di tempat tersebut.

Kinerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar kabupaten Melawi bisa menjadi tolok ukur kinerja di bidang satuan perangkat daerah lainnya, sehingga kajian tentang kinerja menjadi penting karena pada pelaksanaan tugas yang menyangkut program dan bidang kerja masing-masing bidang sering mengalami kendala dan hambatan. Kendala dan hambatan di bidang ini terkait dengan sarana prasarana pendukung serta terbatasnya SDM yang menjalankan kegiatan tersebut. Sebagai contoh pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan festival budaya daerah yang menjadi agenda tahunan Disporabudpar. Pada pelaksanaannya kegiatan ini berjalan tidak sesuai dengan harapan hal ini terlihat ada beberapa acara dalam kegiatan ini tidak dapat terlaksana karena keterbatasan tenaga yang memiliki keahlian di bidang tersebut. Keterbatasan tenaga ahli terutama yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mempromosikan budaya dan wisata kabupaten Melawi juga terlihat dalam kegiatan promosi pariwisata baik itu di dalam maupun keluar negeri. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan terhadap kegiatan promosi kebudayaan dan pariwisata serta dalam pelaksanaan kegiatan inventarisasi budaya yang ada di Kabupaten Melawi. Kendala dan hambatan tersebut terjadi juga dikarenakan Disporabudpar mengalami perubahan struktur (restrukturisasi) dari sebelumnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Akibat baru terbentuknya struktur

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

yang baru program-program dan kegiatan-kegiatan belum optimal terlaksana karena masih penyesuaian dengan sistem yang baru.

Belum optimalnya program dan bidang kerja masing-masing menyangkut kinerja pegawai yang meliputi indikator produktivitas seperti proses perencanaan, pelaksanaan dan hasil belum dapat diterapkan sesuai tupoksi berhubung adanya perubahan struktur organisasi Disporabudpar, sehingga masih memerlukan penyesuaian-penyesuaian. Selanjutnya indikator responsibilitas ketika pegawai melaksanakan bidang kerja dengan kesesuaian prinsip-prinsip administrasi masih belum bisa dilaksanakan berhubungan keterbatasan sumber daya manusia pegawai dan fasilitas yang memadai. Selanjutnya bidang akuntabilitas menyangkut tanggungjawab pimpinan dan pegawai melaksanakan tugas administratif dan program-program Disporabudpar masih terkesan adanya tumpang tindih.

Berdasarkan fakta dan fenomena tersebut penting untuk diadakan penelitian terkait dengan masalah kinerja di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Melawi khususnya pada Bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "Kinerja Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Melawi".

UNIVERSITAS TERBUKA

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1. Bagaimana kinerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung kinerja di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kinerja pelaksanaan program Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menghambat dan mendukung kinerja pelaksanaan program di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka penelitiannya ini akan memberikan faedah atau manfaat sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kazanah ilmu administrasi publik khususnya di bidang kajian kinerja suatu instansi.
   b. Sebagai landasan atau bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berminat mengembangkan penelitian dalam tema yang sama.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

2. Kegunaan Praktis adalah dapat dipergunakan sebagai pedoman penilaian terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi seperti efektivitas dan efisiensi kerja serta disiplin kerja dalam rangka peningkatan kinerja pegawai.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten mendapatkan input hasil kajian sehingga bisa membuat kebijakan sesuai kebutuhan masyarakat dan kondisi kepariwisataan di Kabupaten Melawi.
4. Bagi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Melawi mempunyai ketertarikan pengembangan kepariwisataan melalui kebijakan program-program dan alokasi dana untuk pengembangan kepariwisataan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap kinerja suatu organisasi telah dilakukan banyak peneliti. Peneliti-peneliti tersebut melakukan penelitian dengan tema kinerja dengan permasalahan yang berbeda sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Beberapa penelitan antara lain :

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Ravi tahun 2001 yang meneliti kinerja instansi pemerintah Kota Jambi. Menurut Ravi (2001), kinerja dapat diukur dengan menterjemahkan misi dan strategi yang dimiliki instansi ke dalam empat parameter seperti parameter keuangan, pelanggan, proses internal dan pembelanjaran dan pertumbuhan. Analisis yang digunakan adalah pendekatan *Balanced Scorecard* yang ditinjau dari perspektif keuangan, pelanggan, proses internal serta pembelajaran dan pertumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara kuantitatif pada tahun 1999/2000 kinerja instansi secara keseluruhan mencapai 101,94% berarti termasuk dalam katagori sangat baik, dan untuk tahun 2000 hanya mencapai 80,96% yang berarti katagori baik. bila dilihat hasil jawaban dari responden memberikan nilai rata-rata sebesar 70,45% yang mengandung arti baik.

   Penelitian tersebut dilakukan melalui pendekatan ilmu ekonomi dengan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini melalui

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan kinerja Disporabudpar meliputi indikator produktivitas, responsibilitas dan akuntabilitas.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Ahlizar tahun 2002 yang meneliti kinerja bagian organisasi sekretariat daerah Kota Pekanbaru dalam era otonomi. Penelitian ini indikator keberhasilan kinerja organisasi dapat diketahui dengan dua indikator. Menurut Ahlizar (2002), Indikator pertama adalah profesional yang terdiri dari kemampuan bertugas pegawai, kesungguhan dalam bekerja dan tanggungjawab dalam melaksanakan pekerjaan. Dari hasil analisis dan interpretasi data ditemukan bahwa Kinerja Bagian Organisasi Sekretartiat Kota Pekanbaru pada Era Otonomi masih rendah. Rendahnya kinerja tersebut dipengaruhi faktor profesionalisme pegawai yang masih rendah serta struktur organisasi yang masih rendah atau dapat dikatakan belum berjalan dengan baik. Untuk peningkatan kinerja Bagian Organisasi Sekretariat Kota Pekanbaru dalam era otonomi, maka disarankan : agar berusaha mengoptimalkan tugas-tugas yang diembannya melalui pelaksanaan program-program kerja secara nyata berupa kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi, bukan hanya sekedar ide belaka.

   Penelitian tersebut mengkaji tentang kinerja bagian organisasi sekretariat daerah Kota Pekanbaru meliputi profesionalisme dan pelaksanaan program dalam kategori rendah, sedangkan perbedaan dengan peneliti ini adalah menyangkut bidang kerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan administratif.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Pinarto tahun 2009 meneliti kinerja Bagian Olahraga Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang dalam era otonomi. Menurut Pinarto (2009), untuk mengetahui implementasi kebijakan dan efektifitas Bagian Olahraga Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang dengan menggunakan beberapa indikator masukan (*input*), keluaran (*output*), manfaaat (*benefit*) dan dampak (*impact*). Hasil penelitian menunjukkan kinerja bagian olahraga dalam menjalan tugas dan fungsi dalam pembinaan olahraga di Kabuapten Sintang, dilihat dari efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program kegiatan antara *input output* dan secara umum dapat dikatakan baik dan sudah memenuhi standar pelayanan minimal.

   Pada penelitian tersebut indikator kinerja terdiri dari masukan (*input*), keluaran (*output*), manfaaat (*benefit*) dan dampak (*impact*), sedangkan penelitian ini indikator kinerja terdiri dari produktivitas, reponsibilitas dan akuntabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang kinerja masing-masing satuan kerja perangkat daerah adanya perbedaan masing-masing, meliputi perbedaan pendekatan dan perbedaan lokus dan fokusnya disesuaikan dengan kondisi dan situasi lapangan. Selanjutnya penelitian tentang kinerja pada Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Melawi mengkaji kinerja dengan parameter produktivitas, responsibilitas dan akuntabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

B. Kajian Teori

1. Definisi Kinerja

Kinerja (*performance*) merupakan tingkat pencapaian hasil dan tingkat pencapaian tujuan organisasi (Rue & Byars, 1991:210). Penilaian kinerja merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai misinya. Kinerja seorang pegawai akan baik bila dia mempunyai keahlian (*skill*) yang tinggi, bersedia bekerja karena digaji atau diberi upah sesuai dengan perjanjian, mempunyai harapan (*expectation*) masa depan lebih baik. Penulis lain mengartikan kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2004: 67).

Sementara Bernardin dan Russell (1998:378) mengartikan kinerja sebagai "*the record of outcomes produced on a specified job, function, or activity during a specified time period*", yaitu catatan *outcomes* yang dihasilkan dari fungsi pegawai tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Kinerja suatu jabatan secara keseluruhan sama dengan jumlah (rata-rata) dari kinerja fungsi pegawai atau kegiatan yang dilakukan.

Menurut Rivai (2004;309), kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Menurut Mangkunegara (2004;67), kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hasibuan (2001:105), menyatakan kinerja karyawan adalah suatu hasil

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Adanya umpan balik, maka pegawai dapat melakukan penyesuaian kinerja mereka dengan sasaran organisasi karena mereka telah mengetahui sejauhmana mereka telah berkinerja dibanding dengan standar/sasaran organisasi (Noe, *et.al*, 2000:9). Penilaian dan umpan balik kinerja secara informal adalah ketika supervisor memberitahu dan berkomentar terhadap kinerja disaat terjadi kinerja baik ataupun buruk, sedangkan penilaian dan umpan balik kinerja yang lebih formal merupakan suatu kajian kinerja tahunan yang terstruktur, sehingga supervisor menilai setiap kinerja pegawai dengan menggunakan prosedur penilaian resmi, yaitu suatu sistem/prosedur yang dirancang oleh Dinas untuk menilai/mengevaluasi kinerja Pegawai secara reguler dan sistematis. Jadi penilaian kinerja akan dapat berjalan dengan baik jika adanya umpan balik dan penilaian tersebut dapat dilakukan secara periodik dan terperinci pelaksanaannya.

Nilai penting dari penilaian kinerja adalah menyangkut penentuan tingkat kontribusi individu atau kinerja yang diekspresikan dalam penyelesaian tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Chung dan Megginson (1981:379) yang mengartikan penilaian kinerja sebagai *a way of measuring the contributions of individuals to their organization*. Selanjutnya, Sikula (1981:205) menjelaskan bahwa *employee appraising is the systematic evalution of a worker's job performance and potential for development.* Penilaian pegawai

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

merupakan evaluasi yang sistematis dari pekerjaan pegawai dan potensi yang dapat dikembangkan.

Menurut Mathis dan Jackson (2004:81), penilaian kinerja adalah proses evaluasi seberapa baik pegawai mengerjakan pekerjaan ketika dibandingkan dengan seperangkat standar kinerja, dan kemudian mengkomunikasikannya dengan para pegawai. Sedangkan standar kinerja menjelaskan tingkat-tingkat kinerja yang diharapkan, dan merupakan bahan perbandingan, tujuan, atau target bergantung dari pendekatan yang diambil. Standar kinerja yang realistis, terukur, dan mudah dipahami menguntungkan baik organisasi maupun pegawai.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja adalah suatu proses penilaian prestasi kerja pegawai yang dilakukan pemimpin organisasi secara sistematik berdasarkan pekerjaan yang ditugaskan kepada seorang pegawai. Sistem penilaian prestasi kerja adalah suatu pendekatan dalam melakukan penilaian prestasi kerja para pegawai yang mencakup berbagai faktor (Siagian, 1998:225) sebagai berikut.

a. Objek yang dinilai adalah manusia, yang di samping memiliki kemampuan tertentu, juga tidak lepas dari berbagai kelemahan dan kekurangan.

b. Penilaian yang dilakukan pada serangkaian tolak ukur tertentu yang realistik, berkaitan langsung dengan tugas seseorang serta kriteria yang ditetapkan dan diterapkan secara objektif.

c. Hasil penilaian harus disampaikan kepada pegawai yang dinilai dengan tiga maksud, yaitu:

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

a) Dalam hal penilaian tersebut positif, menjadi dorongan kuat bagi pegawai yang bersangkutan untuk lebih berprestasi lagi di masa yang akan datang, sehingga kesempatan meniti karier lebih terbuka baginya.

b) Dalam hal penilaian tersebut negatif, pegawai yang bersangkutan mengetahui kelemahannya dan dengan demikian dapat mengambil berbagai langkah yang diperlukan untuk mengatasi kelemahan tersebut.

c) Jika seseorang merasa mendapat penilaian yang tidak objektif, kepada pegawai yang bersangkutan diberikan kesempatan untuk mengajukan keberatanya sehingga pada akhirnya dapat memahami dan menerima hasil penerimaan yang diperolehnya.

d. Hasil penilaian yang dilakukan secara berkala terdokumentasikan dengan rapi dalam arsip kepegawaian, sehingga tidak ada informasi yang hilang, baik yang sifatnya menguntungkan maupun merugikan pegawai.

e. Hasil penilaian prestasi kerja setiap orang menjadi bahan yang selalu turut dipertimbangkan dalam setiap keputusan yang diambil mengenai mutasi pegawai, baik dalam arti promosi, alih tugas, maupun alih wilayah dalam pemberhentian tidak atas permintaan sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa walaupun memiliki tujuan yang sama, namun di antara kedua istilah tersebut memiliki penekanan yang

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

sedikit berbeda. Penilaian kinerja lebih menekankan pada kegiatan penilaiannya saja, yaitu tahap akhir dari proses manajemen kinerja/prestasi kerja. Sebaliknya, program manajemen kinerja harus dimulai dari tahap awal perencanaan prestasi dengan menetapkan apa atau yang bagaimana yang harus dicapai, dan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk mencapainya, dan akhirnya evaluasi prestasi itu sendiri (Ruky, 2004:13). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebuah program manajemen kinerja termasuk di dalamnya pembinaan kinerja pada dasarnya adalah sebuah proses dalam manajemen sumber daya manusia. Proses tersebut pada garis besarnya terdiri atas lima kegiatan utama (Ruky, 2004:18).

1) Merumuskan tanggung jawab dan tugas yang harus dicapai oleh seorang karyawan dan rumusan tersebut disepakati oleh atasan dari karyawan tersebut.
2) Menyepakati sasaran kerja dalam bentuk hasil yang harus dicapai oleh karyawan untuk kurun waktu tertentu.
3) Melakukan monitoring, koreksi, memberikan kesempatan dan bantuan yang diperlukan oleh anak buah.
4) Menilai prestasi karyawan dengan cara membandingkan prestasi yang dicapai (aktual) dengan standar atau tolak ukur yang telah ditetapkan dalam langkah yang pertama.
5) Memberikan umpan balik kepada karyawan yang dinilai tentang seluruh hasil penilaian yang dilakukan.

Suatu lembaga, baik lembaga pemerintah maupun lembaga yang dinamakan perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan harus melalui sarana dalam bentuk organisasi yang digerakkan oleh sekelompok orang (*group of humanbeing*) yang berperan aktif sebagai pelaku (*actors*) dalam upaya mencapai tujuan lembaga atau organisasi bersangkutan. Tercapainya tujuan lembaga atau perusahaan hanya dimungkinkan karena upaya para pelaku yang terdapat pada organisasi lembaga tersebut.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Menurut Prawirosentono (1997:49) kinerja aparat sangat mempengaruhi kinerja organisasi, wadah dia atau mereka berperan sebagai pelaku. Sehingga, kiranya seorang pemimpin selalu melakukan hal-hal yang mendukung kinerja organisasi seperti:

1) *Sets goals and performance criteria,* artinya menentukan tujuan organisasi secara jelas dan tentukan pula kriteria kinerjanya.
2) *Provides incentives, so that subordinate want to reach goals and meet performance criteria,* artinya pimpinan perusahaan selalu menyediakan insentif (pendorong kerja) yang menarik, baik berupa penghargaan dalam bentuk uang maupun dalam bentuk lain.
3) *Give reguler objective feed back so that people know share they stand in the work,* artinya pemimpin secara teratur menjelaskan tentang umpan balik tujuan organisasi, sehingga setiap pegawai mengetahui posisi peranannya dalam perusahaan.
4) *Uses techniques of paticipative whereby employees participate when it is appropriate in decisions which affect them and their work,* artinya gunakan cara manajemen partisipatif di mana para pegawai diikutsertakan dalam pengambilan keputusan tertentu di mana mereka dapat melakukan pekerjaan dengan lebih baik.
5) *Hold regularly, two way communicative meeting with subordinates* artinya dalam hal ini antara pimpinan dan pegawai harus menjadi pendengar yang baik di dasari niat yang baik demi peningkatan kinerja organisasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan kerja seorang pegawai yang dapat dibuktikan dari hasil kerja sehari-hari yang dapat memberikan nilai lebih bagi kemajuan unit kerja atau organisasinya. Setiap pegawai diharapkan memiliki kinerja (prestasi kerja) yang memuaskan, sehingga sinergi dari prestasi-prestasi pegawai akan dapat meningkatkan dan mengembangkan eksistensi organisasi di tengah-tengah masyarakat. Penjelasan di atas menekankan bahwa pengertian kinerja/prestasi sebagai "hasil" atau "apa yang keluar" (*outcomes*) dari sebuah pekerjaan dan kontribusinya pada organisasi.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Kinerja

Ada sejumlah tujuan yang biasanya dapat dicapai oleh sebuah organisasi dengan menerapkan sebuah sistem manajemen kinerja (Ruky, 2004:20). Tujuan tersebut adalah:

1) Meningkatkan prestasi kerja karyawan sampai setinggi-tingginya dengan memberikan kesempatan pada pegawai untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dalam kerangka tujuan organisasi.
2) Peningkatan yang terjadi pada prestasi karyawan secara perorangan pada gilirannya akan mendorong kinerja sumber daya manusia secara keseluruhan yang direfleksikan dalam kenaikan produktivitas.
3) Merangsang minat dalam pengembangan pribadi dengan tujuan meningkatkan hasil karya dan prestasi pribadi serta potensi laten karyawan dengan cara memberikan umpan balik pada mereka tentang prestasinya.
4) Membantu organisasi untuk dapat menyusun program pengembangan dan pelatihan karyawan yang lebih tepat guna.
5) Menyediakan alat/sarana untuk membandingkan prestasi kerja pegawai dengan tingkat gaji atau imbalan sebagai bagian dari kebijakan dan sistem imbalan yang baik.
6) Memberikan kesempatan pada pegawai untuk mengeluarkan perasaannya tentang pekerjaan atau hal-hal yang ada kaitannya.

Sedangkan manfaat yang dapat dipetik dari penilaian kinerja bagi organisasi adalah penyesuaian-penyesuaian kompensasi, perbaikan kinerja, kebutuhan latihan dan pengembangan, pengambilan keputuan dalam hal penempatan promosi, mutasi, pemecatan, pemberhentian dan perencanaan tenaga kerja, dan untuk kepentingan penelitian kepegawaian dan membantu diagnosis terhadap kesalahan disain pegawai (Sulistiyani dan Rosidah, 2003:223).

Sementara Siagian (1996:227) menyatakan bahwa:

> Suatu sistem penilaian prestasi kerja yang baik sangat bermanfaat untuk berbagai kepentingan, seperti: mendorong peningkatan prestasi kerja, sebagai bahan pengambilan keputusan dalam memberikan imbalan, untuk kepentingan mutasi pegawai, guna menyusun program pendidikan dan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pelatihan, baik yang dimaksudkan untuk mengatasi berbagai kekurangan dan kelemahan maupun untuk mengembangkan potensi pegawai yang ternyata belum sepenuhnya digali dan yang terungkap melalui penilaian prestasi kerja dan membantu para pegawai menentukan rencana kariernya dan dengan bantuan bagian kepegawaian menyusun program pengembangan karier yang paling tepat, dalam arti sesuai dengan kebutuhan para pegawai dan kepentingan organisasi.

Pada bagian lain disebutkan bahwa beberapa hal yang terkait dengan penilaian kinerja pegawai adalah legalitas penilaian, artinya bahwa keabsahan sebuah penilaian kinerja pegawai publik dapat diakui apabila sistem penilaian mengikuti kaidah-kaidah MSDM yang terstandar. Kaidah-kaidah tersebut meliputi prosedur penilaian, isi penilaian, dokumentasi dan penilai. Untuk mencapai tingkat objektivitas penilaian, perlu mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan, biasanya bersumber pada faktor penilai, tujuan penilaian, sistem penilaian, pengukuran isi, kriteria kinerja dan proses pengukuran. Selain itu yang perlu diperhatikan adalah menyangkut orientasi penilaian. Fokus masing-masing orientasi penilaian adalah penilaian berdasarkan hasil (*research approach*), berdasarkan perilaku (*behavior approach*) dan berdasarkan *judgment*.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kinerja adalah meningkatkan prestasi kerja pegawai yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kemajuan instansi/dinas tersebut. Pada pelaksanaannya penilaian kinerja dipengaruhi dengan prilaku pegawai dan kebijakan atau peraturan yang dikeluarkan oleh pihak instansi/dinas.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Faktor yang mempengaruhi Kinerja

Faktor yang mempengaruhi kenerja suatu organisasi atau instansi penting untuk keberlangsungan suatu organisasi atau instansi. Menurut Zauhar (1996:9), faktor yang mempengaruhi kinerja dapat dilihat dari peningkatan kinerja individu yang dilihat dari keterampilan, kecakapan praktis, kompetensi, pengetahuan dan informasi, keleluasaan pengalaman, sikap dan prilaku, kebajikan, kreativitas, moralitas dan lain-lain. Kinerja kelompok dilihat dari aspek kerjasama, keutuhan, disiplin, loyalitas dan lain-lain. Faktor Kinerja ini erat kaitannya dengan profesionalisme aparat atau pegawai yang bekerja di instansi tersebut.

Selanjutnya menurut Katz dan Lazar (1969:100) pelaksanaan tugas atau tujuan organisasi memerlukan dukungan struktur organisasi, seperti dasar hukum, tata kerja, fasilitas dan lain-lain. Kemampuan struktur organisasi merupakan kemampuan administrasi, yakni kemampuan organisasi untuk mencapai atau menyelesaikan tugas-tugas yang didukung oleh struktur organisasi di samping lingkungannya. Seberapa jauh kemampuan organisasi melaksanakan fungsi sangat tergantung pada tersedianya tenaga terlatih, *resources* dan tingkat kewenangan..

Selanjutnya Wright (1996:188), berpandangan bahwa struktur organisasi adalah sebagai bentuk cara di mana tugas dan tanggung jawab dialokasikan kepada individu, di mana individu tersebut dikelompokkan ke dalam kantor, departemen dan divisi. Struktur organisasi hendaknya selalu menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan publik dan lingkungan hal tersebut bertujuan untuk terciptanya kinerja organisasi yang efektif dan proses kerja yang cepat.

Menurut Simanjuntak (2001) kinerja dipengaruhi oleh:

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1. Kualitas dan kemampuan pegawai. Yaitu hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan/pelatihan, etos kerja, motivasi kerja, sikap mental, dan kondisi fisik pegawai.
2. Sarana pendukung, yaitu hal yang berhubungan dengan lingkungan kerja (keselamatan kerja, kesehatan kerja, sarana produksi, teknologi) dan hal- hal yang berhubungan dengan kesejahteraan pegawai (upah/gaji, jaminan sosial, keamanan kerja)
3. Supra sarana, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan kebijaksanaan pemerintah dan hubungan industrial manajemen.

Soedjono (2005) menyebutkan 6 (enam) kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja pegawai secara individu yakni : (1) Kualitas. Hasil pekerjaan yang dilakukan mendekati sempurna atau memenuhi tujuan yang diharapkan dari pekerjaan tersebut. (2) Kuantitas. Jumlah yang dihasilkan atau jumlah aktivitas yang dapat diselesaikan. (3) Ketepatan waktu, yaitu dapat menyelesaikan pada waktu yang telah ditetapkan serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas yang lain. (4) Efektivitas. Pemanfaatan secara maksimal sumber daya yang ada pada organisasi untuk meningkatkan keuntungan dan mengurangi kerugian. (5) Kemandirian, yaitu dapat melaksanakan kerja tanpa bantuan guna menghindari hasil yang merugikan. (6) Komitmen Kerja, yaitu komitmen kerja antara pegawai dengan organisasinya dan (7) tanggung jawab pegawai terhadap organisasinya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja adalah sumber daya dan sarana pendukung. Sumber daya ini terkait dengan usaha peningkatan kinerja dinas. Pada penelitian ini sumber daya yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja Disporabudpar antara lain sumber manusia (pegawai dan masyarakat), sumber daya modal (ketersediaan dana

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

untuk melaksanakan kegiatan) dan sumber daya alam terkait dengan potensi dan budaya.

4. Efektivitas Sistem Manajemen Kinerja

Sistem manajemen kinerja apa yang akan dipilih untuk digunakan bergantung pada kebutuhan dan tujuan masing-masing organisasi. Menurut Ruky (2004:35), sebuah program manajemen kinerja efektif hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1) *Relevance*, artinya hal-hal atau faktor-faktor yang diukur adalah yang relevan (terkait) dengan pekerjaannya, apakah itu *output*, proses atau *inpu*mya.
2) *Sensitivity*, artinya sistem yang digunakan harus cukup peka untuk membedakan antara pegawai yang berprestasi dan tidak berprestasi.
3) *Reliability*, bahwa sistem yang digunakan harus dapat diandalkan, dipercaya dengan menggunakan tolok ukur yang objektif, sahih, akurat, konsisten dan stabil.
4) *Acceptability*, bahwa sistem yang digunakan harus dapat dimengerti dan diterima oleh pegawai yang menjadi penilai maupun yang dinilai dan memfasilitasi komunikasi aktif dan konstruktif antara keduanya.
5) *Practicality*, bahwa semua instrumen, misalnya formulir yang digunakan, harus mudah digunakan oleh kedua belah pihak, tidak rumit, mengerikan dan berbelit-belit.

Pendapat lain di sampaikan oleh Noe, *et.al* (2000) bahwa secara akademik, penilaian kinerja seharusnya mempertimbangkan paling tidak lima kriteria pokok, yaitu:

1) *Strategic congruence*
   Strategic congruence menunjukkan seberapa jauh dan jelas hubungan antara parameter yang digunakan dalam penilaian kinerja sejalan dengan strategi, tujuan, misi dan visi organisasi.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2) *Validity*
   Validity menunjukkan apakah pengukuran tersebut telah mencakup semua aspek yang seharusnya diukur, atau apakah mengukur apa yang seharusnya diukur.
3) *Reliability*
   Reliability menggambarkan sampai seberapa jauh tingkat konsistensi dari pengkuran kinerja.
4) *Acceptability*
   Acceptability adalah tingkat penerimaan pihak-pihak yang menggunakan ukuran kinerja tersebut menerimanya.
5) *specificity.*
   Specificity yaitu apakah cukup tersedia pedoman atau penunutun bagi setiap pegawai tentang apa yang diharapkan organisasi dari dirinya dan bagaimana ia dapat memenuhi harapan tersebut.

Menurut Bernardian dan Russel (1998) bahwa kinerja pada dasarnya diukur dengan kriteria:

a) kualitas
b) kuantitas
c) ketepatan
d) penghematan biaya
e) kemandirian atau otonom dalam bekerja.

Dari konsep dan operasional dari kinerja tersebut menunjukkan bahwa kinerja direkam dari *outcome*. *Outcome* di sini tidak semata-mata berkenaan dengan kuantitas, kualitas, kesesuaian atau ketepatan waktu, dan penghematan yang diperoleh tetapi juga telah terjadi kemandirian dan kerja sama. Dengan kata lain, kedua ahli tersebut mengungkapkan bahwa seorang pegawai yang berkinerja baik adalah pegawai yang tidak hanya mampu memberikan hasil dalam jumlah dan kualitas yang diinginkan, memanfaatkan waktu dan biaya secara optimal, tetapi juga memiliki kemandirian dalam bekerja, serta kerjasama yang baik dengan pegawai lain.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

Berdasarkan pendapat tesebut dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen pada Disporabudpar pada penelitian ini memenuhi persyaratan yang sesuai dengan pendapat Ruky (2004:35) yaitu pengukuran kinerja diukur berdasarkan *output* dan *input*, karakteristik pegawai, objektivitas dan hubungan komunikasi.

5. Aspek-aspek Penilaian dalam Kinerja

Penilaian kinerja merupakan suatu tugas administratif yang dilaksanakan oleh manajer, yang secara spesifik menjadi tanggung jawab fungsi sumber daya manusia. Penilaian kinerja salah satu bagian dari proses manajemen kinerja secara luas. Jadi manajemen kinerja merupakan suatu proses dimana manajer yaitu bahwa aktivitas dan *output* karyawan telah sesuai dengan sasaran organisasai (Noe, *et.al*, 2000:16). Menurut Dessler (2000), penilaian kinerja adalah usaha mengevaluasi kinerja karyawan pada saat ini dan masa lalu dikaitkan dengan standar kinerja

Proses penilaian kinerja menurut Dessler (2000), mencakup tiga hal, yaitu :

1) Merancang standar kerja
2) Menilai kinerja aktual karyawan dikaitkan dengan standarnya,
3) Memberikan umpan balik kepada karyawan dengan tujuan memberikan motivasi kepada karyawan, dengan maksud untuk memperkecil kekurangan kinerja atau sebaliknya mempertahankan kinerja di atas standar.

UNIVERSITAS TERBUKA

Kinerja sebagai hasil kerja (*output*) yang berasal dari adanya perilaku kerja serta lingkungan kerja tertentu yang kondusif. Dalam menentukan faktor penilaian individu pegawai, maka lingkungan kerja sebagai kesempatan untuk berprestasi yang dapat dipengaruhi oleh adanya peralatan kerja, bahan, lingkungan fiskal kerja, perilaku kerja pegawai yang lain, pola kepemimpinan, kebijakan organisasi,

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

informasi serta penghasilan secara keseluruhan akan dianggap konstan karena bersifat pemberian, berasal dari luar diri pegawai dan bukan merupakan perilaku pegawai.

Menurut Bernardin dan Russell (1998:397), Penilaian kinerja dapat digunakan oleh supervisor untuk mengelola kinerja karyawan. Data penilaian yang menunjukan kelemahan kinerja pegawai, misalnya dapat digunakan sebagai acuan manajemen pada saat mengeset sasaran atau level target pengembangan. Menurut Ivancevich (1992), ada dua keputusan dasar yang dapat dibuat berkaitan dengan penilaian waktu (*timing)* penilian kinerja, yaitu waktu (kapan) dilakukan penilaian dan seberapa sering dilakukan penilian. Dalam penilaian kinerja yang perlu mendapat perhatian adalah umpan balik kinerja harus diberikan sesering mungkin. Berdasarkan penelitian (Ivancevich, 1992), bahwa umpan balik kinerja harus diberikan sesering mungkin dan tidak lama setelah aktivitas dilakukan.

Dalam instansi pemerintah, penilaian kinerja sangat berguna untuk menilai kuantitas, kualitas, dan efisiensi pelayanan, memotivasi para birokrat pelaksana, serta memonitor pemerintah agar lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat yang dilayani, dan menuntun perbaikan dalam pelayanan publik. Oleh sebab itu, informasi mengenai kinerja tentu sangat berguna untuk menilai seberapa jauh pelayanan yang diberikan oleh organisasi itu memenuhi harapan dan memuaskan pengguna jasa. Dengan melakukan penilaian terhadap kinerja, maka upaya untuk memperbaiki kinerja bisa dilakukan secara lebih terarah dan sistematis. Di samping itu, dengan adanya informasi kinerja maka *benchmarking* dengan mudah bisa dilakukan dan dorongan untuk memperbaiki kinerja bisa diciptakan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

Penilaian kinerja birokrasi publik tidak cukup hanya dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator yang melekat pada birokrasi itu seperti efisiensi dan efektivitas, tetapi harus dilihat juga dari indikator-indikator yang melekat pada pengguna jasa, seperti kepuasan, akuntabilitas dan responsivitas. Dwiyanto (1995:9) mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja birokrasi publik, yaitu :

a) Produktivitas

Konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara *input* dengan *output*. Pada tataran ini, konsep produktivitas dirasa terlalu sempit sehingga *General Accounting Office* (GAO) mencoba mengembangkan satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan memasukkan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai salah satu indikator kinerja yang penting.

b) Kualitas Layanan.

Isu mengenai kualitas layanan cenderung menjadi semakin penting dalam menjelaskan kinerja organisasi publik. Banyak pandangan negatif mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik. Dengan demikian, kepuasan masyarakat terhadap layanan dapat dijadikan indikator kinerja organisasi publik, sebab akses untuk

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

mendapatkan informasi mengenai kualitas layanan relatif sangat mudah dan murah.

c) Responsivitas.

Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan serta mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dalam konteks ini, responsivitas mengacu pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas dimasukkan sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang rendah ditunjukkan dengan ketidak selarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat yang secara otomatis kinerja organisasi tersebut jelek. Hal tersebut jelas menunjukkan kegagalan organisasi dalam mewujudkan misi dan tujuan organisasi.

d) Responsibilitas.

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit (Lenvine, 1990). Oleh sebab itu, responsibilitas bisa saja pada suatu ketika berbenturan dengan responsivitas.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

e) Akuntabilitas.

Akuntabilitas publik menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat. Asumsinya adalah bahwa para pejabat politik tersebut dipilih oleh rakyat, sehingga dengan sendirinya akan selalu merepresentasikan kepentingan rakyat. Dalam konteks ini, konsep akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak. Kinerja organisasi publik tidak hanya bisa dilihat dari ukuran internal yang dikembangkan oleh organisasi publik atau pemerintah, seperti pencapaian target, akan tetapi kinerja sebaiknya harus dinilai dari ukuran eksternal, seperti nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Suatu kegiatan organisasi publik memiliki akuntabilitas yang tinggi kalau kegiatan itu dianggap benar dan sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat.

UNIVERSITAS TERBUKA

Kumorotomo (1996:36) menggunakan beberapa kriteria untuk dijadikan pedoman dalam menilai kinerja organisasi pelayanan publik, antara lain adalah sebagai berikut :

a) Efisiensi

Efisiensi menyangkut pertimbangan tentang keberhasilan organisasi pelayanan publik mendapatkan laba, memanfaatkan faktor-faktor

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

produksi serta pertimbangan yang bersifat dari rasionalitas ekonomis. Apabila diterapkan secara objektif, kriteria seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas merupakan kriteria efisiensi yang sangat relevan.

b) Efektivitas

Apakah tujuan dari didirikannya organisasi pelayanan publik tersebut tercapai? Hal tersebut erat kaitannya dengan rasionalitas teknis, nilai, misi, tujuan organisasi serta fungsi agen pembangunan.

c) Keadilan

Keadilan mempertanyakan distribusi dan alokasi layanan yang diselenggarakan oleh organisasi pelayanan publik. Kriteria ini erat kaitannya dengan konsep ketercakupan atau kepantasan. Keduanya mempersoalkan apakah tingkat efektivitas tertentu, kebutuhan dan nilai-nilai dalam masyarakat dapat terpenuhi.

d) Daya Tanggap.

Organisasi pelayanan publik merupakan bagian dari daya tanggap negara atau pemerintah akan kebutuhan vital masyarakat. Oleh karena itu organisasi secara keseluruhan harus dapat dipertanggungjawabkan secara transparan demi memenuhi kriteria daya tanggap ini.

Sementara itu, Zeithami, Parasuraman dan Berry (1990:23) mengemukakan bahwa kinerja pelayanan publik yang baik dapat dilihat melalui berbagai indikator yang sifatnya fisik. Penyelenggaraan pelayanan publik yang baik dapat dilihat melalui

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

aspek fisik pelayanan yang diberikan, seperti tersedianya gedung pelayanan yang representatif, fasilitas pelayanan berupa televisi, ruang tunggu yang nyaman, peralatan pendukung yang memiliki teknologi canggih, seperti seragam dan aksesoris serta berbagai fasilitas kantor pelayanan yang memudahkan akses pelayanan bagi masyarakat. Menurut Rivai (2004:324), aspek-aspek yang dinilai dalam menganalisa kinerja dapat dikelompokkan menjadi beberapa kemampuan seperti berikut ini.

1) Kemampuan teknis
   Kemampuan teknis, yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan, metode, teknik dan peralatan yang dipergunakan untuk melaksanakan tugas serta pengalaman dan pelatihan yang diperolehnya.
2) Kemampuan konseptual
   Kemampuan konseptual, yaitu kemampuan untuk memahami kompleksitas perusahaan dan penyesuaian bidang gerak dari unit masing-masing ke dalam bidang operasional perusahaan secara menyeluruh, yang pada intinya individual tersebut memahami tugas, fungsi serta tanggung jawabnya sebagai seorang karyawan.
3) Kemampuan hubungan interpersonal
   Kemampuan hubungan interpersonal, yaitu antara lain kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, memotivasi karyawan melakukan negosiasi, dan lain-lain.

Berdasarkan kajian beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempergunakan penilaian kinerja dengan parameter produktivitas, responsibilitas dan akuntabilitas. Produktivitas dipilih karena Disporabudpar sebagai suatu instansi/dinas selalu melaksanakan program atau kegiatan yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya sebagai alat ukur pelaksanan kegiatan tesebut akan dilihat produktifitas mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan. Sedangkan responsibilitas terkait dengan Disporabudpar sebagai instansi/dinas selalu bekerja sesuai dengan prinsip administrasi sehingga penilaian responsibilitas diperlukan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

untuk menilai kesesuaian dengan prinsip administrasi. Penilaian akuntabilitas diperlukan untuk menilai seberapa besar manfaat dari pelaksanaan program yang dilaksanakan Disporabudpar. Parameter penilaian kinerja ini lebih mengarah terhadap fungsi dan kedudukan Disporabudpar sebagai dinas yang melaksanakan kewenangan daerah terkait dengan urusan pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata. Sedangkan pada penelitian lainnya, penilaian kinerja lebih mengarah ke permasalahan administrasi dan keuangan saja.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan permasalahan yang ada terkait dengan kinerja di Disporabudpar termasuk penilaian dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja serta kajian teoritis dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap kinerja Disporabudpar dapat dilakukan dengan melihat aspek produktivitas, responsibilitas dan akuntabilitas. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kinerja adalah potensi SDM (pegawai dan masyarakat), SDA, finansial, serta sarana dan prasarana. Berdasarkan pernyatan tersebut dapat dibuat kerangka berpikir atau model analisis yang akan dilakukan dalam mengkaji kinerja Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Melawi. Kerangka berpikir tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

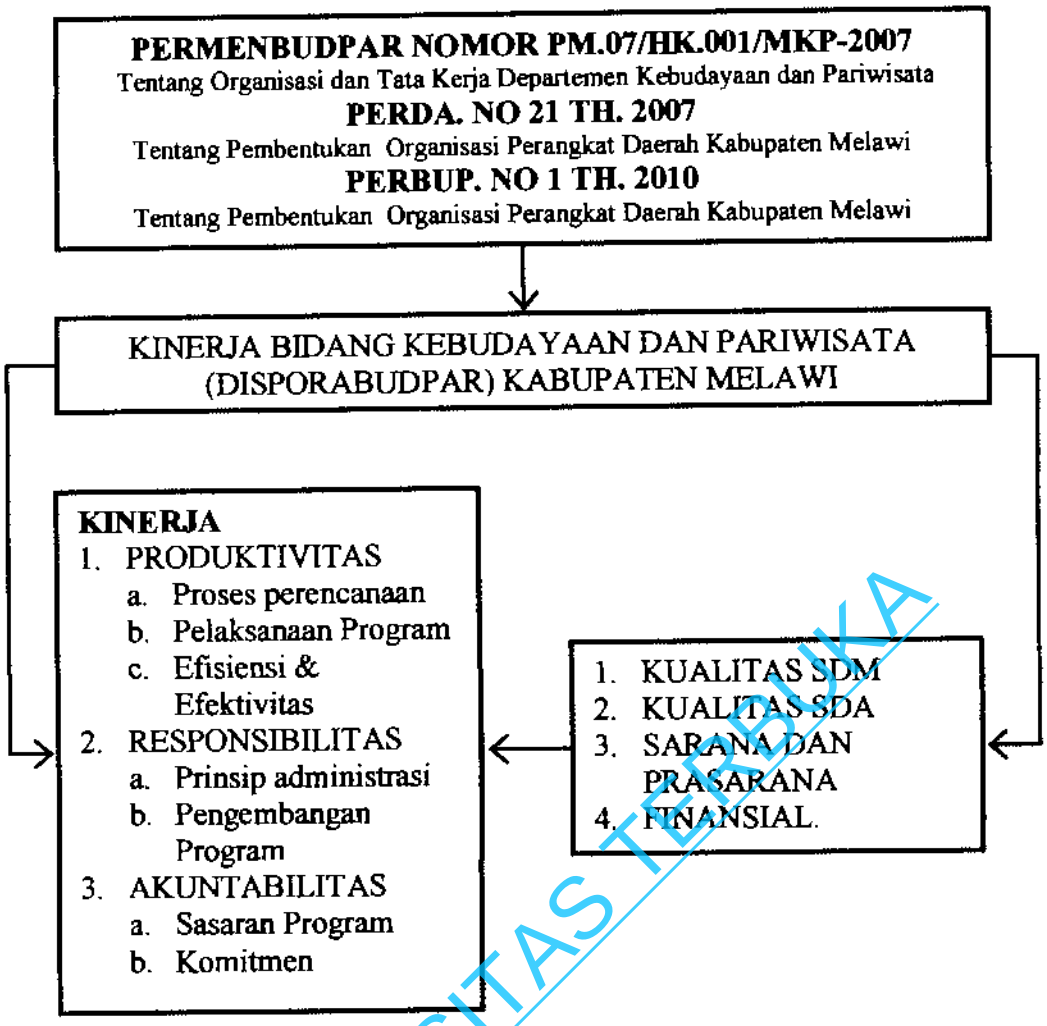

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber : Analisa Penulis, 2012

UNIVERSITAS TERBUKA

Pola pikir penelitian bermula dari Permenbudpar No. PM.07/HK.001/MKP-2007, Perbub No. 21 tahun 2007 dan no 1 tahun 2010. Berdasarkan peraturan tersebut dapat dilakukan evaluasi terhadap kinerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disorabudpar dengan mengkaitkan dengan kajian teori yang telah dipilih. Evaluasi kinerja ini sebagai indikator berhasil tidaknya dalam melaksanakan tugas dan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

fungsinya sebagai oganisasi publik yang memberi pelayanan di bidang pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata. Penilaian terhadap kinerja ini dilakukan dengan beberapa indikator sesuai dengan kajian teori yang sesuai dengan permasalahan yan ada yaitu produktivitas, responsibilitas dan akuntabilitas. Penilaian tersebut dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi kinerja seperti SDM, SDA, sarana dan prasarana serta keuangan atau finansial dinas. Hasil penilaian ini dapat menentukan kinerja dari Disporabudpar Kabupaten Melawi.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menggambarkan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi ini menunjuk pada suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menemukan variabel yang sama. Dengan informasi tersebut, dapat diketahui bagaimana caranya pengukuran atas variabel itu dilakukan. Penelitian ini mengunakan beberapa variabel sebagai indikator dalam menganalisa permasalahan. Variabel tersebut antara lain :

1. Produktivitas

   Kesesuaian antara perencanaan program atau kegiatan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Melawi terhadap hasil yang akan dicapai

2. Responsibilitas.

   Kemampuan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Melawi untuk melaksanakan program atau kegiatan yang sesuai dengan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi.

3. Akuntabilitas.

   Kemampuan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Melawi untuk melaksanakan program atau kegiatan dan juga kebijakan yang sesuai dengan aspirasi dan kehendak masyarakat.

4. Kualitas SDM.

   Kualitas SDM merupakan ukuran produktifitas kinerja seseorang (pegawai) dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Ukuran produktivitas ini dapat dilihat dari beberapa kemampuan seperti kemampuan teknis, konseptual dan hubungan interpersonal.

5. Kualitas SDA.

   Sumber Daya Alam merupakan segala sesuatu yang muncul secara alami yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia pada umumnya. Kualitas SDA dapat dijadikan ukuran kemampuan potensi alam dalam mendukung pemenuhan kebutuhan dan kegiatan manusia termasuk kegiatan pariwisata.

6. Sarana dan Prasarana

   Sarana dan prasarana merupakan keberadaan infrastruktur yang dapat mendukung kegiatan termasuk kegiatan kebudayaan dankepariwisataan.

7. Kemampuan Finansial.

   Kondisi dana dan anggaran yang ada untuk menunjang program dan kegiatan yang telah direncanakan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja dari Disporabudpar dengan melakukan penilaian dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Proses penilaian akan dilakukan dengan memaparkan permasalahan yang ditemukan kemudian akan dianalisa sesuai dengan teori yang telah dikaji. Berdasarkan uraian tersebut maka metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Menurut Moleong (2001:2) metode deskriptif kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti akan mencari data dilapangan untuk kemudian dianalis sesuai dengan teori yang telah dikaji. Hasil analisis tersebut berupa deskripsi dari permasalahan yang ditemukan dan solusi pemecahannya.

Penelitian kinerja Disporabudpar ini dilakukan melalui pengumpulan dan penyusunan data sampai analisis serta interpretasi data untuk merumuskan pemecahan terhadap permasalahan yang ditemukan. Hasil penelitian ini akan memaparkan atau menggambarkan kinerja Disporabudpar termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

B. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah pimpinan dan pegawai di lingkungan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Melawi. Penelitian ini juga melibatkan masyarakat umum yang mendapatkan pelayanan dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Melawi. Pada penelitian ini, subjek penelitian meliputi pimpinan dan sebagian pegawai di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Melawi terutama bidang kebudayaan dan pariwisata serta masyarakat umum. Masyarakat umum dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam program kegiatan yang dilakasanakan oleh Disporabudpar Kabupaten Melawi. Berikut ini perincian dari subjek penelitian ini).

1. Kepala Dinas berjumlah 1 orang
2. Sekertaris berjumlah 1 orang
3. Kepala Bidang Kebudayaan dan Pariwisata berjumlah 1 orang
4. Kepala Seksi Kebudayaan dan Kesenian berjumlah 1 orang
5. Kepala Seksi Pariwisata berjumlah 1 orang
6. Pegawai Bidang Kebudayaan dan Pariwisata berjumlah 5 orang
7. Masyarakat umum yang terlibat dalam kegiatan Disporabudpar 5 orang

UNIVERSITAS TERBUKA

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini merupakan kajian yang akan dianalisis sesuai dengan parameternya. Parameter dalam penelitian ini adalah kriteria penilaian dan faktor yang mempengaruhi. Kriteria penilaian terdiri dari produktifitas, responsibilitas dan akuntabilitas. Sedangkan faktor yang mempengaruhi terdiri dari

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

SDM, SDA, sarana dan prasarana serta keuangan/finansial. Kedua parameter tersebut akan menjadi kajian yang akan dianalisis. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1.
Instrumen Penelitian

No	Parameter	Indikator
1.	Produktivitas	a. Proses perencanaan program/kegiatan b. Pelaksanaan Program c. Efisiensi dan Efektivitas
2.	Responsibilitas	d. Penggunaan prinsip-prinsip administrasi e. Pengembangan Program
3.	Akuntabilitas	f. Sasaran Program g. Komitmen
4.	Kualitas SDM	h. SDM pegawai i. SDM masyarakat
5.	Kualitas SDA	j. SDA potensi pariwisata
6.	Sarana dan Prasarana	k. Fasilitas kantor dan objek wisata
7.	Dana/Anggaran	l. Ketersediaan dana

Sumber : Analisa Penulis, 2012.

UNIVERSITAS TERBUKA

Pada penelitian ini parameter yang akan dianalisa adalah kriteria penilaian kinerja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Paremeter tersebut akan dianalisa sesuai dengan parameter dari masing-masing indikator. Hasil analisa tersebut merupakan gambaran kinerja yang ada di Disporabudpar Kabupaten Melawi.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

D. Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Disporabudpar kabupaten Melawi. Adapun data yang diperlukan meliputi data sekunder dan data primer yang diperoleh dengan berbagai cara antara lain:

1. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan fenomena yang secara langsung berhubungan dengan sasaran yang diamati dan hanya membatasi pada persoalan yang ditanyakan (Thoha, 1989). Dengan adanya observasi langsung diharapkan akan lebih melengkapi teknik wawancara yang diperkirakan sulit untuk dipertanyakan serta untuk memperkuat dan membenarkan data yang terkumpul melalui teknik wawancara. Hasil dari observasi ini dapat mempermudah dalam menjelaskan keterkaitan dari fenomena-fenomena yang ada. Pada penelitian ini obeservasi dilakukan dengan turun langsung melihat proses kerja (pembuatan rencana program kegitan) yang dilakukan pegawai di Disporabudpar serta melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program kerja dari masing-masing bidang. Observasi dilakukan terhadap kegiatan perencanaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan.

b. Wawancara (*Indepth Interview*)

Teknik wawancara (*indepth interview*) digunakan terutama untuk memperdalam data-data yang terkait langsung dengan pelaksanaan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

kegiatan sebelumnya, dan untuk merespon berbagai pendapat tentang kebijakan yang akan datang. Data-data tersebut berupa informasi mengenai segala kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban dinas. Data-data tersebut berupa rencana dan realisasi setiap kegiatan seperti kegiatan festival budaya daerah, pelestarian dan aktualisasi budaya daerah, peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata dan kegiatan pengembangan SDM profesionalisme dibidang pariwisata yang dilaksanakan di Disporabudpar kabupaten Melawi. Wawancara dilakukan terhadap jajaran pimpinan pada Disporabudpar kabupaten Melawi yang dipilih yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan cara ini dapat diperoleh masukan-masukan untuk memperdalam kajian mengenai hambatan dan masalah serta preferensi kinerja aparat birokrasi. Panduan wawancara, digunakan sebagai alat dalam melakukan wawancara agar dapat lebih terfokus dan konsistensi hasil pendataan. Untuk memperkuat hasil wawancara dan memperoleh gambaran umum dapat dilakukan dengan membuat kuisioner terhadap informan terkait.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan yang tertulis atau film yang dipersiapkan untuk penelitian, pengujian suatu peristiwa atau *record* (Moleong, 2001:161) maupun yang tidak dipersiapkan untuk itu. Data-data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber yang terkait antara lain pada Bidang-bidang Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Melawi. Dokumen ini terdiri dari rincian tugas dan fungsi, program kegiatan serta kebijakan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Melawi khususnya bidang kebudayaan dan pariwisata.

Data yang diperoleh merupakan data yang diperlukan dalam instrumen penelitian seperti aspek penilaian membutuhkan data mengenai tugas dan kewajiban setiap pegawai dan data rencana dan realisasi kegiatan atau program kegiatan seperti program pengembangan nilai budaya, pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah, pengelolaan keragaman budaya dan pengembangan kepariwisataan. Sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi diperlukan data-data mengenai potensi budaya dan pariwisata, pendanaan setiap kegiatan serta kondisi sarana dan prasarana.

UNIVERSITAS TERBUKA

2. Alat Pengumpulan Data

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan acuan yang digunakan peneliti untuk mengamati setiap kegiatan dilapangan terkait dengan penilaian kinerja dan penentuan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada Disporabudpar kabupaten Melawi. Pedoman observasi disesuaikan dengan parameter yang terdapat pada indikator penilaian kinerja.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan acuan dan pegangan peneliti dalam mewawancara responden yang telah dipilih. Dengan adanya pedoman ini

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

sangat membantu mengarahkan pertanyaan sesuai dengan pokok permasalahan untuk melakukan penilaian kinerja dan penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja di Disporabudpar. Pedoman wawancara ini disesuaikan dengan parameter yang terdapat pada indikator penilaian kinerja.

c. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk merekam setiap kegiatan dalam penelitian. Alat dokumentasi ini berupa kamera digital dan tape recorder

E. Metode Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari lapangan, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Tahapan dalam analisis data ini adalah sebelum data-data yang terkumpul baik dari hasil obeservasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti akan merumuskan permasalahan yang terjadi kemudian melakukan kajian terhadap teori dan merumuskan teori yang akan dipergunakan untuk menganalisis. Setelah data-data terkumpul sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya data tersebut dianalisis dengan mempergunakan teori yang telah dipilih. Hasil dari analisis tersebut dipaparkan secara deskriptif. Hasil analisis tersebut merupakan jawaban terhadap permasalahan pada penelitian ini.

Pengukuran kinerja pegawai didasarkan pada peraturan yang telah ditetapkan, dengan cara membandingkan sasaran (hasil kerjanya) dengan persyaratan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

deskripsi pekerjaan yaitu standar pekerjaan yang telah ditetapkan selama periode tertentu. Standar kerja tersebut dapat dibuat baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Disporabudpar Kabupaten Melawi

1. Kedudukkan Disporabudpar Kabupaten Melawi

Pelaksanaan dan tata kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata diatur dalam Permenbudpar No Pm.07/Hk.001/Mkp-2007 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Peraturan tersebut mengatur secara jelas tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata secara jelas. Pemerintah Kabupaten Melawi telah melakukan reorganisasi perangkat daerah yang diwujudkan dalam bentuk Peraturan Daerah Kabupaten Melawi Nomor 21 Tahun 2007 tentang pembentukan organisasi perangkat Daerah Kabupaten Melawi. Peraturan Daerah tersebut ditindaklanjuti dengan Peraturan Bupati Melawi Nomor 1 Tahun 2010 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan tata Kerja Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Melawi.

Berdasarkan Peraturan tersebut Disporabudpar mempunyai tugas melaksanakan kewenangan urusan daerah di bidang pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata yang diserahkan oleh Bupati sesuai dengan lingkup tugasnya. Untuk melaksanakan tugas tersebut Disporabudpar mempunyai fungsi sebagai berikut ;

a. Penyusunan program dan pengendalian di bidang Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata;
b. Perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi serta pembinaan teknis penyelenggaraan kegiatan kepemudaan;
c. Perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi serta pembinaan teknis penyelenggaraan kegiatan keolahragaan;
d. Perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi serta pembinaan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

teknis penyelenggaraan kegiatan kebudayaan dan pariwisata;

e. Pengelolaan administrasi kepegawaian, organisasi, tata laksana, program keuangan dan umum;
f. Pelaksanaan lain di bidang Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata yang diserahkan oleh Bupati.

Disporabudpar Kabupaten Melawi memiliki Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Visi Disporabudpar Kabupaten Melawi yang telah ditetapkan adalah " Mewujudkan Melawi Menjadi Daerah Tujuan Wisata, Dengan Masyarakat Yang Berbudaya, Berprestasi Dan Berdaya Saing". Untuk memberikan kejelasan supaya tidak menimbulkan persepsi dan pengertian berbeda, penjelasan hakekat yang terkandung dalam visi tersebut adalah :

a. Melawi menjadi Daerah Tujuan Wisata dapat diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata;
b. Masyarakat yang berbudaya adalah masyarakat yang mengerti dan mencintai budayanya serta beretika, sopan santun, dan ramah tamah;
c. Pemuda yang berdaya saing adalah pemuda yang memiliki kemampuan berkompetisi yang dihasilkan melalui pola pengkaderan dan peningkatan potensi pemuda yang terus menerus dikembangkan sehingga menciptakan nilai tambah kepemudaan di berbagai bidang pembangunan;
d. Masyarakat yang berprestasi adalah masyarakat yang sehat jasmani, rohani dan memiliki kemampuan berprestasi.

Disporabudpar Kabupaten Melawi telah menetapkan misi guna mewujudkan visi tersebut. Misi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Mengembangkan potensi pemuda dalam rangka melestarikan seni dan budaya Kota Melawi
b. Membentuk pemuda yang mandiri dan berkarakter serta memiliki jiwa kewirausahaan
c. Mengembangkan potensi dan kreativitas pemuda sebagai kader pemimpin bangsa yang berwawasan kebangsaan dan peduli lingkungan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

d. Meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan
e. Meningkatkan budaya berolahraga dan berprestasi
f. Meningkatkan dan memberdayakan organisasi keolahragaan
g. Peningkatan sarana dan prasarana olahraga secara bertahap
h. Menyelenggarakan pembangunan pariwisata melalui pembinaan, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat
i. Penyelenggaraan pelayanan proses pemberian izin dan pengawasan usaha-usaha pariwisata, atraksi wisata, rekreasi dan hiburan umum
j. Penyelenggaraan dan peningkatan sistem informasi dan promosi kepariwisataan daerah Kota Melawi
k. Penyelenggaraan perawatan terhadap objek wisata dan situs sejarah
l. Meningkatkan promosi bidang seni dan budaya
m. Menyelenggarakan pembinaan terkait bidang seni dan budaya

Visi dan Misi ini sebagai pedoman untuk Disporabudpar Kabupaten Melawi dalam menjalankan perannya sebagai pelaksana pemerintah di bidang Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata. Sebagai pedoman, visi dan misi ini akan mempengaruhi segala kegiatan yang dilakukan.

2. Susunan Organisasi Disporabudpar Kabupaten Melawi

Disporabudpar merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di pimpin oleh Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah sesuai dengan bidang kewenangannya. Sehingga penentuan susunan organisasi Disporabudpar Kabupaten Melawi ditetapkan melalui Peraturan Bupati Melawi Nomor 1 tahun 2011 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Disporabudpar Kabupaten Melawi.

Berdasarkan peraturan Bupati Melawi tersebut, susunan organisasi Disporabudpar Kabupaten Melawi adalah sebagai berikut.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

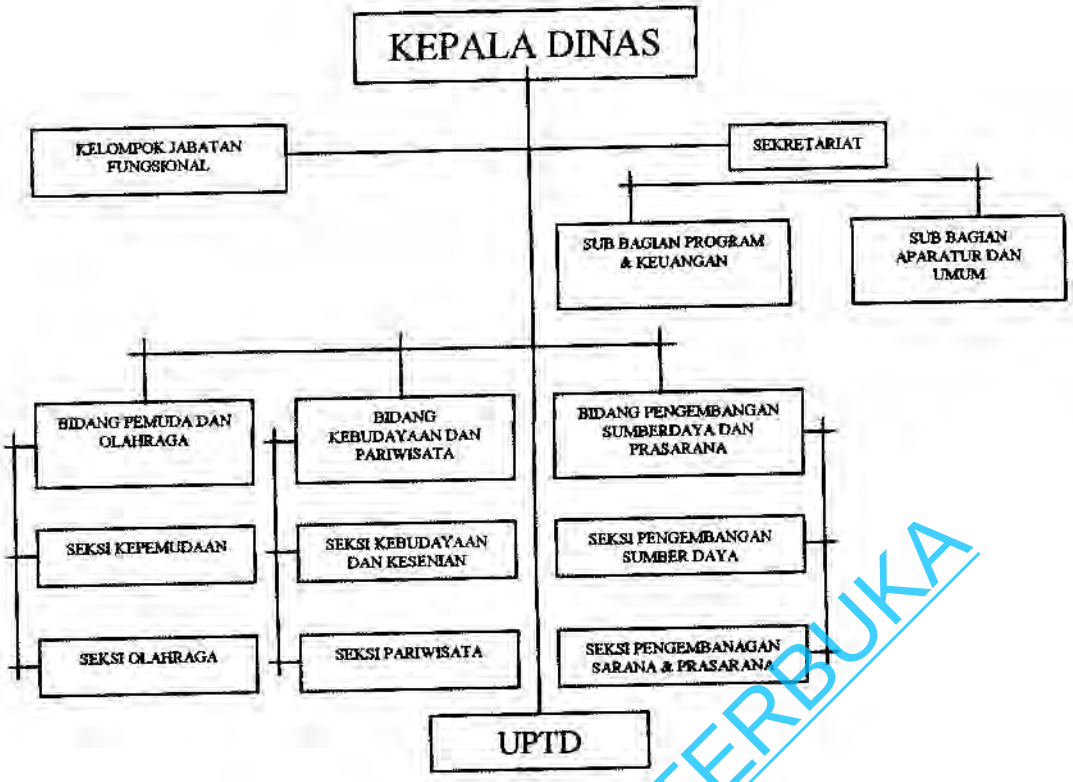

Gambar 4.1 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Disporabudpar Kabupaten Melawi
Sumber : Disporabudpar Kabupaten Melawi, 2011.

UNIVERSITAS TERBUKA

Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Seksi, Kepala UPTD dan Kelompok Jabatan Fungsional dalam melaksanakan tugasnya wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi secara vertikal dan horizontal, baik di dalam lingkungan masing-masing dan antar Satuan Organisasi Perangkat Daerah serta dengan instansi vertikal di lingkungan Pemerintah Kabupaten Melawi sesuai dengan bidang tugasnya.

Berdasarkan gambar struktur organisasi tersebut jelas terlihat bahwa susunan organisasi Disporabudpar Kabupaten Melawi memberikan setiap pegawai

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tugas dan tanggungjawab sesuai dengan bidangnya masing-masing. Struktur organisasi tersebut juga menggambarkan birokrasi yang jelas. Sehingga setiap pelaksanaan tugas dan kewajiban setiap pegawai akan dipertanggungjawabkan kepada pimpinan yang ada diatasnya dan pada akhirnya akan sampai ke Kepala Dinas.

3. Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi

Bidang Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas pokok menyiapkan bahan, fasilitasi, perumusan kebijakan teknis dan koordinasi pembinaan teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata. Bidang ini dipimpin oleh seorang kepala bidang yang berada dibawah dan tanggung jawab kepada Kepala Dinas melalui Sekertaris. Bidang ini memiliki fungsi sebagai berikut ;

a. Penyusunan progaram kerja di bidang kebudayaan dan pariwisata;
b. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi serta pembinaan teknis di bidang kebudayaan;
c. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi serta pembinaan teknis di bidang kesenian, kepurbakalaan dan sejarah daerah;
d. Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi serta pembinaan teknis di bidang fasilitasi kepariwisataan;
e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas-tugas dibidang kebudayaan dan pariwisata;
f. Pelaksanaan tugas lain dibidang pariwisata yang diserahkan oleh kepala dinas melalui Sekertasis Dinas.

Bidang Kebudayaan dan Pariwisata membawahi dua seksi, yaitu seksi Kebudayaan dan kesenian dan seksi pariwisata. Seksi-seksi ini dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada dibawah dan tanggung jawab kepada Kepala Bidang kebudayaaan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dan Pariwisata.

Seksi Kebudayaan dan Kesenian mempunyai tugas mengumpulkan dan mengolah bahan perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan kesenian. Untuk melaksanakan tugas tersebut, seksi Kebudayaan dan Kesenian mempunyai fungsi antara lain;

a. Menyusun program kerja di Seksi Kebudayaan dan kesenian
b. Mengumpulkan dan mengolah bahan perumusan kebijakan teknis dan pembinaan teknis bidang Kebudayaan
c. Mengumpulkan dan mengolah bahan perumusan kebijakan teknis dan pembinaan teknis bidang Keseniaan
d. Melaksanaan pengkajian dan analisa pasar kebudayaan dan keseniaan.
e. Melaksanaan pengembangan objek dan daya tarik kebudayaan dan kesenian.
f. Penyusunan bahan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan dan keseniaan
g. Pelaksanaan tugas lain di bidang kebudayaan dan keseniaan yang diserahkan Kepala bidang.

Seksi Pariwisata mempunyai tugas mengumpulkan dan mengolah bahan perumusan kebijakan teknis penyelenggaraan fasilitasi, kerjasama dan pelatihan serta pemberdayaan di bidang pariwisata. Untuk melaksanakan tugas tersebut, seksi ini mempunyai fungsi antara lain:

a. Menyusun program kerja di Seksi Pariwisata
b. Mengumpulkan dan mengolah bahan perumusan kebijakan teknis dan pembinaan teknis bidang pariwisata
a. Melaksanaan pengembangan fasilitasi kerjasama dan pelatihan tenaga kerja pariwisata
b. Melaksanakan fasilitasi dan koordinasi di bidang pariwisata
c. Menyusun bahan evaluasi dan melaporkan terhadap pelaksanaan tugas di bidang pariwisata
d. Pelaksanaan tugas lain di bidang pariwisata yang diserahkan Kepala Bidang

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

B. Analisa Kinerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi

Kinerja sebagai hasil kerja (*output*) yang berasal dari adanya perilaku kerja serta lingkungan kerja tertentu yang kondusif. Pada Bidang Kebudayaan dan Pariwisata, penilaian kinerja sangat berguna untuk menilai kuantitas, kualitas, dan efisiensi pelayanan, memotivasi para birokrat pelaksana, serta memonitor pemerintah agar lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat yang dilayani, dan menuntun perbaikan dalam pelayanan publik. Oleh sebab itu, informasi mengenai kinerja tentu sangat berguna untuk menilai seberapa jauh pelayanan yang diberikan itu memenuhi harapan dan memuaskan.

Penilaian kinerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata tidak cukup hanya dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator yang melekat pada birokrasi itu seperti efisiensi dan efektivitas, tetapi harus dilihat juga dari indikator-indikator yang melekat seperti produktivitas, akuntabilitas dan responsivitas.

1. Produktivitas

Indikator tingkat produktivitas organisasi atau kemampuan dianalisis pencapaian hasil dibandingkan dengan target. Indikator produktivitas pada program kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelaksanaan program. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara *input* dengan *output*. Input dimaksudkan adanya bidang kerja dan fasilitas yang tersedia mengacu pada tugas dan fungsi karyawan. Out put dimaksudkan sebagai hasil akhir sasaran yang dilaksanakan sesuai program yang telah dibuat. Kinerja pegawai dalam tingkat produktivitas di lihat dari tiga indikator yang meliputi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

indikator ini yaitu proses perencanaan program/kegiatan, pelaksanaan program serta efektif dan efisiensi waktu dan dana.

a. Proses Perencanaan Program/Kegiatan

Perencanaan program kerja dan kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi menjadi satu paket dengan bidang lainnya (Pemuda dan Olahraga serta Sarana dan Prasarana). Proses pengajuan rencana program kegiatan bersumber dari usulan masing-masing bidang. Pada Bidang Kebudayaan dan Pariwisata usulan yang diterima merupakan hasil masukan dari seksi kebudayaan dan kesenian dan seksi pariwisata. Usulan yang diajukan merupakan hasil musyawarah dengan mempertimbangkan pelaksanaan kegiatan sebelumnya dan juga prospek kegiatan kedepannya. Alur proses perencanaan mulai dari usulan seksi-seksi sampai menjadi program kerja dan kegiatan dinas memberikan kesempatan semua pegawai terlibat dan dapat menyampaikan aspirasinya.

Program kerja yang dihasilkan merupakan rencana kerja atau kegiatan yang akan dilakukan dan dilaksanakan satu tahun kedepan. Setiap perencanaan program di Disporabudpar selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi kepariwisataan kabupaten Melawi yang bisa digali dan dikembangkan, serta kondisi anggaran yang ada pada Disporabudpar yang disesuaikan dengan pagu anggaran. Lebih jelasnya berikut ini, program kegiatan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi tahun 2010.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.1.
Program Kegiatan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi Tahun 2010

No	Program	Kegiatan
1	Pengembangan Nilai Budaya	Pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah
2	Pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah	Pengembangan Kebudayaan Pariwisata
3	Pengelolaan Keragaman Budaya	Fasilitasi Penyelenggaraan Festival Budaya Daerah
4	Pengembangan Kepariwisataan Kab. Melawi	a. Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara dalam dan Luar Negeri b. Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata c. Pengembangan SDM Profesionalisme dibidang Pariwisata d. Peningkatan Peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan

Sumber : Disporabudpar Kabupaten Melawi, 2011

Pada perencanaan yang dibuat mengacu pada empat program Bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Tiap bidang program direncanakan dalam program kegiatan. Program kegiatan tersebut didasarkan pada kondisi sumber daya alam dan kondisi nilai-nilai kebudayaan milik masyarakat yang bisa dikembangkan. Adapun dalam proses perencanaan program dan kegiatan pada Bidang Kebudayaan dan Pariwisata merupakan proses perencanaan yang melibatkan semua bidang yang terkait di Disporabudpar. Tujuannya untuk mendapat saran

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

yang disesuaikan situasi dan kondisi internal (kantor) maupun eksternal (kondisi lapangan). Proses perencanaan program di Disporabudpar mempertimbangkan hambatan dan kendala yang akan dihadapi serta kemungkinan prosfek yang bisa dikembangkan ke depannya. Pembahasan perencanaan yang dilakukan oleh bidang kerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata, seperti dijelaskan oleh Kepala Dinas Disporabudpar dari hasil wawancara seperti berikut:

> Proses perencanaan program dan kegiatan di kantor kami selalu komprehensif. Kami selalu melihat terhadap kegiatan sejenis yang telah dilaksanakan dengan melihat hambatan dan kendala yang dihadapi sebagai bahan pertimbangan untuk antisipasi kegiatan. Kami juga selalu berpandangan ke depan dengan melihat prospek kegiatan tersebut" (Kepala Dinas, 8 September 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa penyusunan setiap program kegiatan selalu mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Prosedur tersebut mulai dari usulan yang dilakukan masing-masing bidang kemudian dilakukan musyawarah untuk membahas program kegiatan tersebut. Proses pembuatan program kegiatan merupakan kegiatan yang menjadi agenda Disporabudpar. Kegiatan tersebut dilakukan pada awal tahun anggaran karena setiap kegiatan akan terkait dengan alokasi anggaran yang dimiliki. Sehingga setiap program akan mendapatkan porsi dana dan anggaran yang sesuai sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Program-program kegiatan tersebut merupakan usulan-usulan dari setiap bidang dan seksi-seksi dengan melihat pengalaman tahun sebelumnya.

Mekanisme Perencanaan program dan kegiatan merupakan usulan yang diajukan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing bidang. Setiap program

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

kegiatan memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan visi dan misi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Melawi. Pada tahapan pembahasan program selalu menerima usulan dari setiap bidang kerja dan seksi terkait dengan kegiatan tersebut. Usulan ini sebagai masukan dalam merencanakan kegiatan.

Berikut ini tabel usulan kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2010.

Tabel 4.2.
Usulan Program dan Kegiatan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi Tahun 2010.

No	Program dan Kegiatan Usulan	Keterangan
1	Pengembangan Nilai Budaya	
	• Pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah	disetujui
	• Penggalian dan penilaian terhadap nilai cagar budaya	tidak disetujui
2	Pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah	
	• Pengembangan Kebudayaan Pariwisata	disetujui
	• Pemilihan duta pariwisata	tidak disetujui
3	Pengelolaan Keragaman Budaya	
	• Fasilitasi Penyelenggaraan Festival Budaya Daerah	disetujui
	• Kegiatan rutin bulan pameran budaya	tidak disetujui
4	Pengembangan Kepariwisataan Kab. Melawi	
	• Pelaksanaan Promosi Pariwisata • Nusantara dalam dan Luar Negeri	disetujui

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

No	Program dan Kegiatan Usulan	Keterangan
	• Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata	disetujui
	• Pengembangan SDM Profesionalisme dibidang Pariwisata	disetujui
	• Peningkatan Peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan	disetujui

Sumber : Disporabudpar Kabupaten Melawi, 2011.

Usulan yang diajukan tiap bidang tidak semuanya disetujui dan menjadi program kegiatan Disporabudpar Kabupaten Melawi. Kegiatan yang tidak disetujui dikarenakan beberapa sebab seperti keterbatasan anggaran, tidak sesuai dengan visi dan misi serta belum menjadi prioritas dinas. Berdasarkan Usulan Program dan Kegiatan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata yang meliputi 4 bidang kegiatan dibagi lagi menjadi 10 program, ternyata hanya 7 program yang disetujui. Alasan penolakan program Penggalian dan penilaian terhadap nilai cagar budaya, Pemilihan duta pariwisata dan Kegiatan rutin bulan pameran budaya, didasarkan pada pertimbangan bahwa dana anggaran yang ada belum mencukupi, sedangkan program yang diterima lebih difokuskan pada pelestarian dan pengembangan budaya yang sudah ada dan fokus pada promosi-promosi yang melibatkan dunia usaha.

Pada proses perencanaan bahwa setiap program yang akan diajukan harus dikaji kesesuaiannya baik dengan visi dan misi maupun kesesuaian anggaran dan juga prioritas pelaksanaannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kasi Kebudayaan dan Kesenian hasil wawancara yakni setiap pelaksanaan program

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

mengacu visi dan misi Dinas Pemuda, Olah raga, Kebudayaan dan Pariwisata pada kegiatan program sebelumnya dan mengacu pada anggaran yang tersedia serta kebutuhan yang paling urgen yang harus dilaksanakan seperti sarana dan prasarana serta SDM atau aparat. Perencanan program melihat dari kondisi alam yang dapat dijadikan sasaran pariwisata seperti situs-situs sejarah dan lokasi pengunungan dan air terjun yang indah, dan yang paling penting adalah berusaha untuk mengangkat dan memajukan kebudayaaan dan kesenian daerah. Kekayaan budaya dan kesenian diusahakan bisa dikenal luas tidak hanya di lingkup daerah tetapi juga nasional, regional atau bahkan internsional. Kinerja aparat dalam pembuatan perencanaan tentunya berdasarkan uraian tugas serta kebutuhan kepariwisataan di Kabupaten Melawi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa nara sumber seperti seksi Kebudayaan dan kesenian serta seksi pariwisata dapat dijelaskan bahwa pada proses perencanaan program dan kegiatan dilakukan secara komprehensif. Pada tiap kegiatan dengan melihat hambatan dan kendala yang dihadapi sebagai bahan pertimbangan untuk antisipasi kegiatan. Proses pengusulan program yang dibuat sesuai prosfek kegiatan apakah bisa dilaksanakan atau tidak.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan program kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi adalah:

1. Perencanaan program kegiatan merupakan kegiatan prosedural yang bermula dari usulan setiap bidang. Setiap usulan yang diajukan menjadi program kegiatan setiap bidang atau seksi yakni seksi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kebudayaan Kesenian dan Seksi Pariwisata. Usulan tersebut kemudian didiskusikan dan dimusyawarahkan melalui rapat kerja Disporabudpar untuk kemudian ditetapkan menjadi program kegiatan Disporabudpar. Dari 10 usulan, tidak semua usulan yang diajukan setiap bidang disetujui, ada 3 program yang tidak mendapat persetujuan karena berbagai pertimbangan seperti ketidaksesuain dengan visi dan misi, keterbatasan anggaran dan belum menjadi prioritas.

2. Setiap program kegiatan yang direncanakan merupakan program kegiatan yang bertujuan untuk menggali dan memajukan kebudayaan dan pariwisata daerah. Objek-objek pariwisata dan kesenian yang mengandung nilai-nilai budaya tinggi belum dapat diangkat ke permukaan atau dengan kata lain, belum bisa dijadikan objek pariwisata, berhubung Disporabudpar Kabupaten Melawi dapat dikatakan relatif baru.
3. Program kegiatan yang direncanakan disesuaikan dengan visi dan misi Disporabudpar Kabupaten Melawi. Namun perencanaan program belum sepenuhnya terakomodir untuk pengembangan pariwisata berhubung adanya strukturisasi Disporabudpar Kabupaten Melawi, sehingga masing-masing bidang masih pada tahap pembenahan secara internal.
4. Salah satu program Disporabudpar Kabupaten Melawi sesuai dengan program pengembangan kepariwisataan adalah peningkatan SDM pegawai untuk meningkatkan kinerja pegawai. Program tersebut

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dengan mengutus pegawai untuk mengikuti kursus dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Setelah Perencanaan yang telah disetujui, pada tahapan selanjutnya adalah implementasi kegiatan. Sebelumnya masing-masing seksi membuat jadwal dan anggaran yang disempurnakan serta penunjukkan pegawai pelaksana program kegiatan berupa Surat keputusan Disporabudpar Kabupaten Melawi. Setelah disetujui dan semua persiapan matang maka rencana program mulai dilaksnakan, dan pada tahapan ini membahas pelaksanaan program.

b. Pelaksanaan Program

Salah satu Indikator produktivitas adalah pelaksanaan program terlaksana sesuai rencana. Indikator ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan tahun 2010. Kesesuaian perencanaan dan hasil ini dapat diketahui dengan membandingkan target rencana dengan hasil yang diperoleh. Apabila di tinjau sesuai tupoksi tentang kinerja pegawai bidang Kebudayaan dan Pariwisata dapat dilihat pelaksanaan kegiatan-kegiatan per-program yang ada apakah sudah dilaksanakan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan seperti pada tabel berikut:

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.3.
Pelaksanaan Program Kegiatan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi Tahun 2010.

No	Program	Kegiatan	Penanggung-jawab	Waktu Pelaksanaan
1	Pengembangan Nilai Budaya	Pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah	Kasi Kebudayaan dan Kesenian	Mar - Sep 2010
2	Pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah	Pengembangan Kebudayaan Pariwisata	Kasi Pariwisata	Jun - Des 2010
3.	Pengelolaan Keragaman Budaya	Fasilitasi Penyelenggaraan Festival Budaya Daerah	Kasi Kebudayaan dan Kesenian	Jun-2010
4	Pengembangan Kepariwisataan Kab. Melawi	1. Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara dalam dan Luar Negeri 2. Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata 3. Pengembangan SDM Profesionalisme dibidang Pariwisata 4. Peningkatan Peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan	Kabid Kebudayaan dan Pariwisata	Feb –Des 2010 Mei - Okt 2010

Sumber : Disporabudpar Kabupaten Melawi, 2011.

Berdasarkan hasil rumusan program kegiatan yang disetujui tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan program kegiatan. Setelah usulan kegiatan disetujui maka setiap program kegiatan yang akan dilaksanakan disesuaikan

UNIVERSITAS TERBUKA

dengan Tupoksi (Perbup Melawi No. 1 2011) isinya tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Disporabudpar Kabupaten Melawi. Salah satu Tupoksi bidang kebudayaan dan pariwisata dalam pelaksanaan program adalah masalah teknis pelaksanaan yakni berupa penyiapan bahan dan kebijakan teknis, fasilitasi dan koordinasi.

Data yang menunjukkan tabel di atas pelaksanaan program kegiatan untuk tahun 2010 termasuk cukup padat dimulai pada awal Pebruari hingga Desember 2010. Masing-masing Kasi mempunyai program kegiatan untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Melawi. Kepala Bidang Kebudayaan dan pariwisata bertanggungjawab terhadap semua program kegiatan yang ada. Kasi Kebudayaan dan Kesenian mempunyai 2 kegiatan diantaranya Pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah, Fasilitasi Penyelenggaraan Festival Budaya Daerah dan Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara dalam dan Luar Negeri dimulai bulan Pebruari hingga Desember 2010. Sedangkan Kasi Pariwisata melaksanakan program kegiatan Pengembangan Kebudayaan Pariwisata bulan Juni hingga Desember 2010.

Analisis produktivitas kinerja aparat dalam pelaksanaan program Kegiatan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi Tahun 2010 yang meliputi 4 bidang kegiatan dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan program kegiatan tersebut dapat terealisir semuanya, mulai bulan Pebruari hingga Desember 2010. Apabila didasarkan pada tugas dan fungsi seksi Kebudayaan dan Kesenian serta seksi pariwisata meliputi tugas penyusunan program kerja sesuai bidang kerja dan pelaksanaan program yang dibuat dapat

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dikatakan baik. Penilaian ini dapat dijelaskan bahwa terdapat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan dapat diselesaikan dengan tuntas. Adapun ketuntasan pelaksanaan program berdasarkan hasil wawancara seperti yang dijelaskan oleh Kabid Kebudayaan dan Pariwisata, yakni:

> Pada tahun anggaran 2010 bidang kepariwisataan telah melaksanakan 4 macam program kegiatan yang sesuai kondisi potensi kepariwisataan yang meliputi bidang kebudayaan, kesenian dan objek wisata. Keempat bidang tersebut dimulai pada awal Pebruari hingga Desember 2010 telah dilaksanakan secara tuntas. Adapun jika kita lihat program tersebut telah mencapai sasaran dalam rangka pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Melawi yang disesuaikan pula dengan visi misi Disporabudpar Kabupaten Melawi. Namun program tersebut belum sepenuhnya memenuhi kepentingan pariwisata berhubung keterbatasan anggaran, kegiatan yang kami laksanakan mana yang dianggap lebih penting.

Program kegiatan merupakan kegiatan yang menjadi agenda di dinas ini. Kegiatan tersebut dilakukan pada awal tahun anggaran karena setiap kegiatan akan terkait dengan alokasi anggaran yang dimiliki. Sehingga setiap program akan mendapatkan pagu anggaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Program-program kegiatan tersebut berdasarkan kondisi anggaran yang tersedia serta kondisi alam dan budaya Kabupaten Melawi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diijelaskan pula kesesuaian perencanaan menyangkut dana atau anggaran serta pelaksanaan porgram hasil ini dapat diketahui dengan membandingkan target rencana dengan hasil yang diperoleh. Selanjutnya dijelaskan pula berdasarkan hasil wawancara Kabid kebudayaan dan Pariwisata yakni setiap selesai pelaksanaan kegiatan melihat kepuasan yang dirasakan pihak-pihak yang terlibat terlihat tidak adanya keluhan dan kritikan yang fatal.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

"Kami merasa yakin kegiatan yang kami rencanakan akan berjalan sukses sesuai rencana karena dalam setiap proses perencanaannya kami selalu berusaha merencanakan dengan baik dan kami selalu dikoordinasikan".

Lebih jelasnya digambarkan bentuk kegiatan masing-masing program kegiatan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Pelaksanaan Kegiatan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi Tahun 2010.

No	Kegiatan	Bentuk kegiatan
1	Pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah	Mengidentifikasi dan menentukan bentuk-bentuk budaya dan ciri khas benda-benda kerajinan serta lokasi-lokasi cagar alam
2	Pengembangan Kebudayaan Pariwisata	Melestarikan budaya daerah, ciri khas kerajinan tangan, dan lokasi cagar alam
3.	Fasilitasi Penyelenggaraan Festival Budaya Daerah	Menyelenggarakan festival budaya daerah di tingkat kabupaten dan tingkat provinsi untuk mengangkat sekaligus mempromosikan bidang pariwisata Melawi.
4.	Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara dalam dan Luar Negeri.	• Membuat kegiatan promosi melalui televisi, koran dan brosur-brosur. • Melakukan studi banding sekaligus promosi ke dalam dan luar negeri
5.	Peningkatan Pembangunan Sarana & Prasarana Pariwisata	Melengkapi dan membuat fasilitas di daerah wisata dan penyediaan alat-alat kesenian tradisional
6.	Pengembangan SDM Profesionalisme dibidang Pariwisata	Memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengikuti kursus dan studi banding ke daerah lain
7.	Peningkatan Peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan	Melakukan kerjasama dengan dunia usaha dan masyarakat untuk melakukan promosi kepariwisataan kabupaten melawi.

Sumber : data diolah hasil observasi dan wawancara, 2011.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

Berdasarkan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh bidang kebudayaan dan pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat produktivitas pegawai dan secara keseluruhan kinerja Disporabudpar Kabupaten Melawi Tahun 2010 cukup tinggi, hal ini dapat dilihat untuk tahun 2010 telah melaksanakan 4 macam bentuk program, karena dari semua program memerlukan kerja keras dan banyak menyita waktu dan tenaga maupun pikiran.

Adapun bentuk kegiatan masing-masing bidang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Nilai Budaya, dan kegiatannya berupa Pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah Pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah, sedangkan bentuk kegiatannya terdiri dari mengidentifikasi dan menentukan bentuk-bentuk budaya dan ciri khas benda-benda kerajinan serta lokasi-lokasi cagar alam. Hasil kegiatan program tersebut yakni:
   a. Menentukan potensi alam menjadi objek wisata seperti objek wisata Arung Jeram di Sungai Pinoh Kecamatan Tanah Pinoh dan Kecamatan Sayan serta wisata Bukit Matuk di Kecamatan Belimbing.
   b. Mengidentifikasi potensi seni budaya seperti pakaian daerah, lagu-lagu daerah, tari-tarian daerah dan alat musik khas daerah Melawi.
   c. Mendirikan sanggar-sanggar seni budaya, yakni Sanggar Pantar Menjulang, Sanggar Tambun Bungai, Sanggar Talenta Muda dan Sanggar Seluang.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

d. Mengkoleksi dan mengembangkan hasil kerajinan sebagai milik Kerajinan masyarakat Melawi. Ciri khas kerajinan berupa *Mandau* (parang besar) dan sumpit terbuat dari tulang, kerajinan tangan manik-manik, kerajinan tangan anyaman dari bambu dan kerajinan tangan tenun/songket. Lebih jelasnya ditampilkan ornamen kerajinan seperti berikut:

Gambar 4.2 Kegiatan pameran budaya se Kalimantan di PCC Pontianak tahun 2010
Sumber : Disporabudpar, 2011

Gambar 4.3 Salah satu ciri khas kerajinan Mandau
Sumber : Disporabudpar, 2011

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Gambar 4.4 Salah satu ciri khas kerajinan rotan
Sumber : Disporabudpar, 2011

Gambar 4.5 Salah satu ciri khas kerajinan manik-manik
Sumber : Disporabudpar, 2011

UNIVERSITAS TERBUKA

2. Pengelolaan Keragaman Budaya Menyelenggarakan festival budaya daerah di tingkat kabupaten memilih duta pariwisata Kabupaten Melawi. Pemenang festival dilombakan di tingkat provinsi. Pemilihan festival budaya di ajang provinsi hingga nasional bertujuan untuk mengangkat sekaligus menpromosikan bidang pariwisata Melawi
3. Program Pengembangan Kepariwisataan Kab. Melawi 2010 bidang kegiatan pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara dalam dan Luar Negeri dan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

bentuk kegiatannya berupa promosi Pariwisata melalui televisi, internet, koran dan brosur-brosur disebarluaskan ke daerah lain.

4. Bidang Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata membuat fasilitas di daerah/lokasi wisata dan penyediaan alat-alat kesenian tradisional asal Kabupaten Melawi.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan beberapa informan bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dikatakan sukses walaupun masih terdapat kendala, namun secara keseluruhan kegiatan tersebut dapat terlaksana. Terlaksananya kegiatan tersebut berkat dukungan semua pegawai di lingkungan Disporabudpar, Kabupaten Melawi dan instansi lain yang terkait juga berkat dukungan masyarakat dalam mempromosikan kepariwisataan Melawi.

Produktivitas pegawai meliputi adanya kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksaanaan program dan kesesuaian tupoksi (uraian tugas) dengan pelaksanaan program, jika dilihat hasil secara keseluruhan dapat dilaksanakan, maka kinerja pegawai menyangkut produktivitas dapat dikatakan cukup tinggi. Berikut ini dijelaskan kinerja pegawai dianalisis melalui indicator efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program.

c. Efisiensi dan Efektivitas

Produktivitas kerja di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi dapat dilihat dari efektivitas dan efisiensi. Tingkat efektivitas

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

dan efisiensi yang tinggi mengindikasikan kinerja yang baik dan juga sebaliknya. Pengukuran efektivitas dan efisiensi ini akan melihat rencana dan realisasi program kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata.

1) Analisis Efektivitas

Efektivitas organisasi akan mencakup dianalisis persesuaian pelaksanaan kegiatan kerja organisasi dengan tujuan. Analisis efektivitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan program sesuai tepat waktu dan tepat sasaran. Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan. Kinerja pegawai menyangkut efektivitas kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi, jika sudah mencapai tujuan maka dapat dikatakan kegiatan organisasi telah berjalan lancar. Analisis efektivitas di sini dimaksudkan apakah suatu program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan pencapaian target kegiatan yang disusun sesuai prosedur dan realitas yang ada di lapangan.

Efektivitas pada Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi tidak hanya berkaitan dengan pengajuan anggaran tetapi juga terkait dengan kegiatan atau efektivitas pelaksanaan kegiatan. Efektivitas kegiatan ini lebih melihat proses perencanaan kegiatan yang sesuai dengan program kegiatan dan situasi atau kondisi di lapangan. Tidak jarang pada saat pelaksanaan program terjadi ketidaktepatan waktu misalnya disebabkan musim kemarau atau hujan sehingga kegiatan tidak bisa dilaksanakan. Bisa pula kurangnya tenaga teknis dalam membantu kelancaran program sehingga kegiatan yang dilaksanakan mengalami kendala.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

Indikator kinerja yang menyangkut efektivitas pegawai dalam melaksanaan program kegiatan dianalisis sejauhmana tingkat pemahaman pegawai terhadap prosedur program yang disesuaikan dengan uraian tugasnya. Pemahaman terhadap uraian tugasnya seperti bidang Kebudayaan dan Pariwisata dalam merumuskan program kerja tiap tahun anggaran. Program kerja disesuaikan dengan visi misi Kabupaten Melawi. Program kerja Pengembangan Nilai Budaya dengan jenis kegiatan pelestarian dan aktualisasi adat budaya daerah sesuai dengan visi Disporabudpar Kabupaten Melawi mewujudkan Melawi menjadi tujuan wisata dengan masyarakat yang berbudaya. Visi ini dituangkan melalui salah satu misi yakni Melawi menjadi daerah tujuan wisata dapat diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan keindahan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Program pelestarian dan aktualisasi adat budaya daerah berupa pelestarian budaya dan kerajinan khas Melawi.

Salah satu indikator efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan sangat erat dengan kemampuan pihak-pihak terutama bidang pariwisata dan budaya dan bidang lainnya yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Kemampuan yang dimiliki aparat cukup terampil sehingga hal tersebut dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung seperti alat transfortasi kendaraan untuk kelancaran kegiatan, alat komunikasi dan laptop/infocus dan alat-alat kesenian untuk mendukung pelaksanaan program juga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Apabila

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

setiap kegiatan dapat terealisasi maka akan memberi manfaat terhadap masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa efektivitas kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi telah berjalan dengan baik indikatornya terlihat dari hasil pekerjaan yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan bahkan ada yang melebihi dari yang diharapkan. Untuk mencapai efektivitas tersebut Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar melakukan beberapa hal seperti melakukan perencanaan kegiatan dengan baik, melibatkan pegawai yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan tersebut dan memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Produktivitas di sini dianalisis melalui program yang dilaksanakan disesuaikan dengan prosedur uraian tugas pada bidang masing-masing. Untuk bidang Kebudayaan dan Pariwisata dapat dijelaskan uraian tugas seperti berikut:

1. Menyusun program kerja di bidang pariwisata.

   Pada tahapan penyusunan program disesuaikan dengan kondisi kebudayaan dan kepariwisataan Kabupaten Melawi dengan mengusulkan dari 4 bidang program dijabarkan menjadi 10 program kegiatan melalui rapat organisasi. Dari usulan tersebut hanya 7 program kegiatan yang diterima

2. Penyiapan bahan dan kebijakan perumusan teknis, fasilitasi, dan koordinasi.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

Mempersiapkan segala keperluan teknis pelaksanaan program kegiatan tersebut, seperti persiapan administratif dan persiapan teknis berupa penjadwalan, panitia penyelenggara, agenda kerja, penentuan lokasi kegiatan fasilitas kegiatan dan lain-lain. Setelah persiapan dianggap matang, maka program tersebut dapat dilaksanakan sekaligus melakukan koordinasi panitia penyelenggara.

3. Evaluasi dan Pelaporan.

Pada tahapan ini masing-masing seksi dan panitia penyelenggara membuat laporan. Selain laporan panitia penyelenggara melakukan evaluasi pelaksanaan program melalui rapat kerja.

Kesesuaian antara uraian tugas dalam pelaksanaan 10 macam program kegiatan yang dilakukan masing-masing seksi dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja pegawai melalui efektivitas kerja dapat dikatakan tepat sasaran atau sesuai aturan. Artinya produktivitas pegawai dapat dikatakan cukup tinggi. Berikut ini dianalisis efektivitas pegawai dalam melaksanakan tugas disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

Menjadikan Melawi sebagai tujuan wisata merupakan tugas yang cukup berat hal ini dilihat kondisi letak geografis kabupaten Melawi yang cukup jauh dari Kota Pontianak (Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat) dengan jarak tempuh kurang lebih 500 km. Sebagaimana yang diungkap oleh Kepala Disporabudpar berdasarkan hasil wawancara, mengatakan bahwa:

> Untuk mewujudkan Melawi sebagai tujuan wisata memerlukan kerja keras, salah satu kendalanya adalah untuk menarik wisatawan baik domestik maupun dari luar daerah atau luar negeri. Hal ini

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

disebabkan oleh jauhnya jarak tempuh antara Pontianak dengan Melawi memerlukan waktu sekitar 8 atau 10 jam dengan menggunakan kendaraan darat, sehingga dengan jarak tersebut membuat wisatawan harus menyesuaikan kunjungan waktunya yang cukup singkat. Padahal di Kabupaten Melawi banyak sekali nilai-nilai budaya dan panorama pemandangan asri yang dapat "dijual" untuk kepentingan pariwisata. Untuk itu aparat melakukan efektivitas kerja seperti promosi wisata melalui media masa seperti televisi, surat kabar, internet dan pembuatan brosur.

Berdasarkan paparan dari Kepala Disporabudpar untuk mewujudkan program-program khususnya untuk promosi, mendatangkan wisatawan baik domestik maupun luar negeri dapat dikatakan cukup berat, hal ini disebabkan lokasi yang cukup jauh dari kota Pontianak. Demi pencapaian pelaksanaan program dengan kondisi geografis yang kurang mendukung, langkah yang dilakukan oleh aparat untuk merealisasikan program seperti kegiatan promosi dilakukan melalui media masa seperti penayangan di televisi Kalimantan Barat, melalui siaran radio, surat kabar, membuat alamat web. di internet dan pembuatan brosur. Promosi melalui media masa ini sangat efektif, selain biayanya murah juga dapat menjangkau seluruh daerah di seluruh Indonesia bahkan hingga promosi ke luar negeri.

UNIVERSITAS TERBUKA

2) Efektivitas anggaran

Efektivitas anggaran di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi dianalisa dengan melihat perbandingan antara jumlah anggaran yang disetujui dengan jumlah anggaran yang diajukan. Tidak semua anggaran yang diajukan mendapatkan persetujuan dari

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

pemerintah daerah. Ada beberapa kegiatan yang harus dipangkas karena dianggap belum perlu untuk dilaksanakan. Berikut ini gambaran efektivitas pelaksanaan penganggaran di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi.

Tabel 4.5.
Analisa Efektivitas Anggaran Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi Tahun 2010

No.	Kegiatan	Target	Realisasi	Efisiensi (%)
1	Pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah	77,500,000	75,825,000	**97.84**
2	Pengembangan Kebudayaan Pariwisata	110,750,000	110,750,000	**100.00**
3	Fasilitasi Penyelenggaraan Festival Budaya Daerah	200,000,000	182,650,000	**91.33**
4	Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara dalam dan Luar Negeri	152,500,000	143,850,000	**94.33**
5	Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata	285,000,000	210,550,000	**73.88**
6	Pengembangan SDM Profesionalisme dibidang Pariwisata	67,500,000	57,950,000	**85.85**
7	Peningkatan Peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan	55,000,000	51,250,000	**93.18**

Sumber : data diolah hasil observasi dan wawancara 2011

Adapun kriteria penilaian kinerja anggaran yang diukur dapat dilihat pada tabel berikut ini (Insukindro, 1994 : 6).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.6. Kriteria Efektivitas

Prosentas Kinerja Keuangan	Kriteria
Diatas 100%	Sangat Efektif
90 – 100%	Efektif
80 – 90%	Cukup Efektif
60 – 80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber : Depdagri (1996)

Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas anggaran program kegiatan tersebut dapat disimpulkan terdapat tiga katagori efektivitas anggaran di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi, yaitu:

a) Katagori kurang efektif untuk kegiatan Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata dengan tingkat efektifitas mencapai 73.88%. Hal ini berarti pengajuan dana untuk kegiatan tesebut sebesar Rp 285.000.000 dianggap tidak efektif. Masih ada pos-pos pada kegiatan tersebut yang dapat ditekan. Berdasarkan hasil dari rapat dengan pemerintah darerah disetujui jumlah yang dapat dipergunakan untuk kegiatan tersebut adalah Rp 210.550.000. Dengan dana yang telah disetujui tesebut diharapkan kegiatan tersebut dapat efektif berjalan.

b) Katagori cukup efektif untuk kegiatan Pengembangan SDM Profesionalisme dibidang Pariwisata dengan tingkat efektivitas 85.85%. Hal ini berarti bahwa sebanyak 14.15% anggaran tidak mendapat

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

persetujuan karena tidak efektif untuk dilaksanakan. Dari jumlah pengajuan sebesar Rp 67.500.000 yang disetujui hanya Rp 57.950.000 sisanya dianggap tidak efektif untuk membiayai Bidang dari kegiatan tersebut.

c) Katagori efektif untuk kegiatan Pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah (97.84%), Pengembangan Kebudayaan Pariwisata (100%), Fasilitasi Penyelenggaraan Festival Budaya Daerah (91.33%), Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara dalam dan Luar Negeri (94.33%) dan Peningkatan Peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan (93.18%). Semua kegiatan tersebut masuk katagori efektif karena prosentase efektivitasnya 90-100%. Artinya anggaran yang tidak efektif pada perencanaan anggaran ini tidak sampai 10% bahkan untuk kegiatan Pengembangan Kebudayaan Pariwisata anggaran yang diajukan semuanya dinggap telah efektif tidak perlu ada penggurangan.

Efektifitas penganggaran di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi secara umum telah efektif. Efektivitas anggaran ini erat kaitannya dengan penetapan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang diperoleh kantor. Hasil wawancara terkait dengan efektifitas anggaran di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata oleh Sekretaris Disporabudpar yakni perencanaan anggaran yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan yang akan kami laksanakan. Untuk membuat perencanaan selalu melibatkan pihak-pihak terkait yang mengetahui

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

seluk beluk kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga anggaran yang kami ajukan dapat disetujui langsung oleh pemerintah daerah. Kegiatan-kegiatan yang memerlukan dana besar kami kaji lebih teliti supaya anggaran yang direncanakan nantinya akan tepat sasaran. Selain itu efektifitas anggaran erat kaitanya dengan kegiatan yang akan kami laksanakan. Jika kegiatan yang dirasakan tidak perlu maka anggaran untuk kegiatan tersebut ditiadakan. Jika tidak ditiadakan tidak akan mendapat persetujuan dari pemerintah daerah. Oleh karena itu sebelum pengajuan anggaran dilakukan teliti ulang setiap kegiatan dengan melihat tingkat kebutuhan dan kelayakan kegiatan ketika akan dilaksanakan.

Efektifitas anggaran berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh kesimpulan bahwa efektivitas anggaran di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi telah efektif, indikatornya adalah adanya kesesuaian antar anggaran dengan pelaksanaan kegiatan dan besarnya jumlah anggaran untuk membiayai program kegiatan yang disetujui oleh pemerintah daerah.

UNIVERSITAS TERBUKA

3) Analisis Efisiensi

Bahasan tingkat efisiensi aparat dianalisis melalui efisiensi waktu program-program yang dibuat, dilaksanakan, kesesuaian dan efisiensi anggaran yang telah ditentukan. Berikut dijelaskan efisiensi waktu dan efisiensi anggaran;

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

a) Efisiensi Waktu

Ketepatan penggunaan waktu tidak hanya berlaku terhadap pelaksanaan kegiatan tetapi juga dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sehari-hari bagi pegawai di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi. Berikut wawancara yang dapat memberi gambaran tentang efisiensi waktu di lingkungan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata.

> Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari terkait dengan tugas dan kewajiban pegawai di kantor ini, kami selalu menekankan untuk efektif penggunaan waktu sehingga setiap pekerjaan yang dilakukan akan dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Ketepatan waktu dalam melaksanakan pekerjaan bagi pegawai disini merupakan suatu keharusan dan bagi pegawai yang memiliki kinerja yang baik akan mendapatkan reward dari pihak kantor.

Efisiensi penggunaan waktu erat kaitannya dengan kinerja aparat dalam menghargai waktu akan selalu dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang direncanakan tepat waktu. Pentingnya pemanfaatan waktu yang baik kepada setiap aparat akan membantu pengaturan jadwal pekerjaan sesuai dengan perencanaan awal. Kasus yang terjadi pada pelaksanaan program kegiatan erat kaitannya dengan disiplin dan komitemen yang dilakukan pegawai dalam menjalankan tugasnya.

Tepatnya waktu pelaksanaan program tidak terlepas dari disiplin pegawai dalam menjalankan tugas berdasarkan hasil wawancara seperti yang di jelaskan oleh Kabid Kebudayaan dan Pariwisata seperti berikut:

> Efisiensi penggunaan waktu erat kaitannya dengan disiplin dalam melaksanaan pekerjaan. Setiap pekerjaan yang dapat diselesaikan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dengan tepat waktu akan berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Pegawai yang dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan mengindikasikan pegawai tersebut memiliki kinerja yang baik. Budaya tepat waktu selalu kami terapkan untuk meningkatkan kualitas hasil pekerjaan. Walaupun dalam pelaksanaan masih ada beberapa pegawai yang tidak dapat melakukannya dengan berbagai alasan.

Adanya ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7.
Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan pada Disporabudpar Kabupaten Melawi 2010.

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan/Bulan
1.	Pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah	Maret - September 2010
2.	Pengembangan Kebudayaan Pariwisata	Juni - Desember 2010
3.	Fasilitasi Penyelenggaraan Festival Budaya Daerah Kabupaten Melawi	Juni-2010
4.	a. Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara dalam dan Luar Negeri b. Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata	Febuari - Desember 2010
	c. Pengembangan SDM Profesionalisme dibidang Pariwisata d. Peningkatan Peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan	Mei – Oktober 2010

Sumber: Data Disporabudpar Kabupaten Melawi 2011.

Berdasarkan efisiensi penggunaan waktu masing-masing kegiatan tentunya jenis kegiatan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

kegiatan berlangsung. Masing-masing jenis kegiatan sudah terjadwal. Penjadwalan ini disesuaikan dengan kesesuaian kegiatan dengan tujuan yang ingin dicapai. Kesesuaian tersebut dapat di lihat dari kegiatan yang tidak memerlukan waktu yang panjang yakni Fasilitasi Penyelenggaraan Festival Budaya Daerah hanya satu bulan yakni bulan Juni 2010. Sedangkan waktu terlama Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara dalam dan Luar Negeri memerlukan waktu selama 10 bulan yakni mulai bulan Pebruari hingga Desember 2010.

Kedisiplinan setiap pelaksanaan pekerjaan dan kegiatan karena sudah ditetapkan batas waktu penyelesaiannya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa efisiensi pengguna waktu di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi sudah dilaksanakan sesuai target waktu yang telah ditetapkan. Indikator terlaksananya efisiensi waktu terlihat dari setiap pelaksanaan pekerjaan yang selalu dapat diselesaikan sesuai dengan rencana dan adanya kedisiplinan dalam bekerja. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan dan adanya disiplin kerja. Kedua indikator tersebut mempengaruhi kinerja.

UNIVERSITAS TERBUKA

4) Efisiensi Anggaran

Analisis efisiensi anggaran dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar efisiensi dari suatu pelaksanaan kegiatan dengan melakukan perbandingan antara *output* (pengeluaran/belanja) dan *input* (pendapatan).

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Rasio efisiensi pengeluaran (belanja) dengan total pendapatan, sebagai berikut:

$$\text{EFISIENSI} = \frac{\text{PENGELUARAN (BELANJA)}}{\text{PENDAPATAN}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian kinerja anggaran yang diukur dapat dilihat pada tabel berikut ini (Insukindro, 1994 : 6).

Tabel 4.8 Kriteria Efisiensi Anggaran

Prosentas Kinerja Keuangan	Kriteria
Diatas 100%	Tidak Efisien
90 – 100%	Kurang Efisien
80 – 90%	Cukup Efisien
60 – 80%	Efisien
Kurang dari 60%	Sangat Efisien

Sumber : Depdagri (1996)

UNIVERSITAS TERBUKA

Efisiensi penggunaan anggaran di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi dianalisa dengan melihat perbandingan antara *input* dan *output*. *Input* merupakan jumlah pendapatan atau jumlah anggaran yang dimiliki oleh Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi selama satu tahun anggaran untuk membiayai program kegiatan. Sedangkan *output* adalah jumlah pengeluaran (realisasi) yang digunakan untuk membiayai progam kegiatan yang telah

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

direncanakan. Berikut ini hasil perhitungan efisiensi penggunaan anggaran di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata

Tabel 4.9.
Analisis Efisiensi Anggaran Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi Tahun 2010

No.	Kegiatan	Pendapatan Rp	Realisasi Rp	Efisiensi (%)
1	Pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah	75,825,000	67,500,000	89.02
2	Pengembangan Kebudayaan Pariwisata	110,750,000	110,750,000	100.00
3	Fasilitasi Penyelenggaraan Festival Budaya Daerah	182,650,000	182,650,000	100.00
4	Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara dalam dan Luar Negeri	143,850,000	137,820,000	95.81
5	Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata	210,550,000	210,550,000	100.00
6	Pengembangan SDM Profesionalisme dibidang Pariwisata	57,950,000	42,780,000	73.82
7	Peningkatan Peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan	51,250,000	31,650,000	61.76

Sumber : data diolah hasil observasi dan wawancara 2011.

Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi penggunaan anggaran program kegiatan tersebut dapat disimpulkan terdapat tiga katagori efisiensi penggunaan anggaran di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi, yaitu:

a) Katagori kurang efisien untuk kegiatan pengembangan kebudayaan pariwisata, fasilitasi penyelenggaraan festival budaya daerah, pelaksanaan promosi pariwisata nusantara dalam dan luar negeri dan

UNIVERSITAS TERBUKA

kegiatan peningkatan pembangunan sarana dan prasarana. Keempat kegiatan tersebut memiliki prosentase efisiensi 90-100%. Artinya untuk prosentase kegiatan yang mencapai 100% adalah anggaran yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut habis sesuai dengan perencanaan awal dan tidak ada yang tersisa. Tidak ada anggaran yang tersisa mengindikasikan kurangnya pengaturan keuangan yang baik karena setiap perencanaan anggaran selalu dilebihkan sebagai antisipasi terhadap penggunaan yang tidak terduga.

b) Katagori cukup efisien untuk kegiatan pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah dengan nilai prosentase mencapai 89.02%. Artinya dalam pelaksanaan kegiatan ini penggunaan dana tidak habis terpakai ada tersisa anggaran untuk kegiatan tersebut. Hal ini menandakan pemanfaatan dana dapat diefisienkan 10,98%. Sisa anggaran tersebut dapat dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan lainnya.

c) Katagori efisiensi untuk kegiatan pengembangan SDM profesionalisme dibidang pariwisata (73.82%) dan peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan (61.76%). Kedua kegiatan ini tingkat efisiensinya yang paling baik. Artinya pemanfaatan penggunaan anggaran dapat ditekan dan diminimalkan sehingga sisa anggaran dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan kegaiatan lainnya. Efisiensi anggaran kedua kegiatan ini dilakukan dengan mengoptimalkan setiap pelaksanaan kegiatan dengan menentukan skala prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan dan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

mengkaji ulang tingkat kepentingan dan kebutuhan terhadap kegiatan tersebut.

Efisiensi penggunaan anggaran di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi dapat terlaksana dengan baik karena perencanaan anggaran telah mengakomodasi setiap rencana kegiatan yang akan dilaksanakan serta adanya kerjasama pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan program kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan efisiensi penggunaan anggaran di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata dari Disporabudpar setelah disarikan bahwa setiap penganggaran terhadap program kegiatan, selalu berusaha mengakomodir setiap kebutuhan yang diperlukan dalam setiap kegiatan. Oleh karena itu dalam proses penganggaran kami selalu melibatkan pihak-pihak terkait dengan kegiatan tersebut dan juga melihat pelaksanaan kegiatan sejenis yang telah dilaksanakan tahun sebelumnya. Dengan cara tersebut dapat menghemat penggunaan anggaran. Adapun pemanfaatan anggaran biasanya sesuai dengan pengajuan rencana anggaran. Jika dana yang telah dianggarkan dirasa tidak mencukupi maka sebagian kegiatan bisa dijadikan satu atau ditiadakan dengan melihat skala prioritas. Tetapi selama ini penggunaan anggaran selalu sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan bahkan ada beberapa kegiatan yang menyisakan dana anggarannya.

Efisiensi penggunaan anggaran sebagaimana hasil wawancara dengan bidang kebudayaan dan pariwisata, bahwa penggunaan anggaran setiap kegiatan diusahakan dilakukan dengan optimal sehingga tanpa ada

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

kekurangan anggaran. Penghematan anggaran dengan melihat skala prioritas kegiatan. Namun bukan berarti kualitas dari kegiatan tersebut berkurang. Efisiensi anggaran ini sangat membantu untuk membiayai keperluan lain selain keperluan yang telah dianggarkan. Adanya pengurangan anggaran tanpa mengurangi bobot dari pekerjaan tersebut. Hal ini anggaran yang ada diusahakan disesuaikan dengan kegiatan. Efisiensi penggunaan anggaran di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi telah melaksanakan efisiensi anggaran dengan mempergunakan anggaran sesuai dengan perencanaan dan mengoptimalkan penggunaannya seefesien mungkin.

Berikut ini efisiensi tidak hanya berhubungan dengan anggaran, melainkan sesuai dengan tingkat realisasi pendapatan adalah jumlah anggaran yang disetujui oleh Pemerintah Daerah dengan target kegiatan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi.

Kinerja pegawai bisa di lihat apabila bisa merealisasikan efisiensi anggaran yang tersedia. Dari program kegiatan yang disesuaikan dengan anggaran yang ada ternyata semua program dapat dilaksanakan, ini berarti walaupun pada saat pelaksanaan program terjadi pengeluaran tak terduga tidak sesuai pagu anggaran, pegawai bisa menyesuaikan kegiatan yang ada dengan melakukan efisiensi dari program yang bisa disesuaikan. Berdasarkan analisis produktivitas pada Disporabudpar kabupaten Melawi lebih jelasnya dirinci hasil analisis kinerja aparat dengan indikator produktivitas seperti pada tabel berikut:

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel: 4.10.
Hasil Analisis Kinerja Berdasarkan Indikator Produktivitas Disporabudpar Kabupaten Melawi 2010.

No.	Indikator	Aspek	Realisasi
1.	Proses Perencanaan	a. Prosedural b. Sesuai visi misi c. Menggali dan memajukan budaya dan pariwisata	Sesuai Sesuai Sesuai
2.	Pelaksanaan program	a. Sesuai Uraian tugas b. Ada 4 program c. Kesesuaian program dengan pelaksanaan kegiatan	Sesuai Tepat sasaran Tepat sasaran
3.	Efektif	a. Kegiatan sesuai prosedur b. Disesuaikan dengan realitas di lapangan	Sesuai Sesuai
4.	Efisiensi	a. Kesuaian anggaran dengan pelaksanaan kegiatan b. Keseuaian anggaran dengan waktu pelaksanaan	Sesuai Sesuai

Sumber: data diolah hasil observasi dan wawancara, 2011

UNIVERSITAS TERBUKA

Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kinerja di Disporabudpar telah produktif hal ini terlihat dari setiap indikator yang telah tepat sasaran dan sesuai dengan perencanaan awal.

2. Resposibilitas

Responsibilitas (*responsibility*): pelaksanaan kegiatan organisasi publik dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

kebijakan organisasi baik yang implisit atau eksplisit. Dwiyanto (1995:9). Indikator responsibilitas menurut Dwiyanto dapat dinilai dari analisis terhadap dokumen dan laporan kegiatan organisasi. Penilaian dilakukan dengan mencocokan pelaksanaan kegiatan dan program organisasi dengan prosedur administrasi dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam organisasi.

Analisis Indikator responsibilitas Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi di tinjau melalui 2 jenis pendekatan, yakni (a), adanya legalitas formal dan pelaksaanaan kegiatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi. Kesesuaian dengan prinsip-prinsip admininstrasi dan kebijakan organisasi menjadikan kegiatan yang dilakukan dapat berjalan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (b). Pengembangan program kepariwisataan. Lebih jelasnya berikut diuraikan sesuai tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan.

a. Penggunaan Prinsip-prinsip administrasi

Penggunaan prinsip-prinsip administrasi pada Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi dimulai dari legalitas peraturan yang lengkap sebagai dasar untuk melakukan kegiatan administratif agar tidak bias dan salah arah. Legalitas formal sebagai acuan untuk melaksanakan tugas, dimulai dari proses perencanaan program kegiatan sampai pelaksanaan kegiatan. Pada proses perencanaan program kegiatan termasuk di dalamnya proses penganggaran biasanya dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ada. Prinsip organisasi yang lengkap apabila mempunyai pendokumentasian yang lengkap.

Tersedianya peraturan-peraturan perundang-undangan dan surat keputusan dari tingkat Menteri hingga Surat Keputusan dari Disporabudpar

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

Kabupaten Melawi. Dengan paraturan ini dijadikan dasar legalitas dalam menjalankan tugas perkantoran. Legalitas peraturan tersebut seperti pada uraian kerja Bidang Budaya dan pariwisata seperti berikut:

1) Permenbudpar No Pm.07/Hk.001/Mkp-2007 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
2) Peraturan Bupati Melawi Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Melawi
3) Peraturan Daerah Kabupaten Melawi Nomor 21 tahun 2007 Tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Melawi
4) Peraturan Daerah Kabupaten Melawi Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 21 tahun 2007 Tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Melawi.

Berdasarkan legalitas formal tersebut diimplementasikan melalui Standar Operasional Prosedur (SOP) kerja dituangkan dalam tugas pokok dan fungsi masing-masing bidang. Bidang Kebudayaan dan Pariwisata dibagi menjadi 2 yaitu Kepala Seksi Kebudayaan dan Kesenian dan Kepala Seksi Pariwisata. Tiap seksi dipimpin oleh kepala seksi yang berada di bawah dan tanggungjawab kepada Kepala Bidang kebudayaan dan Pariwisata. Kedua bidang ini merupakan satu-kesatuan dalam kesatuan bidang kerja.

Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi senantiasa dilandasi legalitas formal sebagai langkah awal dalam mengambil

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

kebijakan. Kebijakan tersebut diambil untuk mendukung visi dan misi Disporabudpar Kabupaten Melawi. Pelaksanaan tugas tersebut dibuat kegiatan atau program kerja yang sesuai dengan bidang kerja per bidang. Berikut ini hasil wawancara dengan Kepala Disporabudpar terkait dengan legalitas formal dalam penentuan kebijakan dinas, yakni:

> Dasar pengambilan suatu kebijakan mengacu pada landasan legalitas formal organisasi. Legal formal ini sesuai dengan visi-misi organisasi. Jadi kebijakan sebagai aturan atau pedoman sedangkan aplikasinya adalah program kerja Selanjutnya setiap kegiatan atau program kerja yang akan kami tetapkan disesuaikan dengan tupoksi kami sebagai instansi yang memiliki kewenangan dalam urusan pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata. Dari tupoksi tersebut kami menentukan kebijakan yang tentunya terkait dengan tugas kerja per bidang.

Pembuatan program ini sudah melalui Standar Operasional Prosedur (SOP) melalui mekanisme kerja sesuai tugas dan fungsi organisasi. Lebih jelasnya berikut diuraikan tugas pokok dan fungsi Bidang Kebudayaan dan Pariwisata meliputi: (1). Penyusunan program kerja di bidang Kebudayaan dan Pariwisata. (2). Penyiapan bahan dan perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi serta pembinaan teknis di bidang kebudayaan, kesenian, kepurbakalaan, dan sejarah serta kepariwisataan (3), pelaksanaan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata.

Prosedural penggunaan prinsip-prinsip administrasi mengacu pada tupoksi tersebut dimulai dari proses usulan perencanaan program diajukan ke rapat kerja. Rencana pembuatan program disesuaikan pula pada kondisi wilayah potensi kepariwisataan daerah yang bisa dijadikan objek wisata. Selain objek wisata, dilakukan survei dan identifikasi potensi budaya daerah seperti kerajinan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

khas daerah yang unik, pakaian daerah, tari-tarian dan seni musik dan potensi lainnya. Potensi ini dikemas menjadi dibuat usulan program kerja. Sebagaimana telah diuraikan terdahulu pada tahun 2010 Bidang Kebudayaan dan Pariwisata telah melaksanakan 4 progam yang dituangkan melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan dan pariwisata. Program tersebut yakni Pengembangan Nilai Budaya, Pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah, Pengelolaan Keragaman Budaya dan Pengembangan Kepariwisataan Kabupaten Melawi.

Sebelum kegiatan dapat dilaksanakan ada beberapa prosedur yang harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Kegiatan awal yang dilakukan adalah perencaaan kegiatan termasuk di dalamnya perencanaan anggaran. Pada bidang ini prinsip administrasi sudah mulai dilakukan dengan mengikuti prosedur yang ada. Prosedur tersebut mengatur perencanaan kegiatan dibuat dan dirumuskan dari tingkat seksi kemudian diajukan ke bidang untuk selanjutnya disetujui sebagai program kerja Bidang. Program kerja tersebut kemudian diajukan ke pemerintah daerah beserta perencanaan anggaran untuk disetujui menjadi program kerja dinas.

Tahapan selanjutnya pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan mekanisme yang ada. Mekanisme tata kerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata diantaranya adanya hubungan kerja tiap bidang, seperti bidang kebudayaan pariwisata kerjasama dengan bidang sumber daya dan prasarana, seksi kesenian kerjasama dengan seksi pariwisata. Kerjasama dibuat karena memang ada kaitannya dengan bidang kerja tiap seksi. Mekanisme kerja membantu

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pelaksanaan kerja agar bisa berjalan lancar, seperti yang dijelaskan oleh kepala bidang Pariwisata:

> Mekanisme tata kerja akan sangat bermanfaat bagi organisasi dalam hal membantu dalam koordinasi. Unsur-unsur mekanisme tata kerja bisa berupa prosedur kerja, agenda kegiatan, rapat kerja atau fasilitas yang tersedia. Melalui mekanisme dapat membantu memonitor kerja organisasi, sehingga dapat diketahui apakah suatu kegiatan dapat berjalan baik atau buruk.

Setiap pelaksanaan kegiatan administrtatif dan pelaksanaan program kerja yang sesuai dengan mekanisme kerja adalah adanya pencatatan pengarsipan atau pendokumentasian. Pembuatan dokumentasi ini berfungsi diantaranya sebagai bukti kegiatan benar-benar dilaksanakan, sebagai bahan untuk pembuatan laporan kerja dan sebagai dasar untuk pelaksanaan program kerja tahun berikutnya. Pendokumentasian terkait dengan masalah keuangan atau anggaran maupun proses atau jalannya kegiatan. Jika perlu dilengkapi dengan dukumen pendukung seperti bukti kuitansi dan foto dokumentasi kegiatan. Dengan menerapkan prinsip administrasi ini sangat membantu dalam membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kelengkapan dokumentasi khususnya di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar sudah memenuhi standar administratif. Pengarsipan merupakan standar operasi kerja setiap instansi pemerintah maupun swasta. Dokumentasi ini sebagai dasar perumusan dan pembuatan kebijakan organisasi selanjutnya. Ada bentuk pendokumentasian yang paling efisien saat ini karena kemajuan teknologi. Penyimpanan dokumen bisa disimpan melalui soft copy pada plash disk atau disimpan dalam noot book. Pengarsipan melalui soft copy

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ini lebih efisien dan lebih praktis, karena lebih murah dan lebih cepat menemukannya serta memuat banyak dokumen.

b. Pengembangan Program Kepariwisataan

Salah satu indikator responsibilitas adalah adanya respon atau tanggap terhadap kebutuahan pelanggan, dalam hal ini pengguna jasa (masyarakat). Sebagaimana diketahui, tugas organisasi pemerintah adalah memberikan pelayanan yang sebaik mungkin. Demikian pula tugas bidang kebudayaan dan pariwisata memberikan pelayanan kepariwisataan sebaik-baiknya kepada masyarakat. Hiburan atau rekreasi adalah kebutuhan masyarakat, pemerintah bertugas menyediakan sarana dan fasilitas hiburan atau rekreasi yang dibutuhkan masyarakat. Adanya objek wisata atau rekreasi dapat memenuhi kebutuhan domestik dan juga bisa menarik wisatawan dari daerah lain atau luar negeri.

Setiap daerah mempunyai keunikan tersendiri sebagai potensi yang bisa dijadikan objek wisata, baik berupa panorama keindahan alam, adat istiadat atau budaya, kesenian tari-tarian, musik, makanan hingga kerajinan khas daerah. Berdasarkan hasil survei di lapangan dapat dikatakan bahwa sebenarnya di Kabupaten Melawi masih banyak potensi wisata yang bisa dikembangkan. Apabila melihat potensi yang ada dan dikemas secara professional dan diiringi promosi yang gencar, sangat mungkin objek wisata bisa menarik wisatawan lebih banyak lagi.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa tempat dan hasil wawancara dengan beberapa informan, sejauh ini pemerintah telah menentukan dan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

mengangkat potensi-potensi yang ada. Potensi budaya dan objek wisata Kabupaten Melawi yang sudah dikemas pemerintah saat ini diantaranya adalah objek wisata Arung Jeram di Sungai Pinoh dan Panorama Bukit Matuk di Kecamatan Belimbing. Potensi kekayaan budaya dan seni berupa kerajinan khas daerah seperti mandau, sumpit, tameng/perisai, kerajinan rotan, tenun Melawi, pakaian adat, tari-tarian, musik dan lain-lain.

Berkaitan kinerja Disporabudpar dalam program pengembangan pariwisata, bagaimana pegawai bisa merespon dan mengembangkan potensi kekayaan alam dan keunikan di Kabupaten Melawi. Kewajiban pengembangan pariwisata dapat dilakukan melalui berbagai program kerja yang sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dijelaskan bahwa Disporabudpar mempunyai Program pengembangan pariwisata terdiri dari program Pengembangan Pariwisata dan Pengembangan dan Pelestarian Seni dan Budaya.

Adapun Program pengembangan Pariwisata dan Pelestarian Seni dan Budaya dikemas melalui:

1) Pelaksanan festival budaya baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional sekaligus mempromosikan objek wisata daerah.
2) Bidang pariwisata telah melakukan promosi media cetak dan media melalui internet, seperti televisi, dan radio. Promosi ini bisa menjangkau masyarakat sebab lebih murah dan cepat dikenal masyarakat luas.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3) Program lainnya adalah mengikuti pameran-pameran baik tingkat daerah maupun nasional. Produk yang ditampilkan adalah berupa produk kerajinan khas masyarakat dan makanan.

4) Program lainnya untuk pelestarian budaya daerah, setiap kegiatan promosi dan pestival budaya pemerintah selalu melibatkan masyarakat dan pihak swasta. Masyarakat berpartisipasi mengikuti kegiatan tersebut melalui penyediaan fasilitas wisata, penjualan hasil kerajinan, menampilkan seni tari dan seni musik. Program ini juga melibatkan pihak swasta dengan menjadi sponsor atau ikut membatu mempromosikan pariwisata. Keterlibatan segenap masyarakat seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Pariwisata:

> Sejauh ini pemerintah telah melakukan berbagai program pengembangan pariwisata di Melawi, mulai dari pengembangan objek wisata dan pelestarian budaya dan seni masyarakat. Pemerintah juga merangkul segenap anggota masyarakat untuk berpartisipasi mengembangkan daerahnya melalui seni budaya dan seni kerajinan. Masyarakat ikut membantu mempromosikan pariwisata daerahnya dan sekaligus sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan festival budaya dan seni.

5) Membentuk sanggar atau kelompok budaya dan seni khas daerah. Pemerintah dalam hal ini sebagai motivator dan fasilitator sekaligus instruktur dalam membentuk sanggar. Berbagai sanggar telah dibentuk, mulai dari sanggar seni hingga sanggar kerajinan. Pada saat adanya kegiatan pameran dan festival budaya, sanggar ini selalu dilibatkan. Keterlibatan masyarakat sekaligus dapat memberikan tingkat

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

penghasilan masyarakat melalui penjualan kerajinan khas daerah dan menjadi tersebar luas dikenal di mana-mana.

6) Pengembangan Sumber daya manusia aparat di bidang pariwisata dan budaya dengan mengikuti kursus dan kegiatan pameran. Indikator kinerja yang akan dicapai melalui peningkatan sumber daya manusia. Aparat yang terampil menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pengelolaan urusan, pelayanan, informasi Pariwisata menjadi lebih transparan dan mudah di akses melalui internet dan media cetak. Pola Pengembangan Pariwisata ini akan mudah beradaptasi mengikuti perkembangan masa depan.

3. Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*): menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat. Data akuntabilitas dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti penilaian dari wakil rakyat, para pejabat politis, dan oleh masyarakat. Indikator akuntabilitas pada Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi akan melihat seberapa besar pengaruh kebijakan yang diambil dinas terhadap berbagai kepentingan serta melihat keterlibatan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Akuntabilitas ini merupakan cara efektif melihat kemampuan dinas dalam menjalankan visi dan misinya terutama terkait hubungannya dengan pelayanan terhadap masyarakat luas. Kinerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi berdasarkan indikator akuntabilitas ini akan dianalisa berdasarkan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dua aspek yaitu indikator sasaran progam kegiatan dan komitmen Bidang Kebudayaan dan Pariwisata dalam melaksanakan program. Lebih jelasnya diuraikan beberapa indicator akuntabilitas Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi seperti berikut:

a. Sasaran Program Kegiatan

Setiap program kegiatan yang akan dilaksanakan sudah direncanakan dengan berbagai perhitungan seperti alokasi anggaran, sarana dan prasarana pendukung, serta target dan sasaran kegiatan. Target dan sasaran kegiatan yang dibuat semaksimal mungkin dapat bermanfaat luas bagi perkembangan di bidang kepemudaan, olah raga, kebudayaan dan pariwisata di Kabupaten Melawi. Jika target dan sasaran yang diperoleh dari hasil pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan perencanaan awal maka dapat disimpulkan bahwa Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi memiliki akuntabilitas yang baik dan akan berdampak terhadap kinerja dinas.

Sasaran dan target setiap kegiatan disesuaikan dengan uraian tugas serta visi dan misi. Sasaran dan target tersebut dilakukan dengan tetap mengacu untuk kepentingan dan pengembangan bidang kebudayan dan pariwisata. Pada pelaksanaannya target dan sasaran yang telah ditetapkan dapat terwujud. Dan manfaat yang dirasakan juga tidak hanya internal instansi saja tetapi berdampak luas ke masyarakat luas. Penetapan sasaran program kegiatan yang akan dilaksanakan di lingkungan instansi berpedoman terhadap wewenang di kebudayaan dan pariwisata. Adanya pertimbangan tersebut maka hasil yang diperoleh selalu mendapatkan apresiasi dari seluruh warga di Kabupaten Melawi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

karena secara tidak langsung memajukan Kabupaten Melawi tidak hanya secara lokal tetapi juga secara nasional. Targetnya dapat memajukan budaya dan pariwisata di daerah melalui promosi pariwisata serta penyelenggaran even-even budaya, sehingga visi dan misi untuk memajukan kebudayaan dan pariwisata didaerah dapat terlaksanaan tentunya akan berdampak terhadap kemajuan daerah.

Sasaran dari program kegiatan yang dilaksanakan lebih diarahkan untuk kepentingan umum. Artinya kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bermanfaat bagi kepentingan instansi Disporabudpar Kabupaten Melawi tetapi juga bagi masyarakat umum di wilayah Kabupaten Melawi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sasaran dan target program kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi berorientasi terhadap kepentingan umum dan masyarakat daerah Melawi. Target dan sasaran tersebut dapat tercapai karena pada perencanaan awal sasaran kegiatan dirumuskan dengan mempertimbangkan visi dan misi dari Disporabudpar Kabupaten Melawi.

UNIVERSITAS TERBUKA

b. Komitmen Disporabudpar Kabupaten Melawi.

Komitmen instansi pemerintah adalah syarat utama dalam melaksanakan tugas. Pengembangan periwisata di Melawi sangat berpengaruh terhadap komitmen pemerintah untuk mengangkat dan mengembangkan laju pariwisata daerah. Percepatan perkembanagan pariwisata daerah dibuat suatu program pengembagan pariwisata ke depan. Salah satu kebijakan Disporabudpar

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kabupaten Melawi untuk mengembangkan pariwisata ke depan sesuai tugas dan fungsinya merumuskan dan pelaksanaan kebijakan pengembangan pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara untuk melestarikan nilai-nilai budaya daerah yang perlu dikembangkan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Disporabudpar Kabupaten Melawi bahwa potensi pariwisata di Melawi masih banyak yang bisa dikembangkan, salah satunya adalah masyarakat kita mempunyai kekayaan budaya berupa adat-istiadat, tradisi dan hasil kerajinan. Potensi ini sebagai modal yang harus dikembangkan, dengan demikian secara tidak langsung ikut melestarikan budaya daerah. Kami mempunyai komitmen menciptakan iklim yang kondusif pariwisata daerah, seperti misalnya mengadakan festival budaya.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat diterangkan usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Melawi dan Disporabudpar untuk pengembangan pariwisata melalui beberapa agenda, diantaranya:

1) Kebijakan mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi pembangunan kebudayaan dan pariwisata.
2) Peningkatan perhatian dan kesertaan pemerintah dalam program-program seni dan budaya yang berasal dari masyarakat dan mendorong berkembangnya apresiasi budaya.
3) Identifikasi Penetapan nilai-nilai budaya yang bisa dikembangkan yang mempunyai nilai budaya dan seni, dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

4) Identifikasi dan penetapan wisata alam yang mempunyai prosfek untuk dikembangkan.

5) Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk pengembangan pariwisata, diantaranya menyediakan sarana dan fasilitas di daerah objek wisata

6) Mengadakan promosi.

7) Menjalin Kerjasama dengan pihak swasta, dan masyarakat.

Berdasarkan usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Melawi, komitmen pemerintah untuk pengembangan pariwisata daerah dapat dikatakan cukup memadai dan ada peningkatan perkembangan pawisata daerah. Komitemen salah satu sebagai indikator kinerja Disporabudpar dalam menjalankan tugasnya. Mengetahui sejauhmana komitmen pemerintah dan aparat dalam pengembangan pariwisata dapat di lihat dari aspek sebagai berikut:

Tabel 4.11.
Aspek Pengembangan Pariwisata Kabupaten Melawi, 2010.

No.	Potensi Pariwisata	Usaha
1.	Seni tari dan musik	Menggali dan melaksakan kegiatan yang ada kaitannya untuk melestarikan dan mengenalkan dengan masyarakat dalam dan luar negeri
2.	Seni kerajinan	Memberi contoh modifikasi motif baru dan membantu mengenalkan dengan masyarakat luas
3.	Pakaian daerah	Memberi contoh modifikasi motif baru dan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

No.	Potensi Pariwisata	Usaha
		membantu mengenalkan dengan masyarakat luas
3.	Makanan daerah	Memberi contoh modifikasi motif baru dan membantu mengenalkan dengan masyarakat luas
3.	Objek wisata	a. Melengkapi sarana jalan menuju objek wisata dan fasilitas pendukung di lokasi objek wisata. b. Melakukan promosi berbagai kesempatan dan promosi melalui media cetak maupun elektronik.

Sumber: Data diolah hasil observasi dan wawancara, 2011

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa komitmen untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Melawi cukup memadai. Hal ini dapat di lihat manfaatnya bagi masyatakat, diantaranya:

1) Semakin banyaknya karya budaya masyarakat sehingga karya tersebut tidak punah, seperti seni kerajinan, seni tari, musik dan adat sitiadat.
2) Perkembangan yang menggembirakan, masyarakat mempunyai motivasi untuk mengembangkan dan melestarikan budaya leluhurnya
3) Berkembangnya gerai-gerai dan home industri seni kerajinan masyarakat
4) Adanya modifikasi motif yang lebih artistik.
5) Bermunculan sanggar-sanggar tari dan musik.
6) Berdampak langsung dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

Program pengembangan pariwisata berdasarkan hasil beberapa wawancara dapat disimpulkan kegiatan tersebut selalu melibatkan seluruh warga di Kabupaten Melawi baik melalui event-event budaya dan promosi-promosi karena visi dan misi dalam memajukan kebudayaan dan pariwisata serta secara tidak langsung memajukan Kabupaten Melawi tidak hanya secara lokal tetapi juga secara nasional yaitu target *"Go Internasional"*. Hal ini berarti setiap kegiatan yang akan dilaksanakan merupakan kegiatan yang bermanfaat secara luas termasuk masyarakat umum, karena masyarakat setempat merupakan pihak yang menjadi objek pelaksanaan program kegiatan dan sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan kegiatan tersebut. Berkembangnya pariwisata di Kabupaten Melawi merupakan bentuk respon di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi yang berorientasi terhadap kepentingan umum dan masyarakat daerah Melawi. Ini berarti indikator responsibiltas Disporabudpar Kabupaten Melawi dengan memperhatikan kepentingan masyarakat, maka kinerja dapat termasuk kategori cukup tinggi.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi

Kinerja suatu instansi atau dinas dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut menentukan berhasil tidaknya suatu instansi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Berdasarkan hasil dari tinjuan pustaka, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja instansi atau dinas adalah sumber daya dan sarana pendukung. Sumber daya ini terdiri dari Sumber Daya Manusia (pegawai dan masyarakat),

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

sumber daya modal atau kemampuan finansial (ketersediaan dana untuk melaksanakan kegiatan) dan sumber daya alam terkait dengan potensi dan budaya. Sedangkan sarana pendukung adalah sarana dan prasarana yang berhubungan dengan fasilitas pendukung kegiatan. Oleh karena itu, analisa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja di Bidang Kebudayan dan Pariwisata Disporabudpar kabupaten Melawi ditentukan oleh kemampuan SDM (pegawai dan masyarakat), SDA (potensi dan budaya), sarana dan prasarana serta kemampuan finansial.

1. Sumber Daya Manusia (SDM) Pegawai dan Masyarakat.

Kualitas SDM menjadi ukuran produktifnya kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas. Jika diamati profil pegawai di Disporabudpar dari seluruh jumlah 32 pegawai, hanya 12 orang yang belum strata S1, beberapa diantaranya sedang melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Ini berarti sebagian besar yakni 20 orang mempunyai latar belakang pendidikan berstatus sarjana. Sumber daya pegawai yang dimiliki bisa dijadikan aset atau modal meningkatkan perkembangan/kemajuan instansi. Namun demikian kinerja pegawai tidak hanya dilihat dari latar belakang pendidikan, melainkan dapat dilihat dari kemampuannya untuk mencerna/memahami tugas dan fungsinya dalam pelaksanaan tugas. Kemampuan ini bisa dari keahlian atau skill yang dimiliki dan motivasi. Kinerja juga bisa dipengaruhi oleh kejelasan uraian tugas yang telah ditetapkan. Faktor sumber daya pegawai ditinjau dari 2 aspek dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

a. Kemampuan teknis

Kemampuan teknis ini merupakan kemampuan yang dimiliki pegawai Bidang Kebudayaan terkait dengan pengetahuan, metode dan teknik yang dimiliki pada bidang tertentu. Kemampuan ini lebih melihat *personal skill* dari masing-masing pegawai. Kemampuan pegawai di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata ini berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang diperoleh. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kemampuan pegawai di Disporabudpar sangat beragam. Diantara para pegawai ada yang memiliki kemampuan di bidang administrasi, keuangan, penyuluhan, pengkajian, teknologi dan informasi. Kemampuan yang dimiliki tersebut sesuai dengan penerimaan yang dilakukan pemerintah sesuai dengan kubutuhan di Disporabudpar. Jika ada bidang yang tidak memiliki kemampuan di bidang tersebut maka pihak dinas akan berusaha meningkatkan kemampuan pegawai sesuai bidang tersebut melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan.

b. Kemampuan konseptual

Kemampuan ini merupakan kemampuan yang dimiliki pegawai dalam upaya memahami kompleksitas di lingkungan kerjanya seperti pemahaman mengenai tugas, fungsi dan tanggungjawabnya. Di Disporabudpar setiap pegawai dikelompokan sesuai dengan keahliannya. Pegawai yang memiliki keahlian dan kemampuan dalam bidang seni ditempatkan di bagian kesenian, yang memiliki kemampuan dibidang pariwisata ditempatkan di bagian pariwisata.. penempatan yang dilakukan di Disporabudpar tersebut

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

membantu pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya seperti pegawai bidang promosi pariwisata, selain memiliki pemahaman mengenai informasi pariwisata pegawai tersebut juga sudah memahami tugasnya sebagai bidang promosi. Sehingga pegawai tersebut tidak perlu penjelasan secara detail mengenai pekerjaannya karena sudah memiliki pemahaman terhadap pekerjaan yang akan dilakukan. Sehingga pemahaman pegawai terhadap kompleksitas dilingkungan kerjanya dapat tercapai.

c. Kemampuan hubungan interpersonal

Kemampuan ini lebih berbicara hubungan personal antara sesama pegawai dalam kaitannya melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kemampuan hubungan ini diperlihatkan dengan adanya kerjasama yang baik antara pegawai dalam melaksanakan kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Hubungan kerjasama dalam melaksanakan kegiatan memungkinkan untuk tejadi, karena hampir disetiap kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwista ini selalu melibatkan semua pihak. Sebagai contoh dalam pelaksanaan kegiatan pelaksanaan even budaya yang melibatkan bagian peralatan, promosi, keuangan dan juga bagian-bagian lainnya. Adanya hubungan kerjasama tersebut membantu hubungan interpersonal antar pegawai di Disporabudpar.

Jika di lihat dari kemampuan atau keahlian personal tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan para pegawai di Bidang Kebudayaan dan Pariwista, hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan S1, pengalaman kerja dan pengalaman

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

pendidikan dan latihan/diklat. Selain faktor pendukung, keadaan pegawai bisa jadi faktor penghambat, hal ini disebabkan tidak semuanya latar belakang, pengalaman kerja dan pengalaman diklat sesuai dengan bidang kerja masing-masing bidang, seperti latar belakang S1 pendidikan ditempatkan di bidang budaya, atau latar belakang sosial ditempatkan pada bidang sejarah. Penempatan kemampuan atau keahlian pegawai yang tidak sesuai bidangya tentunya dapat bekerja secara optimal. Faktor penghambat lainnya adalah karena kebijakan pemerintah mengadakan mutasi atau pemindahan pegawai dengan sistem *rolling* ke instansi lain yang tidak sesuai dengan keahliannya, sehingga penempatan yang kurang tepat pada bidangnya dapat menghambat kinerja pagawai.

Sumber daya masyarakat di sini pada posisi sebagai pelaku atau subjek yang bergerak atau menekuni yang ada hubungannya dengan kepariwisataaan. Mereka bisa menjadi faktor pendukung meningkatkan iklim pariwisata daerah. Masyarakat yang dimaksud adalah sekelompok masyarakat bekerja sebagai pengrajin kerajinan mandau atau perisai, pengrajin anyaman rotan, tenun dan sebagainya. Keahlian yang dimiliki didapat secara turun temurun, sehingga bisa melestarikan nilai-nilai budaya. Demikian pula keberadaan sanggar seni dan musik yang ada di masyarakat seperti Sanggar Pantar Menjulang, Sanggar Tambun Bungai, Sanggar Talenta Muda dan Sanggar Seluang. Mereka ini yang aktif di segala kegiatan yang berhubungan dengan seni budaya dan pariwisata dan bisa melestarikan budaya daerah. Tumbuh dan berkembangnya pariwisata daerah, akan berdampak pada kinerja pegawai dengan berhasilnya meningkatkan iklim pariwisata.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

Selain sumber daya masyarakat sebagai pendukung sebaliknya bisa menjadi faktor penghambat. Latar belakang pendidikan masyarakat, pengalaman dan keterampilan yang dimiliki mempunyai keterbatasan sehingga pengembangan pariwisata daerah menjadi lambat. Pada umumnya mereka kurang pengalaman mengikuti pameran, pengalaman pelatihan desain, festival budaya, sehingga kerajinan yang dihasilkan kurang artistik. Menghadapi hal ini komitmen pemerintah kabupaten diperlukan untuk meningkatkan perkembangan pariwisata, potensi yang mereka miliki bisa dikembangkan dan dikemas sehingga menjadi nilai jual dan diharapkan bisa meningkatkan pendapatan pengrajin.

2. Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam bisa dijadikan faktor pendukung berkembangnya pariwisata daerah. Kondisi geografis Kabupaten Melawi mempunyai struktur alam yang indah, adanya perbukitan dan gunung, hutan tempat bernaungnya fauna dan flora, ngarai, air terjun, arung jeram, kesemuanya mempunyai potensi untuk dijadikan objek wisata. Namun karena terbatasnya pengetahuan masyarakat dan kemampuan pemerintah untuk mengembangkan pariwisata, maka potensi yang ada belum dapat dieksplorasi secara optimal. Faktor penghambat lainnya adalah, disebabkan luasnya dan jauhnya lokasi objek wisata membuat masyarakat atau turis dari luar mengalami kesulitan untuk menikmati panorama keindahan alam.

Faktor pendukung SDM aparat, SDM masyarakat dan SDA seperti dijelaskan sebelumnya maka dapat mempengaruhi kinerja Disporabudpar Kabupaten Melawi. Faktor pendukung ini bisa meningkatkan produktivitas kerja karena memberikan kontribusi terhadap pengembangan pariwisata. Sebaliknya faktor SDM

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dan SDA bisa dijadikan faktor penghambat, dengan kata lain bisa menurunkan kinerja pegawai. Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keberadaan faktor SDM dan SDA pada Disporabudpar Kabuapten Melawi berpengaruh terhadap kinerja aparat karena berhubungan langsung dengan bidang kerja.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada bisa mempengaruhi kinerja aparat. Sarana di sini dimaksudkan keberadaan infrastruktur di Kabupaten Melawi yang dapat mendukung perkembangan pariwisata. Prasarana berarti fasilitas yang ada baik fasilitas kantor maupun fasilitas pendukung keberadaan pariwisata Kabupaten Melawi. Infrastruktur yang ada di Kabupaten Melawi, seperti kondisi jalan raya, sarana listrik, air bersih yang terbatas belum sepenuhnya mendukung pengembangan pariwisata. Demikian pula anggaran yang terbatas belum bisa mengembangkan potensi-potensi wisata secara optimal.

Kelengkapan sarana dan fasilitas Kantor Disporabudpar Kabupaten Melawi diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan di bidang Kebudayaan dan Pariwisata.Keberhasilan dan kelancaran pekerjaan merupakan indikator tingginya terhadap kinerja. Keterbatasan fasilitas kantor dapat menyulitkan aparat untuk melaksanakan tugasnya, oleh karena itu pengadaan sarana dan prasarana selalu menjadi agenda setiap penyusunan anggaran. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa efisiensi anggaran disesuaikan ketersediaan dana yang ada, karena keterbatasan itu pula dalam mengusulkan fasilitas kantor tidak semuanya disetujui.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lebih jelasnya kelengkapan fasilititas kantor Disporabudpar dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel.12.
Kelengkapan Fasilitas Kantor Disporabudpar Kabupaten Melawi, 2010.

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Gedung kantor	1
2.	Kendaraan roda dua	2
3.	Kendaraan roda empat	1
4.	Komputer	5
5.	Meja dan kursi	38
6.	Sofa	3
7.	Lemari	8

Sumber: Kantor Disporabudpar Kabupaten Melawi, 2011

UNIVERSITAS TERBUKA

Berdasarkan hasil observasi, fasilitas kantor yang ada bisa dibilang kurang memadai untuk menampung jumlah 32 pegawai Disporabudpar. Tiap ruangan diisi oleh pegawai melebihi kapasitas ruangan yang kurang luas. Fasilitas lainnya seperti peralatan komputer belum cukup untuk memenuhi pekerjaan beberapa bidang, sehingga apabila melakukan pekerjaan menjadi terkendala. Kondisi ini bisa memperlambat kelancaran tugas, seperti yang dijelaskan oleh Kapala Bidang Kebudayaan dan Pariwisata:

> Sebagai dinas yang baru terbentuk, masalah yang kami hadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki guna menunjang pelaksanaan kegiatan di lingkungan Disporabudpar. Keterbatasan ini dapat di lihat dari ruangan yang kurang luas dan jumlah ruangan yang tidak mamadai untuk menampung banyak pegawai, ditambah lagi kelengkapan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

fasilitas untuk kegiatan administratif. Keterbatasan ini bisa memperlambat kinerja pegawai.

Apabila pelaksanaan program di laksanakan di lapangan maka memerlukan fasilitas kantor seperti kendaraan dan peralatan kantor lainnya. Permasalahannya adalah tiap bidang seperti bidang kebudayaan dan pariwisata, bidang kesenian melaksanakan program kegiatan dilakukan secara simultan, sehingga sama-sama memerlukan fasilitas kantor, dan bersamaan dengan itu pekerjaan juga menjadi tumpang tindih. Kondisi seperti ini membuat pegawai kesulitan untuk mengatur penggunaan fasilitas kantor dan mengatur waktu, tentunya hasil yang dicapai kurang maksimal. Berdasarkan kelengkapan sarana dan prasarana yang kurang memadai maka dapat mempengaruhi kinerja pegawai, dan dapat dikatakan hasilnya belum optimal.

4. Kemampuan Finansial

Selain sarana dan prasarana, yang tak kalah pentingnya dalam menunjang aktivitas kantor adalah kondisi dana atau anggaran yang ada pada Disporabudpar. Tiap bidang yang ada membuat program kegiatan sesuai visi dan misi Disporabudpar dan harus diimpelemtasikan melalui program-program. Tiap bidang mengusulkan program kegiatan namun program tersebut belum tentu disetujui atau disetujui tetapi anggarannya dipangkas sesuai kemampuan dana yang ada. Keterbatasan dana tersebut dapat mempengaruhi kinerja di Disporabudpar karena beberapa kegiatan yang diusulkan tidak disetujui.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

Setiap kegiatan yang akan dilakukan atau direncanakan oleh Diporabudpar Kabupaten Melawi melalui proses anggaran yang disesuaikan dengan pagu dana yang telah dianggarankan sehingga setiap kegiatan yang direncanakan tidak dapat terlaksana atau ditunda untuk anggaran tahun berikutnya. Adanya penundaan tersebut sangat mempengaruhi kinerja Disporabudpar. Untuk mengantisipasi hal tersebut Disporabudpar menerapkan skala prioritas dalam perencanaan setiap kegiatan.

Masih banyak potensi budaya dan potensi keindahan alam yang memerlukan sentuhan pemerintah untuk digali agar bisa dijadikan produk unggulan daerah. Masyarakat sebenarnya memerlukan sentuhan pemerintah untuk membantu meningkatkan produksi atau melestarikan seni budaya, tentunya menggali potensi ini memerlukan biaya yang cukup besar, karena keterbatasan dana pula bidang Kebudayaan dan Pariwisata belum bisa menampung semua aspirasi masyarakat, sehingga dalam pembuatan program kerja belum bisa menjangkau semua sasaran di bidang pariwisata, tentunya berdampak pada kinerja yakni belum sepenuhnya mencapai target.

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Disporabudpar termasuk faktor penghambat dan pendukung dapat dirinci pada tabel berikut ini:

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.13.
Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Disporabudpar Kabupetan Melawi 2010.

No.	Indikator	Faktor Pendukung	Faktor penghambat
1.	SDM Pegawai	a. Latar belakang pendidikan sebagian besar S1. b. Pengalaman kerja dan memahami uraian kerja c. Kemampuan teknis, konseptual dan interpesonal	a. Penempatan pegawai yang tidak pada bidangnya b. Tidak semua pegawai mempunyai kemampuan sesuai bidangnya.
2.	SDM Masyarakat	a. Memiliki seni budaya dan seni kerajinan yang bisa dijadikan objek pariwisata b. Melestarikan seni budaya dan kerajinan milik daerah	a. Kekurangan keahlian dan pengalaman memodifikasi seni kerajinan b. Kekurangan biaya untuk mengembangannya
3.	SDA Potensi Wisata	a. Potensi keindahan alam	a. Belum bisa dikembangkan sepenuhnya b. Kelengkapan fasilitas dan sarana belum memadai
4.	Sarana dan Prasarana	a. Dapat mendukung kegiatan	a. Kelengkapan masih minim
5.	Ketersediaan dana	a. Bisa menunjang program sesuai visi misi	a. Minimnya dana sehingga tidak bisa mengakomodir kebutuhan aorganisasi dan pengembangan pariwisata

Sumber: data diolah hasil observasi dan wawancara, 2011

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa terhadap kinerja Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Melawi khususnya Bidang Kebudayaan dan Pariwisata dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kinerja di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata melalui indikator produktivitas kerja dengan menganalisis proses penyusunan program dan pelaksanaan program sudah dilakukan secara prosedural dilakukan dengan musyawarah yang bertujuan mendukung visi dan misi Disporabudpar Kabupaten Melawi. Dari hasil analisis Produktivitas dengan melihat efektivitas pelaksanaan program dan efisiensi waktu dapat disimpulkan produktivitas Disporabudpar cukup tinggi. Hal ini terlihat dari realisasi setiap pelaksanaan kegiatan yang telah sesuai dan tepat sasaran. Selanjutnya akuntabilitas berdasarkan sasaran program dan komitmen yang dipegang dapat dikatakan cukup tinggi. Hal ini terlihat dari keberhasilan kebijakan kebudayaan dan pariwisata dalam meningkatkan potensi budaya dan pariwisata yang berorientasi terhadap kepentingan umum dan masyarakat Kabupaten Melawi. Dengan demikian kinerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata melalui tingkat produktivitas, responsibilitas dan akuntabilitas secara keseluruhan disimpulkan cukup tinggi walaupun masih terdapat beberapa kendala.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata meliputi ketersediaan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Masyarakat serta Sumber Daya Alam di satu sisi sebagai faktor pendukung. Faktor pendukung SDM aparat oleh latar bekakang pendidikan rata-rata S1 dan aparat memahami uraian tugasnya, sedangkan SDM masyarakat faktor pendukung berupa seni budaya dan seni kerajinan dilestarikan secara turun temurun, dan faktor SDA di kabupaten Melawi mempunyai potensi keindahan panorama yang dapat dijadikan objek wisata. Sedangkan faktor kendala yakni keterbatasan keahlian dan pengalaman membuat kinerja menjadi terkendala. Faktor sarana dan prasarana serta dana/anggaran menjadi faktor kendala disebabkan karena keterbatasan sehingga mengakibatkan kinerja di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata kurang optimal.

UNIVERSITAS TERBUKA

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan tentang kinerja yang dilakukan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi, dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kinerja di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata dapat ditingkatkan lagi dengan selalu memperhatikan produktivitas, responsibilitas dan akuntabilitas dengan memanfaatkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki seperti SDM, SDA, sarana prasarana dan anggaran. Seperti dengan mengadakan pelatihan dan pendidikan bagi pegawai, mengali dan mempromosikan potensi budaya dan wisata serta memanfaatkan saran dan prasarana sesuai dengan fungsinya.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Perlu adanya kerja sama antara semua pihak di lingkungan Disporabudpar Kabupaten Melawi termasuk pegawai dan pimpinan dalam melaksanakan kegiatan dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Seperti dengan melakukan kegiatan yang melibatkan instansi lain sebagai mitra dalam menjalankan program kegiatan tersebut.
3. Adanya Komitmen Pemerintah Kabupaten Melawi dan berbagai instansi terkait serta pihak swasta dan masyarakat luas dalam melestarikan budaya dan pengembangan pariwisata daerah.
4. Bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik penelitian ini dapat dijadikan referensi dan penilaian terkait dengan kajian kinerja terhadap suatu instansi atau dinas-dinas di pemerintahan daerah dengan melihat variabel produktivitas, responsibilitas dan akuntabilitas dari instansi atau dinas-dinas terkait tersebut.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Ancok, D. (2000). *Manajemen Sumber Daya manusia, Hand Out Perkuliahan Manajemen SDM.* Yogyakarta : MAP UGM.

Arikunto, S. (1996). *Penilaian Program Pendidikan.* Yogyakarta : PT. Bina Aksara.

As'ad, M. (2000). *Psikologi Industri.* Edisi Revisi. Yogyakarta : Liberty.

Bernardin, H.J. & Russell, J.E.A. (1998). *Human Resource Management: An Experiential Approach. 2 Edition.* Boston : McGraw-Hill Companies, Inc.

Bogdan, R. & Taylor, S.J. (1993). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif.* Diterjemahkan oleh A. Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional.

Chung, K. H. & Megginson, L. C. (1981). *Organizational Behavior: Developing Managerial Skills.* New York : Haper & Row Publisher.

Daha, K. (2002). *Kinerja Organisasi Pelayanan Publik (Studi Kasus pada Kantor Pendaftaran Penduduk Kota Samarinda).* Yogyakarta : UGM

Dessler, G. (2000). *Human Resource Management. 8 Edition.* New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Dwiyanto, A. (1995). *Evaluasi Program dan Kebijaksanaan Pemerintah, Pelatihan dan Teknik Manajemen Kebijakan Publik, Angkatan II.* Yogyakarta: UGM.

Effendi, S. (1989). *Seri Monografi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta No. 01 Tahun 1989.* Yogyakarta.

Gomes, F.C. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta : Andi Offset

Hasibuan, M. (2001). *Manjemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta : PT Bumi Aksara

Insukindro, Mardiasmo, Wahyu.W., Wihana. K.J., B.M. Purwanto, Abdul Halim, John. S., A. Budi. P. (1994). *Peranan dan pengelolaan Keuangan Daerah dalam Usaha Peningkatan PAD.* KKD UGM : Yogyakarta.

Ivancevich, J.M. (1992). *Human Resource Management: Foundations of personnel. 5 th Edition.* Boston: Richard D. Irwin, Inc.

Irianto, Y.B. (2006). *Akuntabilitas Kinerja Manajemen Instansi Pemerintah.* Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kartasasmita, G. (1997). *Membangun Sumber Daya Sosial Profesional*, Bappenas, Jakarta.

Katz, E. F. & Lazar Feld, P. F. (1969). *Personal Influence, The free press of Glencoe, Illinois, in Second, P.F. & Backman, C. W. 1974. Social Psychologi*, Mc.Graw - Hill, Tokyo : Kogakusha.

Kumorotomo, W. (1996). *Etika Administrasi Negara*. Jakarta: PT. Raja Grafindo *Persada*.

Lenvine, C. (1990). *Public Administration: Challenges, Choice, Consequences*. Glenview Illinois: Scott Foreman/Little Brown Higher Education.

Mangkunegara, A.P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mathis, R.L, & Jackson, J.H. (2004). *Human Resources Management*. Diterjemahkan Diana Angelica. Jakarta : Salemba Empat.

Mustopadidjaja, AR. (2003). Reformasi Birokrasi Sebagai Syarat Pemberantasan KKN. Makalah disajikan pada *Seminar Pembangunan Nasional VIII tanggal 14-18 Juli 2003*. Denpasar : Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia.

Noe, R. A, Hollenbeck, J.R, Gerhart, B. & Wright. P.M. (2000). *Human Resource Management : Gaining a Competitive Advantage. 3th Edition*. Boston : McGraw-Hill Companies. Inc.

Prawirosentono, S. (1997). *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : BPFE .

Rivai, V. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Robbins S.P. (1994), *Perilaku Organisasi, Konsep Kontroversi, Aplikasi*, Jakarta : Prenhallindo

Rue, L.W. & Byars L.L. (1991). *Human Resource Management*. New York : Irwin McGraw Hill.

Ruky, S. (2004). *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Siagian, S.P. (1998). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : lembaga Penerbit Universitas Indonesia.

Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Singarimbun, M. & Effendi, S.(1989). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : LP3ES.

Soedjono. (2005). *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan pada Terminal Penumpang Umum di Surabaya.* Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 7 no 1, Maret 2005.

Soeratno dan Lincolin A. (1999). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis.* Yogyakarta: UUP-AMP YKPN.

Sulistiayani, A.T. & Rosidah. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Surachmad, W. (1989). *Pengantar Penelitian Ilmiah.* Bandung: Tarsito.

Tjokrowinoto, M. (1996). *Pembangunan Dilema dan Tantangan.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

William, R.J. (1994). *The Impact of Worker Preferences on Pension Coverage in the HRS.* New York : RAND Corporation.

Wright, A. (1996). Audit Evidence Planning: An Examination of Industry Error Characteristis, Auditing: *A Journal of Practice and Theory* Vol. 19, No. 2, fall, pp. 67-82.

Zauhar, S. (1996). *Reformasi Administrasi : Konsep, Dimensi dan Strategi.* Jakarta : Bumi Aksara.

Zeithaml, Parasuraman, and Berry. (1990). *Delivering Quality Service - Balancing Customer Perceptions and Expectations.* New York: The Free Press.

2. Peraturan-peraturan

Anonim. *Permenbudpar No Pm.07/Hk.001/Mkp-2007 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata*

---------. (2007). *Peraturan Daerah Kabupaten Melawi Nomor 21 tahun 2007 Tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Melawi.*

---------. (2007). *Peraturan Bupati Melawi Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Melawi.*

---------. (2011). *Peraturan Daerah Kabupaten Melawi Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 21 tahun 2007 Tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Melawi.*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

Depdagri. (1996). *Kepmendagri No. 690.900.327, Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan.*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

PEDOMAN OBSERVASI

KINERJA BIDANG KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PADA DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA (DISPORABUDPAR) KABUPATEN MELAWI, KALIMANTAN BARAT

1. Letak Geografis Kabupaten Melawi
   a. Lokasi dan luas wilayah
   b. Lokasi Objek Wisata

2. Kondisi umum Disporabudpar Kabupaten Melawi:
   a. Situasi dan Kondisi suasana kerja Disporabudpar Kabupaten Melawi
   b. Kondisi sarana dan fasilitas Disporabudpar Kabupaten Melawi.
   c. Kondisi Personil Disporabudpar Kabupaten Melawi.
   d. Kondisi masyarakat pendukung Pariwisata Kabupaten Melawi

3. Komponen pendukung dalam pelaksanaan program :
   a. Program kerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi
   b. Dokumen, Visi misi, dan tupoksi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

WAWANCARA

KINERJA BIDANG KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PADA DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA (DISPORABUDPAR) KABUPATEN MELAWI, KALIMANTAN BARAT

Reseponden : Kepala Dinas
Waktu : Kamis, 8 September 2011
Tempat : Kantor Disporabudpar Kabupaten Melawi

Pertanyaan:

1. **Produktivitas**

   a. **Proses Perencanaan Program/Kegiatan**

   Bagaimana proses perencanaan program kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

   Proses perencanaan program dan kegiatan di kantor kami selalu komprehensif. Kami selalu melihat terhadap kegiatan sejenis yang telah dilaksanakan dengan melihat hambatan dan kendala yang dihadapi sebagai bahan pertimbangan untuk antisipasi kegiatan. Kami juga selalu berpandangan kedepan dengan melihat prospek kegiatan tersebut.

   b. **Kesesuaian Perencanaan dan Hasil**

   Bagaimana kesesuaian perencanaan dan hasil program kegiatan yang dilaksanakan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

   Pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan kesesuaian dengan perencanaan dapat dilihat dari kepuasan setiap pihak yang terlibat dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan pengamatan kami, setiap selesai pelaksanaan kegiatan kami melihat kepuasan yang dirasakan pihak-pihak yang terlibat dan tidak adanya keluhan dan kritikan yang fatal. Kami merasa yakin kegiatan yang kami rencanakan akan berjalan sukses sesuai rencana karena dalam

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

setiap proses perencanaannya kami selalu berusaha merencanakan dengan baik dan kami selalu mendiskusikannya dalam sebuah rapat.

c. Efisiensi dan Efektivitas

Bagaimana efisiensi penggunaan anggaran program kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Setiap penganggaran terhadap program kegiatan, kami selalu berusaha untuk mengakomodir setiap kebutuhan yang diperlukan dalam setiap kegiatan. Oleh karena itu dalam proses penganggaran kami selalu melibatkan pihak-pihak terkait dengan kegiatan tersebut dan juga melihat pelaksanaan kegiatan sejenis yang telah dilaksanakon tahun sebelumnya. Dengan cara tersebut kami berharap dapat menghemat penggunaan anggaran. Akan lebih baik lagi jika penggunaan anggaran mensisakan anggaran pada akhir kegiatan sehingga dana yang tersisa bisa dimanfaatkan untuk keperluan lainnya.

Bagaimana efisiensi penggunaan waktu di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari terkait dengan tugas dan kewajiban pegawai di kantor ini, kami selalu menekankan untuk efektif penggunaan waktu sehingga setiap pekerjaan yang dilakukan akan dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Ketepatan waktu dalam melaksanakan pekerjaan bagi pegawai disini merupakan suatu keharusan dan bagi pegawai yang memiliki kinerja yang baik akan mendapatkan reward dari pihak kantor

Bagaimana efektivitas proses penganggaran pada Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Perencanaan anggaran yang kami buat kami sesuaikan dengan kebutuhan kegiatan yang akan kami laksanakan. Untuk membuat perencanaan tersebut kami selalu melibatkan pihak-pihak tekait yang mengetahui seluk beluk kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga anggaran yang kami ajukan dapat disetujui langsung oleh pemerintah daerah. Kegiatan-kegiatan yang

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

memerlukan dana besar kami kaji lebih teliti supaya anggaran yang direncanakan nantinya akan tepat sasaran.

Bagaimana efektivitas pelaksanaan kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Efektivitas selain kami aplikasikan terhadap perencanaan anggaran kami juga lakukan terhadap setiap kegiatan yaitu dengan melakukan perencanaan yang matang pada setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Setiap kegiatan yang kami lakukan mempunyai target yang telah kami buat. Kami melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan target yang telah dibuat. Jika target yang kami capai sesuai dengan rencana maka kegaitan tersebut akan efektif tetapi jika target yang dicapai melebihi yang kami rencanakan maka kegiatan tersebut akan sangat efektif. Biasanya jenis kegiatan yang berkaitan dengan sosialisasi atau pnyelengaraan event-event yang selalu memberikan hasil yang melibihi apa yang kami harapkan

2. Resposibilitas

Bagaimana penerapan prinsip administrasi dalam pelaksanaan kegiatan di lingkungan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Sebelum kegiatan dapat dilaksanakan ada beberapa prosedur yang harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Kegiatan awal yang dilakukan adalah perencaaan kegiatan termasuk di dalamnya perencanaan anggaran. Pada bagian ini prinsip administrasi sudah mulai dilakukan dengan mengikuti prosedur yang ada. Prosedur tersebut mengatur perencanaan kegiatan dibuat dan dirumuskan dari tingkat seksi kemudian diajukan ke bidang untuk selanjutnya disetujui sebagai program kerja bidang. Program kerja tersebut kenudian diajukan ke pemerintah daerah beserta perencanaan anggaran untuk disetujui menjadi program kerja dinas.

Kesesuaian program/kegiatan dengan kebijakan dinas?

Setiap kegiatan atau program kerja yang akan kami laksanakan akan selalu kami sesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Jadi kebijakan sebagai

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

aturan atau pedoman sedangkan aplikasinya adalah program kerja. Kebijakan yang kami tetapkan disesuaikan dengan tupoksi kami sebagai instansi yang memiliki kewenangan dalam urusan pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata. Dari tupoksi tersebut kami menentukan kebijakan yang tentunya terkait dengan 4 permasalahan tersebut. Sehingga kegiatan atau program kegiatan yang dilaksanakan mendukung terwujudnya kebijakan tersebut.

3. Akuntabilitas

a. Sasaran Program Kegiatan

Bagaimana gambaran sasaran dari setiap program kerja yang akan dilaksanakan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Sasaran dan target dari setiap kegiatan yang akan kami laksanakan kami sesuaikan dengan tupoksi kami dan tentunya dengan visi dan misi kami. Sasaran dan target tersebut dilakukan dengan tetap mengacu untuk kepentingan dan kemajuan bersama di bidang pem`uda, olahraga, kebudayan dan pariwisata. Keempat bidang tersebut yang menjadi sasaran kegiatan. Pada pelaksanaannya target dan sasaran yang telah ditetapkan dapat terwujud. Dan manfaat yang dirasakan juga tidak hanya internal kantor saja tetapi berdampak luas ke masyarakat luas. Sebagai contoh pelaksanaan event-event budaya secara tidak langsung akan bermanfaat untuk kepentingan budaya masyarakat Melawi melalui kegiatan promosi.

b. Komitmen Pemerintah dan Disporabudpar Kab. Melawi

Bagaimana komitmen pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di kab. Melawi?

Potensi pariwisata di Melawi masih banyak yang bisa dikembangkan, salah satunya adalah masyarakat kita mempunyai kekayaan budaya berupa adat-istiadat, tradisi dan hasil kerajinan. Potensi ini sebagai modal yang harus dikembangkan, dengan demikian secara tidak langsung ikut melestarikan budaya daerah. Kami mempunyai komitmen menciptakan iklim yang kondusif pariwisata daerah, seperti misalnya mengadakan festifal budaya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

Usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Melawi dan Disporabudpar untuk pengembangan pariwisata melalui beberapa agenda, diantaranya:

a) *Kebijakan mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi pembangunan kebudayaan dan pariwisata.*
b) *Peningkatan perhatian dan kesertaan pemerintah dalam program-program seni dan budaya yang berasal dari masyarakat dan mendorong berkembangnya apresiasi budaya.*
c) *Identifikasi Penetapan nilai-nilai budaya yang bisa dikembangkan yang mempunyai nilai budaya dan seni, dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan.*
d) *Identifikasi dan penetapan wisata alam yang mempunyai prosfek untuk dikembangkan.*
e) *Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk pengembangan pariwisata, diantaranya menyediakan sarana dan fasilitas di daerah objek wisata*
f) *Mengadakan promosi.*
g) *Menjalin Kerjasama dengan pihak swasta, dan masyarakat.*

4. Faktor yang mempengaruhi:

Bagaimana Keterlibatan Masyarakat?

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di kantor kami merupakan kegiatan yang bermanfaat secara luas termasuk masyarakat umum. Seperti kegiatan panggalian budaya setempat yang akan bermanfaat juga terhadap masyarakat setempat. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang ada kaitannya dengan masyarakat luas maka kami selalu melibatkan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Hal ini kami lalukan karena masyarakat setempat merupakan pihak yang menjadi objek kegiatan tersebut dan sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan kegiatan tersebut.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

WAWANCARA

KINERJA BIDANG KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PADA DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA (DISPORABUDPAR) KABUPATEN MELAWI, KALIMANTAN BARAT

Reseponden : Sekretaris
Waktu : Kamis, 8 September 2011
Tempat : Kantor Disporabudpar Kabupaten Melawi

Pertanyaan:

1. **Produktivitas**

   a. **Proses Perencanaan Program/Kegiatan**

   Bagaimana proses perencanaan program kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

   Proses pembuatan program kegiatan merupakan kegiatan yang menjadi agenda di dinas ini. Kegiatan tersebut dilakukan pada awal tahun anggaran karena setiap kegiatan akan terkait dengan alokasi anggaran yang dimiliki. Sehingga setiap program akan mendapatkan porsi dana dan anggaran yang sesuai sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Program-program kegiatan tersebut merupakan usulan-usulan dari setiap Bidang dan seksi-seksi dengan melihat pengalaman tahun sebelumnya..

   b. **Kesesuaian Perencanaan dan Hasil**

   Bagaimana kesesuaian perencanaan dan hasil program kegiatan yang dilaksanakan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

   Berbicara tingkat kesesuaian pelaksanaan kegiatan terhadap perencanaan awal akan sangat sulit dan akan selalu relatif. Untuk mempermudah kami selalu melihat tingkat kepuasan pihak-pihak terkait dalam kegiatan tersebut melalui kritikan dan masukan yang diberikannya setelah pelaksanaan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

kegiatan. Selama ini kami jarang melihat pihak terkait dengan kegiatan yang kami lakukan menyampaikan kritik terhadap kegiatan yang kami lakukan.

c. Efisiensi dan Efektivitas

Bagaimana efisiensi penggunaan anggaran program kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Pemanfaatan anggaran yang dilakukan di kantor kami biasanya sesuai dengan pengajuan rencana anggaran. Jika dana yang telah dianggarkan dirasa tidak mencukupi maka sebagian kegiatan bisa dijadikan satu atau ditiadakan dengan melihat skala prioritas. Tetapi selama ini penggunaan anggaran di kantor ini selalu sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan bahkan ada beberapa kegiatan yang menyisakan dana anggarannya

Bagaimana efisiensi penggunaan waktu di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Efisiensi penggunaan waktu erat kaitannya dengan kinerja yang baik. Seorang pegawai yang dapat menghargai waktu akan selalu dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang direncanakan. Dan tidak mungkin akan dapat mengatur melaksanakan pekerjaan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Kami selalu menekankan pentingnya pemanfaatan waktu yang baik kepada setiap pegawai dikantor ini. Walaupun kebanyakan pekerjaan dikantor ini relatif tidak terlalu sibuk jika dibanding dengan kantor-kantor lain yang selalu memberikan pelayanan publik. Tetapi dengan adanya pemanfaatan waktu yang baik akan membantu pegawai dalam mengatur jadwal pekerjaan sesuai dengan perencanaan awal.

Bagaimana efektivitas proses penganggaran pada Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Efektifitas anggaran di kantor kami erat kaitanya dengan kegiatan yang akan kami laksanakan. Jika kegiatan yang dirasakan tidak perlu maka anggaran untuk kegiatan tersebut ditiadakan. Jika tidak ditiadakan tidak akan mendapatkan persetujuan dari pemerintah daerah. Oleh karena itu sebelum

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pengajuan anggaran kami selalu mengecek ulang setiap kegiatan dengan melihat tingkat kebutuhan dan kelayakan kegiatan tersebut untuk dilaksanakan

Bagaimana efektivitas pelaksanaan kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Efektivitas kegiatan pada kantor dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan yng sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan yang kami lakukan sesuai dengan rencana kerja akan memperoleh hasil sesuai dengan yang kami harapkan. Kemampuan dan kualitas SDM dalam melakukan kegiatan tersebut sangat membantu untuk mencapai target yang diharapkan

2. Responsibilitas

Bagaimana penerapan prinsip administrasi dalam pelaksanaan kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Prinsip administrasi dalam pelaksanaan kegiatan di kantor kami adalah setiap pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan mekanisme yang ada dan selalu lakukan pencatatan terhadap hasil pelaksanaan kegiatan. Pencatatan ini termasuk pembuatan laporan penggunaan anggaran dan pertanggungjawaban. Pencatatan ini juga berfungsi sebagai bukti bahwa kegiatan yang dilakukan telah terlaksana.

Kesesuaian program/kegiatan dengan kebijakan dinas?

Program dan kegiatan yang akan dilakukan di kantor ini merupakan implementasi dari kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut secara tidak langsung akan mendukung kebijakan yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan tersebut juga mendukung visi dan misi untuk memajukan olah raga, budaya dan pariwisata di Melawi ini.

3. Akuntabilitas

Bagaimana gambaran sasaran dari setiap program kerja yang akan dilaksanakan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

Penetapan sasaran program kegiatan yang akan dilaksanakan di lingkungan kantor ini berpedoman terhadap wewenang kami di bidang pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata. Jadi setiap ada kegiatan yang akan dilaksanakan kami berusaha untuk memajukan keempat bidang tersebut secara luas tidak hanya lingkup internal kantor tetapi masyarakat umum di wialayah Melawi ini. Karena adanya pertimbangan tersebut maka hasil yang kami peroleh selalu mendapatkan apresiasi dari seluruh warga di Kabupaten Melawi karena secara tidak langsung memajukan Kabupaten Melawi tidak hanya secara lokal tetapi juga secara nasional. Dan kami juga mentargetkan dapat go internasional melalui kegiatan promosi pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Melawi.

4. Faktor yang mempengaruhi:

Bagaimana Keterlibatan Masyarakat?

Kegiatan yang kami lakukan bertujuan untuk memajukan budaya dan pariwisata Kabupaten Melawi, oleh karena itu kami selalu melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan yang terkait dengan kepentingan bersama. Keterlibatan masyarakat ini sangat membantu kami dalam menemukenali setiap persolan yang terjadi dimasyarakat.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

WAWANCARA

KINERJA BIDANG KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PADA DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA (DISPORABUDPAR) KABUPATEN MELAWI, KALIMANTAN BARAT

Reseponden : Kabid Kebudayaan dan Pariwisata
Waktu : Jum'at, 9 September 2011 dan Senin, 12 September 2011
Tempat : Kantor Disporabudpar Kabupaten Melawi

Pertanyaan:

1. **Produktivitas**

   a. **Proses Perencanaan Program/Kegiatan**

   Bagaimana proses perencanaan program kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

   Perencanaan program dan kegiatan yang kami buat merupakan hasil kajian kami terhadap pelaksanaan kegiatan sebelumnya dan melihat potensi kegiatan tersebut kedepannya. Proses perencanaan program dan kegiatan tersebut kami sesuaikan dengan tugas dan fungsi bidang kami kebudayaan dan pariwisata. Kami selalu berusaha untuk memajukan kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Melawi dalam setiap usulan program dan kegiatan. Setiap kegiatan memiliki target dan sasaran yang jelas sesuai dengan visi dan misi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Melawi

   b. **Kesesuaian Perencanaan dan Hasil**

   Bagaimana kesesuaian perencanaan dan hasil program kegiatan yang dilaksanakan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

   Selama pelaksanaan kegiatan yang kami lakukan kami selalu berusaha untuk menyesuaikan dengan perencanaan baik itu masalah teknis pelaksanaan maupun target yang diharapkan. Untuk itu kami selalu membuat kerangka kerja yang menjadi dasar atau patokan kami dalam melaksankan kegiatan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

sehingga meminimalisir kesalahan yang terjadi dan sebagai acuan kami supaya kegiatan yang kami lakukan akan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti berhasil, indikatornya setiap hasil pelaksanaan yang kami lakukan selalu mendapatkan apresiasi yang baik.

c. Pelaksanaan program

Bagaimana pelaksanaan program yang dibuat, kapan dilaksankan? Apa saja program yang dilaksanakan? apakah sudah sesuai dengan uraian tugas?

Pada tahun anggaran 2010 bidang kepariwisataan telah melaksanakan 4 macam program kegiatan yang sesuai kondisi potensi kepariwisataan yang meliputi bidang kebudayaan, kesenian dan objek wisata. Keempat bidang tersebut dimulai pada awal Pebruari hingga Desember 2010 telah dilaksanakan secara tuntas. Adapun jika kita lihat program tersebut telah mencapai sasaran dalam rangka pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Melawi yang disesuaikan pula dengan visi misi Disporabudpar Kabupaten Melawi. Namun program tersebut belum sepenuhnya memenuhi kepentingan pariwisata berhubung keterbatasan anggaran, kegiatan yang kami laksanakan mana yang dianggap lebih penting.

Program yang dilaksankan terdiri dari 4 program yakni (1). Program Pengembangan Nilai Budaya (2). Pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah (3). Pengelolaan Keragaman Budaya dan (4). Pengembangan Kepariwisataan Kab. Melawi.

UNIVERSITAS TERBUKA

d. Efisiensi dan Efektivitas

Bagaimana efisiensi penggunaan anggaran program kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Efisiensi penggunaan anggaran merupakan perbandingan antara anggaran yang tersedia berbanding pengeluaran untuk program kegiatan. Artinya rencana anggaran yang telah ditetapkan maksimal harus habis sesuai dengan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

anggaran. Tetapi jika anggaran tersebut masih tersisa diakhir kegiatan maka inilah yang disebut sebagai efisiensi penggunaan anggaran. Selama ini di bidang kami selalu menekankan hal tersebut namun dalam kenyataannya masih ada beberapa kegiatan yang tidak menyisakan anggaran

Bagaimana efektivitas proses penganggaran pada Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Anggaran yang kami butuhkan dan diajukan ke pemerintah daerah tidak semuanya mendapatkan persetujuan. Ada beberapa alokasi dana yang tidak mendapat persetujuan karena dianggap tidak efektif dan tidak terlalu penting untuk dilaksanakan. Oleh karena itu sebelum pengajuan anggaran kami selalu mengecek kembali pengajuan yang telah kami buat sebelumnya

2. Responsibilitas

Bagaimana penerapan prinsip administrasi dalam pelaksanaan kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Prinsip administrasi ini erat kaitannya dengan mekanisme atau prosedur dalam melaksanakan kegiatan di kantor ini. Prosedur yang harus dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan mulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan adalah selalu dibuat pencatatan atau bukti laporan pelaksanaan kegiatan. Pencatatan ini berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dan dilengkapi dengan bukti-bukti pendukung lainnya

Kesesuaian program/kegiatan dengan kebijakan dinas?

Kegiatan yang dilakukan di kantor ini harus sesuai dengan kebijakan yang diambil. Karena kegiatan yang direncanakan merupakan hasil rumusan yang sejalan dengan kebijakan pengembangan bidang kepemudaan dan olahraga serta kebudayaan dan pariwisata. Kegiatan yang sejalan dengan kebijakan kantor akan memberikan dampak terhadap peningkatan kemajuan di bidang pemuda, olahraga, kebudayaan serta pariwisata yang akhirnya akan berdampak terhadap kemajuan Kabupaten Melawi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. **Akuntabilitas**

Bagaimana gambaran sasaran dari setiap program kerja yang akan dilaksanakan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Kegiatan dan program kerja yang kami buat selalu kami targetkan dapat memajukan budaya dan pariwisata di daerah kami melalui promosi pariwisata serta penyelenggaraan event-event budaya. Sehingga visi dan misi kami dalam memajukan kebudayaan dan pariwisata didaerah kami dapat terlaksana yang tentunya akan berdampak terhadap kemajuan daerah kami ini

4. **Faktor yang mempengaruhi:**

Apakah faktor SDM Aparat, SDM masyarakat dan SDA mempengaruhi kinerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi ?

Faktor utama yang menjadikan kinerja di bidang kami ini adalah masalah kompetensi yang dimiliki pegawai yang menjalankan tugasnya serta adanya prosedur dan pedoman kerja yang jelas disertai tahapan pekerjaan yang akan dilaksankan. Selain itu adanya dukungan sarana dan prasarana sangat penting guna membantu terlaksanamya kegiatan tersebut sesuai dengan target dan rencana.

Pengaruh faktor pendukung SDM Aparat di lihat dari latar belakang pendidikan, kemampuannya untuk mencerna/memahami tugas dan fungsinya dalam pelaksanaan tugas. Kemampuan ini bisa dari keahlian atau skiil yang dimiliki dan motivasi. Kinerja juga bisa dipengaruhi oleh kejelasan uraian tugas yang telah ditetapkan

Pengaruh faktor pendukung SDM masyarakat yakni sekelompok masyarakat bekerja sebagai pengrajin seni tari dan seni musik. Keahlian yang dimiliki didapat secara turun temurun, sehingga bisa melestarikan nilai-nilai budaya

Pengaruh SDA, di kabupaten melawi mempunyai potensi objek wisata yang bisa dikembangkan, kekayaan alamnya yang indah, gunung, arung jeram,flora dan fauna di hutan yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

Kegiatan yang kami lakukan bertujuan untuk memajukan budaya dan pariwisata Kabupaten Melawi, oleh karena itu kami selalu melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan yang terkait dengan kepentingan bersama. Keterlibatan masyarakat ini sangat membantu kami dalam menemukenali setiap persoalan yang terjadi dimasyarakat.

Bagaimana Keterlibatan Masyarakat?

Program kegiatan yang direncanakan dinas erat kaitannya dengan usaha memajukan dan mengembangkan budaya dan pariwisata di Kabupaten Melawi. Sehingga keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sangat kami harapkan karena masyarakat sangat mengetahui potensi yang dimiliki daerahnya. Selain itu keterlibatan masyarakat sangat membantu dalam mengumpulkan informasi terkait dengan budaya dan pariwisata didaerah mereka

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

WAWANCARA

KINERJA BIDANG KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PADA DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA (DISPORABUDPAR) KABUPATEN MELAWI, KALIMANTAN BARAT

Reseponden : Kasi Kebudayaan dan Kesenian
Waktu : Jumaat, 9 September 2011
Tempat : Kantor Disporabudpar Kabupaten Melawi

Pertanyaan:

1. **Produktivitas**

   a. **Proses Perencanaan Program/Kegiatan**

   Bagaimana proses perencanaan program kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

   Pada proses pengajuan rencana kerja, kami Bidang Kebudayaan dan kesenian berusaha menyampaikan program kegiatan yang sesuai dengan visi dan misi Dinas Pemuda, Olah raga, Kebudayaan dan Pariwisata. Kegiatan yang kami rencanakan berusaha untuk mengangkat dan memajukan kebudayaaan dan kesenian daerah. Kami menginginkan kebudayaan dan kesenian kami dapat dikenal luas tidak hanya di lingkup daerah tetapi juga nasional, regional atau bahkan internsional. Dalam setiap perumusan kegiatan kami selalu berusaha untuk lebih baik dari kegiatan yang sama yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu kami juga menekankan program kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan SDM dan sarana prasarana.

   b. **Kesesuaian Perencanaan dan Hasil**

   Bagaimana kesesuaian perencanaan dan hasil program kegiatan yang dilaksanakan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Penilaian terhadap kesesuaian antara apa yang direncanakan dengan hasil yang akan dicapai akan sangat relatif sekali sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dan target yang telah ditetapkan. Misalnya pada pelaksanaan promosi pariwisata daerah Melawi yang rencananya kita bisa sampai lingkup regional tetapi pada pelaksanaannya hal tersebut tidak tercapai hanya masuk lingkup daerah. Ketidaksesuain ini banyak faktor yang menyebabkannya selain kondisi di lapangan yang dapat berubah juga terkait dengan keterbatasan anggaran.

c. Efisiensi dan Efektivitas

Bagaimana efisiensi penggunaan anggaran program kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Efisiensi penggunaan anggaran di kantor kami ditunjukkan dengan mempergunakan anggaran setiap kegiatan dengan baik tanpa ada kekurangan anggaran. Penghematan anggaran sering kami lakukan dengan melihat skala prioritas kegiatan yang kami lakukan. Tetapi bukan berarti kualitas dari kegiatan tersebut berkurang. Efisiensi anggaran ini sangat membantu untuk membiayai keperluan lain selain keperluan yang telah dianggarkan.

Bagaimana efektivitas proses penganggaran pada Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Efektifitas anggaran erat kaitannya dengan rencana kegiatan yang akan kami laksanakan. Untuk anggaran terhadap kegiatan yang tidak terlalu perlu secara otomatis tidak mendapatkan persetujuan. Oleh karena itu anggaran kegiatan yang kami buat sesuai dengan kondisi riil yang ada. Jika pengajuan anggaran langsung mendapatkan persetujuan tanpa ada pengurangan dapat disimpulkan bahwa anggaran untuk kegiatan tersebut telah efektif dan layak untuk dilaksanakan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. **Resposibilitas**

Bagaimana penerapan prinsip administrasi dalam pelaksanaan kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Semua kegiatan yang dilaksanakan di kantor kami selalu menerapkan prinsip administrasi dengan benar. Penerapan prinsip administrasi tersebut sangat membantu mempermudah pendataan dan pelaporan. Dengan menerapkan prinsip administrasi tersebut secara tidak langsung membuat kegiatan yang telah dilaksanakan memiliki data dan dokumen yang dapat dijadikan bukti kegiatan tersebut telah dilaksanakan

Kesesuaian program/kegiatan dengan kebijakan dinas?

Kebijakan yang ditetapkan oleh dinas tentunya sudah disesuaikan dengan tugas dan fungsi dinas ini dalam hal kewenangan dalam bidang pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata. Kebijakann tersebut dijalankan dengan pelaksanaan program kegiatan yang telah direncanakan oleh pihak kantor

3. **Akuntabilitas**

Bagaimana gambaran sasaran dari setiap program kerja yang akan dilaksanakan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Sasaran dari program kegiatan yang dilaksanakan di kantor kami lebih diarahkan untuk kepentingan umum. Artinya kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bermanfaat bagi kantor tetapi juga bagi masyarakat umum di wilayah Kabupaten Melawi. Target dan manfaat tersebut harus sesuai dengan visi dan misi dari kantor kami. Sehingga pada perencanaan awalnya kami selalu berpedoman terhadap tugas dan fungsi masing-masing bidang yang ada di dinas ini.

UNIVERSITAS TERBUKA

WAWANCARA

KINERJA BIDANG KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PADA DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA (DISPORABUDPAR) KABUPATEN MELAWI, KALIMANTAN BARAT

Reseponden : Kasi Pariwisata
Waktu : Jumat, 9 September 2011
Tempat : Kantor Disporabudpar Kabupaten Melawi

Pertanyaan:

1. **Produktivitas**

   a. **Proses Perencanaan Program/Kegiatan**

   Bagaimana proses perencanaan program kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

   Proses perencanaan program dan kegiatan merupakan usulan yang kami ajukan sesuai dengan tugas dan fungsi kami. Setiap program kegiatan memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan visi dan misi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Melawi. Kami selalu menerima usulan dari setiap pihak terkait dengan kegiatan tersebut sebagai masukan kami dalam menrencanakan kegiatan tersebut.

   b. **Kesesuaian Perencanaan dan Hasil**

   Bagaimana kesesuaian perencanaan dan hasil program kegiatan yang dilaksanakan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

   Kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan ini dapat dilihat dengan tingkat kepuasan pihak yang terkait dan prosentase tujuan yang dicapai dengan perencanaan. Ada banyak hal yang mempengaruhi kesesuaian tersebut selain faktor SDM, masalah anggaran juga sering menjadi penyebabnya. Oleh kerena itu, dalam perencanaan awal perlu dipertimbangkan faktor-faktor tersebut

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

c. **Efisiensi dan Efektivitas**

Bagaimana efisiensi penggunaan anggaran program kegiatan di lingkungan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Setiap kegiatan yang dilakukan biasanya selalu disesuaikan dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan. Namun dalam pelaksanaannya anggaran tersebut dapat ditekan tanpa mengurangi bobot dari pekerjaan tersebut. Hal ini yang sering kami tekankan setiap akan melaksanakan kegiatan. Dana yang ada akan baik jika habis sesuai dengan perencanan angaran namun akan lebih baik lagi jika anggaran tersebut tersisa. Dengan adanya dana yang tersisa mengindikasikan telah melakukan efisiensi penggunaan anggaran

Bagaimana efektivitas proses penganggaran pada Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Efektifitas anggaran di bagian kami merupakan penilaian layak tidaknya anggaran tersebut untuk membiayai kegiatan tersebut. Jika layak maka anggaran tersebut efektif untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebaliknya, jika tidak disetujui maka anggaran tersebut tidak efektif untuk membiayai kegiatan tersebut

2. **Resposibilitas**

a. **Penggunaan Prinsip-prinsip Administrasi**

Kesesuaian program/kegiatan dengan kebijakan dinas?

Setiap kegiatan dan program kerja yang direncanakan dan akan dilaksanakan telah disesuaikan dengan kebijakan yang ada di dinas. Hal ini dapat terjadi karena perencanaan program kerja berpedoman terhadap kebijakan yang telah ditetapkan berdasarkan tugas dan fungsi dinas ini.

Bagaimana pengembangan program yang dilakukan Bidang Kebudayaan dan pariwisata?

Sejauh ini pemerintah telah melakukan berbagai program pengembangan pariwisata di Melawi, mulai dari pengembangan objek wisata dan pelestarian

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

budaya dan seni masyarakat. Pemerintah juga merangkul segenap anggota masyarakat untuk berpartisipasi mengembangkan daerahnya melalui seni budaya dan seni kerajinan. Masyarakat ikut membantu mempromosikan pariwisata daerahnya dan sekaligus sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan festival budaya dan seni.

Program yang dikembangkan melalui kegiatan festival budaya, pameran, promosi media elektronik dan cetak dan mengikuti Diklat oleh pegawai untuk meningkatkan SDM.

3. Akuntabilitas

Bagaimana gambaran sasaran dari setiap program kerja yang akan dilaksanakan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Setiap target kegiatan yang kami lakukan harus sesuai dengan target yang ingin dicapai pada rencana awal perumusan program kerja. Setiap kegiatan yang dilakukan memiliki sasaran dan target untuk mendukung visi dan misi dinas sesuai dengan tugas dan wewenang dalam bidang pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata. Selama pelaksanaan kegiatan tersebut hasil akhirnya diarahkan untuk kepentingan bersama

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

HASIL WAWANCARA

KINERJA BIDANG KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PADA DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA (DISPORABUDPAR) KABUPATEN MELAWI, KALIMANTAN BARAT

Pertanyaan:

1. Produktivitas

a. Proses Perencanaan Program/Kegiatan

Bagaimana proses perencanaan program kegiatan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Jawaban:

1) Proses perencanaan program dan kegiatan di kantor kami selalu komprehensif. Kami selalu melihat terhadap kegiatan sejenis yang telah dilaksanakan dengan melihat hambatan dan kendala yang dihadapi sebagai bahan pertimbangan untuk antisipasi kegiatan. Kami juga selalu berpandangan kedepan dengan melihat prospek kegiatan tersebut. (Kepala Dinas, 8 September 2011).

2) Proses pembuatan program kegiatan merupakan kegiatan yang menjadi agenda di dinas ini. Kegiatan tersebut dilakukan pada awal tahun anggaran karena setiap kegiatan akan terkait dengan alokasi anggaran yang dimiliki. Sehingga setiap program akan mendapatkan porsi dana dan anggaran yang sesuai sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Program-program kegiatan tersebut merupakan usulan-usulan dari setiap Bidang dan seksi-seksi dengan melihat pengalaman tahun sebelumnya. (Sekertaris, 8 September 2011)

3) Perencanaan program dan kegiatan yang kami buat merupakan hasil kajian kami terhadap pelaksanaan kegiatan sebelumnya dan melihat potensi kegiatan tersebut kedepannya. Proses perencanaan program dan kegiatan tersebut kami sesuaikan dengan tugas dan fungsi bidang kami kebudayaan dan pariwisata. Kami selalu berusaha untuk memajukan kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Melawi dalam setiap usulan program dan kegiatan. Setiap kegiatan memiliki target dan sasaran yang jelas sesuai dengan visi dan misi Dinas Pemuda,

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Melawi. (Kabid Kebudayaan dan Pariwisata, 9 September 2011)

4) Pada proses pengajuan rencana kerja, kami Seksi Kebudayaan dan kesenian berusaha menyampaikan program kegiatan yang sesuai dengan visi dan misi Dinas Pemuda, Olah raga, Kebudayaan dan Pariwisata. Kegiatan yang kami rencanakan berusaha untuk mengangkat dan memajukan kebudayaaan dan kesenian daerah. Kami menginginkan kebudayaan dan kesenian kami dapat dikenal luas tidak hanya di lingkup daerah tetapi juga nasional, regional atau bahkan internasional. Dalam setiap perumusan kegiatan kami selalu berusaha untuk lebih baik dari kegiatan yang sama yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu kami juga menekankan program kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan SDM dan sarana prasarana. (Kasi Kebudayaan dan Kesenian, 9 September 2011)

5) Proses perencanaan program dan kegiatan merupakan usulan yang kami ajukan sesuai dengan tugas dan fungsi kami. Setiap program kegiatan memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan visi dan misi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Melawi. Kami selalu menerima usulan dari setiap pihak terkait dengan kegiatan tersebut sebagai masukan kami dalam merencanakan kegiatan tersebut. (Kasi Pariwisata, 9 September 2011).

b. Kesesuaian Perencanaan dan Hasil

Bagaimana kesesuaian perencanaan dan hasil program kegiatan yang dilaksanakan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Jawaban:

1) Pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan kesesuaian dengan perencanaan dapat dilihat dari kepuasan setiap pihak yang terlibat dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan pengamatan kami, setiap selesai pelaksanaan kegiatan kami melihat kepuasan yang dirasakan pihak-pihak yang terlibat dan tidak adanya keluhan dan kritikan yang fatal. Kami merasa yakin kegiatan yang kami rencanakan akan berjalan sukses seuai rencana karena dalam setiap proses

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

perencanaannya kami selalu berusaha merencanakan dengan baik dan kami selalu mendiskusikannya dalam sebuah rapat. (Kepala Dinas, 8 September 2011)

2) Berbicara tingkat kesesuaian pelaksanaan kegiatan terhadap perencanaan awal akan sangat sulit dan akan selalu relatif. Untuk mempermudah kami selalu melihat tingkat kepuasan pihak-pihak terkait dalam kegiatan tersebut melalui kritikan dan masukan yang diberikannya setelah pelaksanaan kegiatan. Selama ini kami jarang melihat pihak terkait dengan kegiatan yang kami lakukan menyampaikan kritik terhadap kegiatan yang kami lakukan. (Sekertaris, 8 September 2011)

3) Selama pelaksanaan kegiatan yang kami lakukan kami selalu berusaha untuk menyesuaikan dengan perencanaan baik itu masalah teknis pelaksanaan maupun target yang diharapkan. Untuk itu kami selalu membuat kerangka kerja yang menjadi dasar atau patokan kami dalam melaksanakan kegiatan sehingga meminimalisir kesalahan yang terjadi dan sebagai acuan kami supaya kegiatan yang kami lakukan akan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti berhasil, indikatornya setiap hasil pelaksanaan yang kami lakukan selalu mendapatkan apresiasi yang baik. (Kabid Kebudayaan dan Pariwisata, 9 September 2011)

4) Penilaian terhadap kesesuaian antara apa yang direncanakan dengan hasil yang akan dicapai akan sangat relatif sekali sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dan target yang telah ditetapkan. Misalnya pada pelaksanaan promosi pariwisata daerah Melawi yang rencananya kita bisa sampai lingkup regional tetapi pada pelaksanaannya hal tersebut tidak tercapai hanya masuk lingkup daerah. Ketidaksesuain ini banyak faktor yang menyebabkannya selain kondisi di lapangan yang dapat berubah juga terkait dengan keterbatasan anggaran. (Kasi Kebudayaan dan Kesenian, 9 September 2011)

5) Kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan ini dapat dilihat dengan tingkat kepuasan pihak yang terkait dan prosentase tujuan yang dicapai dengan perencanaan. Ada banyak hal yang mempengaruhi kesesuaian tersebut selain

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

faktor SDM, masalah anggaran juga sering menjadi penyebabnya. Oleh kerena itu, dalam perencanaan awal perlu dipertimbangkan faktor-faktor tersebut. (Kasi Pariwisata, 9 September 2011)

c. Pelaksanaan program

Bagaimana pelaksanaan program yang dibuat, kapan dilaksanakan? Apa saja program yang dilaksanakan? apakah sudah sesuai dengan uraian tugas?

Jawaban:

1) Pada tahun anggaran 2010 bidang kepariwisataan telah melaksanakan 4 macam program kegiatan yang sesuai kondisi potensi kepariwisataan yang meliputi bidang kebudayaan, kesenian dan objek wisata. Keempat program tersebut dimulai pada awal Pebruari hingga Desember 2010 telah dilaksanakan secara tuntas. Adapun jika kita lihat program tersebut telah mencapai sasaran dalam rangka pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Melawi yang disesuaikan pula dengan visi misi Disporabudpar Kabupaten Melawi. Namun program tersebut belum sepenuhnya memenuhi kepentingan pariwisata berhubung keterbatasan anggaran, kegiatan yang kami laksanakan mana yang dianggap lebih penting. (Kabid Kebudayaan dan Pariwisata, 12 September 2011).
2) Program yang dilaksankan terdiri dari 4 program yakni (1). Program Pengembangan Nilai Budaya (2). Pelestarian dan aktualitas adat budaya daerah (3). Pengelolaan Keragaman Budaya dan (4). Pengembangan Kepariwisataan Kab. Melawi. (Kabid Kebudayaan dan Pariwisata, 12 September 2011).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

d. Efisiensi dan Efektivitas

Bagaimana efisiensi penggunaan anggaran program kegiatan di lingkungan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Jawaban:

1) Setiap penganggaran terhadap program kegiatan, kami selalu berusaha untuk mengakomodir setiap kebutuhan yang diperlukan dalam setiap kegiatan. Oleh karena itu dalam proses penganggaran kami selalu melibatkan pihak-pihak terkait dengan kegiatan tersebut dan juga melihat pelaksanaan kegiatan sejenis yang telah dilaksanakan tahun sebelumnya. Dengan cara tersebut kami berharap dapat menghemat penggunaan anggaran. Akan lebih baik lagi jika penggunaan anggaran mensisakan anggaran pada akhir kegiatan sehingga dana yang tersisa bisa dimanfaatkan untuk keperluan lainnya. (Kepala Dinas, 8 September 2011)
2) Pemanfaatan anggaran yang dilakukan di kantor kami biasanya sesuai dengan pengajuan rencana anggaran. Jika dana yang telah dianggarkan dirasa tidak mencukupi maka sebagian kegiatan bisa dijadikan satu atau ditiadakan dengan melihat skala prioritas. Tetapi selama ini penggunaan anggaran di kantor ini selalu sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan bahkan ada beberapa kegiatan yang menyisakan dana anggarannya. (Sekertaris, 8 September 2011)
3) Efisiensi penggunaan anggaran merupakan perbandingan antara anggaran yang tersedia berbanding pengeluaran untuk program kegiatan. Artinya rencana anggaran yang telah ditetapkan maksimal harus habis sesuai dengan anggaran. Tetapi jika anggaran tersebut masih tersisa diakhir kegiatan maka inilah yang disebut sebagai efisiensi penggunaan anggaran. Selama ini di bidang kami selalu menekankan hal tersebut namun dalam kenyataannya masih ada beberapa kegiatan yang tidak menyisakan anggaran. (Kabid Kebudayaan dan Pariwisata, 9 September 2011)
4) Efisiensi penggunaan anggaran di kantor kami ditunjukan dengan mempergunakan anggaran setiap kegiatan dengan baik tanpa ada kekurangan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

anggaran. Penghematan anggaran sering kami lakukan dengan melihat skala prioritas kegiatan yang kami lakukan. Tetapi bukan berarti kualitas dari kegiatan tersebut berkurang. Efisiensi anggaran ini sangat membantu untuk membiayai keperluan lain selain keperluan yang telah dianggarkan. (Kasi Kebudayaan dan Kesenian, 9 September 2011)

5) Setiap kegiatan yang dilakukan biasanya selalu disesuaikan dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan. Namun dalam pelaksanaannya anggaran tersebut dapat ditekan tanpa mengurangi bobot dari pekerjaan tersebut. Hal ini yang sering kami tekankan setiap akan melaksanakan kegiatan. Dana yang ada akan baik jika habis sesuai dengan perencanan angaran namun akan lebih baik lagi jika anggaran tersebut tersisa. Dengan adanya dana yang tersisa mengindikasikan telah melakukan efisiensi penggunaan anggaran. (Kasi Pariwisata, 9 September 2011).

Pertanyaan:

Bagaimana efisiensi penggunaan waktu di lingkungan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Jawaban:

1) Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari terkait dengan tugas dan kewajiban pegawai di kantor ini, kami selalu menekankan untuk efektif penggunaan waktu sehingga setiap pekerjaan yang dilakukan akan dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Ketepatan waktu dalam melaksanakan pekerjaan bagi pegawai disini merupakan suatu keharusan dan bagi pegawai yang memiliki kinerja yang baik akan mendapatkan reward dari pihak kantor" (Kepala Dinas, 8 September 2011)

2) Efisiensi penggunaan waktu erat kaitannya dengan kinerja yang baik. Seorang pegawai yang dapat menghargai waktu akan selalu dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang direncanakan. Dan tidak mungkin akan dapat mengatur melaksanakan pekerjaan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kami selalu menekankan pentingnya pemanfaatan waktu yang baik kepada setiap pegawai dikantor ini. Walaupun kebanyakan pekerjaan dikantor ini relatif tidak terlalu sibuk jika dibanding dengan kantor-kantor lain yang selalu memberikan pelayanan publik. Tetapi dengan adanya pemanfaatan waktu yang baik akan membantu pegawai dalam mengatur jadwal pekerjaan sesuai dengan perencanaan awal. (Sekertaris, 8 September 2011)

3) Efiiensi tidak hanya berbicara tentang efisiensi anggaran atau penghematan penggunaan anggaran, tetapi efisiensi juga berkaitan dengan pemanfaatan dan penggunaan waktu. Di kantor ini budaya tepat waktu sudah kami lakukan mulai dari kantor ini terbentuk. Berdasarkan pengamatan kami pemanfaatan waktu di kantor ini sudah sangat efisien hanya terkadang masih terlihat beberapa pekerjaan yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan dan alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya." (Kasi Pariwisata, 9 September 2011).

Pertanyaan:

Bagaimana efektivitas proses penganggaran pada Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Jawaban:

1) Perencanaan anggaran yang kami buat kami sesuaikan dengan kebutuhan kegiatan yang akan kami laksanakan. Untuk membuat perencanaan tersebut kami selalu melibatkan pihak-pihak tekait yang mengetahui seluk beluk kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga anggaran yang kami ajukan dapat disetujui langsung oleh pemerintah daerah. Kegiatan-kegiatan yang memerlukan dana besar kami kaji lebih teliti supaya anggaran yang direncanakan nantinya akan tepat sasaran. (Kepala Dinas, 8 September 2011)

2) Efektifitas anggaran di kantor kami erat kaitanya dengan kegiatan yang akan kami laksanakan. Jika kegiatan yang dirasakan tidak perlu maka anggaran untuk kegiatan tersebut ditiadakan. Jika tidak ditiadakan tidak akan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

mendapatkan persetujuan dari pemerintah daerah. Oleh karena itu sebelum pengajuan anggaran kami selalu mengecek ulang setiap kegiatan dengan melihat tingkat kebutuhan dan kelayakan kegiatan tersebut untuk dilaksanakan. (Sekertaris, 8 September 2011)

3) Anggaran yang kami butuhkan dan diajukan ke pemerintah daerah tidak semuanya mendapatkan persetujuan. Ada beberapa alokasi dana yang tidak mendapat persetujuan karena dianggap tidak efektif dan tidak terlalu penting untuk dilaksanakan. Oleh karena itu sebelum pengajuan anggaran kami selalu mengecek kembali pengajuan yang telah kami buat sebelumnya. (Kabid Kebudayaan dan Pariwisata, 9 September 2011)

4) Efektifitas anggaran erat kaitannya dengan rencana kegiatan yang akan kami laksanakan. Untuk anggaran terhadap kegiatan yang tidak terlalu perlu secara otomatis tidak mendapat persetujuan. Oleh karena itu anggaran kegiatan yang kami buat sesuai dengan kondisi riil yang ada. Jika pengajuan anggaran langsung mendapatkan persetujuan tanpa ada pengurangan dapat disimpulkan bahwa anggaran untuk kegiatan tersebut telah efektif dan layak untuk dilaksanakan. (Kasi Kebudayaan dan Kesenian, 9 September 2011)

5) Efektifitas anggaran di bagian kami merupakan penilaian layak tidaknya anggaran tersebut untuk membiayai kegiatan tersebut. Jika layak maka anggaran tersebut efektif untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebaliknya, jika tidak disetujui maka anggaran tersebut tidak efektif untuk membiayai kegiatan tersebut. (Kasi Pariwisata, 9 September 2011)

UNIVERSITAS TERBUKA

Pertanyaan:

Bagaimana efektivitas pelaksanaan kegiatan di lingkungan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Jawaban:

1) Efektivitas selain kami aplikasikan terhadap perencanaan anggaran kami juga lakukan terhadap setiap kegiatan yaitu dengan melakukan perencanaan yang

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

matang pada setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Setiap kegiatan yang kami lakukan mempunyai target yang telah kami buat. Kami melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan target yang telah dibuat. Jika target yang kami capai sesuai dengan rencana maka kegaitan tersebut akan efektif tetapi jika target yang dicapai melebihi yang kami rencanakan maka kegiatan tersebut akan sangat efektif. Biasanya jenis kegiatan yang berkaitan dengan sosialisasi atau penyelengaraan event-event yang selalu memberikan hasil yang melibihi apa yang kami harapkan. (Kepala Dinas, 8 September 2011)

2) Efektivitas kegiatan pada kantor dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan yang kami lakukan sesuai dengan rencana kerja akan memperoleh hasil sesuai dengan yang kami harapkan. Kemampuan dan kualitas SDM dalam melakukan kegiatan tersebut sangat membantu untuk mencapai target yang diharapkan.. (Sekertaris, 8 September 2011)

2. Responsibilitas

a. Penggunaan Prinsip-prinsip Administrasi

Bagaimana penerapan prinsip administrasi dalam pelaksanaan kegiatan di lingkungan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Jawaban:

1) Sebelum kegiatan dapat dilaksanakan ada beberapa prosedur yang harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Kegiatan awal yang dilakukan adalah perencaaan kegiatan termasuk di dalamnya perencanaan anggaran. Pada bagian ini prinsip administrasi sudah mulai dilakukan dengan mengikuti prosedur yang ada. Prosedur tersebut mengatur perencanaan kegiatan dibuat dan dirumuskan dari tingkat seksi kemudian diajukan ke bidang untuk selanjutnya disetujui sebagai program kerja Bidang. Program kerja tersebut kemudian diajukan ke pemerintah daerah beserta perencanaan anggaran untuk disetujui menjadi program kerja dinas. (Kepala Dinas, 8 September 2011)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2) Prinsip administrasi dalam pelaksanaan kegiatan di kantor kami adalah setiap pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan mekanisme yang ada dan selalu dilakukan pencatatan terhadap hasil pelaksanaan kegiatan. Pencatatan ini termasuk pembuatan laporan penggunaan anggaran dan pertanggungjawaban. Pencatatan ini juga berfungsi sebagai bukti bahwa kegiatan yang dilakukan telah terlaksana. (Sekertaris, 8 September 2011)

3) Prinsip administrasi ini erat kaitannya dengan mekanisme atau prosedur dalam melaksanakan kegiatan di kantor ini. Prosedur yang harus dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan mulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan adalah selalu dibuat pencatatan atau bukti laporan pelakasnaan kegiatan. Pencatatan ini berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dan dilengkapi dengan bukti-bukti pendukung lainnya. (Kabid Kebudayaan dan Pariwisata, 9 September 2011)

4) Semua kegiatan yang dilaksanakan di kantor kami selalu menerapkan prinsip administrasi dengan benar. Penerapan prinsip administrasi tersebut sangat membantu mempermudah pendataan dan pelaporan. Dengan menerapkan prinsip administrasi tersebut secara tidak langsung membuat kegiatan yang telah dilaksanakan memiliki data dan dokumen yang dapat dijadikan bukti kegiatan tersebut telah dilaksanakan. (Kasi Kebudayaan dan Kesenian, 9 September 2011)

5) Setiap pelaksanaan kegiatan di kantor ini harus selalu tertib administrasi. Pertama kegiatan harus sesuai dengan rencana kerja yang telah dibuat kemudian setiap kegiatan harus ada pencatatan baik itu terkait dengan masalah keuangan atau anggaran maupun proses atau jalannya kegiatan. Jika perlu dilengkapi dengan dukumen pendukung seperti bukti kuitansi dan foto dokumentasi kegiatan. Dengan menerapkan prinsip administrasi ini sangat membantu dalam membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan. (Kasi Pariwisata, 9 September 2011).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Pertanyaan

Kesesuaian program/kegiatan dengan kebijakan dinas?

Jawaban:

1) Setiap kegiatan atau program kerja yang akan kami laksanakan akan selalu kami sesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Jadi kebijakan sebagai aturan atau pedoman sedangkan aplikasinya adalah program kerja. Kebijakan yang kami tetapkan disesuaikan dengan tupoksi kami sebagai instansi yang memiliki kewenangan dalam urusan pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata. Dari tupoksi tersebut kami menentukan kebijakan yang tentunya terkait dengan 4 permasalahan tersebut. Sehingga kegiatan atau program kegiatan yang dilaksanakan mendukung terwujudnya kebijakan tersebut. (Kepala Dinas, 8 September 2011)
2) Program dan kegiatan yang akan dilakukan di kantor ini merupakan implementasi dari kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut secara tidak langsung akan mendukung kebijakan yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan tersebut juga mendukung visi dan misi untuk memajukan olah raga, budaya dan pariwisata di Melawi ini. (Sekertaris, 8 September 2011)
3) Kegiatan yang dilakukan di kantor ini harus sesuai dengan kebijakan yang diambil. Karena kegiatan yang direncanakan merupakan hasil rumusan yang sejalan dengan kebijakan pengembangan bidang kepemudaan dan olahraga serta kebudayaan dan pariwisata. Kegiatan yang sejalan dengan kebijakan kantor akan memberikan dampak terhadap peningkatan kemajuan di bidang pemuda, olahraga, kebudayaan serta pariwisata yang akhirnya akan berdampat terhadap kemajuan Kabupaten Melawi. (Kabid Kebudayaan dan Pariwisata, 9 September 2011)
4) Kebijakan yang ditetapkan oleh dinas tentunya sudah disesuaikan tugas dan fungsi dinas ini dalam hal kewenangan dalam bidang pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata. Kebijakan tersebut dijalankan dengan pelaksanaan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

program kegiatan yang telah direncanakan oleh pihak kantor. (Kasi Kebudayaan dan Kesenian, 9 September 2011)

5) Setiap kegiatan dan program kerja yang direncanakan dan akan dilaksanakan telah disesuaikan dengan kebijakan yang ada di dinas. Hal ini dapat terjadi karena perencanaan program kerja berpedoman terhadap kebijakan yang telah ditetapkan berdasarkan tugas dan fungsi dinas ini. (Kasi Pariwisata, 9 September 2011)

Pertanyaan:

Bagaimana pengembangan program yang dilakukan Bidang Kebudayaan dan pariwisata?

Jawab:

1) Sejauh ini pemerintah telah melakukan berbagai program pengembangan pariwisata di Melawi, mulai dari pengembangan objek wisata dan pelestarian budaya dan seni masyarakat. Pemerintah juga merangkul segenap anggota masyarakat untuk berpartisipasi mengembangkan daerahnya melalui seni budaya dan seni kerajinan. Masyarakat ikut membantu mempromosikan pariwisata daerahnya dan sekaligus sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan festival budaya dan seni. (Kabid Pariwisata, 12 September 2011)
2) Program yang dikembangkan melalui kegiatan festival budaya, pameran, promosi media elektronik dan cetak dan mengikuti Diklat oleh aparat untuk meningkatkan SDM. (Kabid Pariwisata, 12 September 2011)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Akuntabilitas

a. Sasaran Program Kegiatan

Bagaimana gambaran sasaran dari setiap program kerja yang akan dilaksanakan di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata?

Jawaban:

1) Sasaran dan target dari setiap kegiatan yang akan kami laksanakan kami sesuaikan dengan tupoksi kami dan tentunya dengan visi dan misi kami. Sasaran dan target tersebut dilakukan dengan tetap mengacu untuk kepentingan dan kemajuan bersama di bidang pemuda, olahraga, kebudayan dan pariwisata. Keempat bidang tersebut yang menjadi sasaran kegiatan. Pada pelaksanaannya target dan sasaran yang telah ditetapkan dapat terwujud. Dan manfaat yang dirasakan juga tidak hanya internal kantor saja tetapi berdampak luas ke masyarakat luas. Sebagai contoh pelaksanaan event-event budaya secara tidak langsung akan bermanfaat untuk kepentingan budaya masyarakat Melawi melalui kegiatan promosi. (Kepala Dinas, 8 September 2011)
2) Penetapan sasaran program kegiatan yang akan dilaksanakan di lingkungan kantor ini berpedoman terhadap wewenang kami di bidang pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata. Jadi setiap ada kegiatan yang akan dilaksanakan kami berusaha untuk memajukan keempat bidang tersebut secara luas tidak hanya lingkup internal kantor tetapi masyarakat umum di wialayah Melawi ini. Karena adanya pertimbangan tersebut maka hasil yang kami peroleh selalu mendapatkan apresiasi dari seluruh warga di Kabupaten Melawi karena secara tidak langsung memajukan Kabupaten Melawi tidak hanya secara lokal tetapi juga secara nasional. Dan kami juga mentargetkan dapat "*go internasional*" melalui kegiatan promosi pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Melawi. (Sekertaris, 8 September 2011)
3) Kegiatan dan program kerja yang kami buat selalu kami targetkan dapat memajukan budaya dan pariwisata di daerah kamin melalui promosi pariwisata serta pengelengaraan event-event budaya. Sehingga visi dan misi kami dalam

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

memajukan kebudayaan dan pariwisata didaerah kami dapat terlaksana yang tentunya akan berdampak terhadap kemajuan daerah kami ini. (Kabid Kebudayaan dan Pariwisata, 9 September 2011)

4) Sasaran dari program kegiatan yang dilaksanakan di kantor kami lebih diarahkan untuk kepentingan umum. Artinya kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bermanfaat bagi kantor tetapi juga bagi masyarakat umum di wilayah Kabupaten Melawi. Target dan manfaat tersebut harus sesuai dengan visi dan misi dari kantor kami. Sehingga pada perencanaan awalnya kami selalu berpedoman terhadap tugas dan fungsi masing-masing bagian yang ada di dinas ini. (Kasi Kebudayaan dan Kesenian, 9 September 2011)

5) Setiap target kegiatan yang kami lakukan harus sesuai dengan target yang ingin dicapai pada rencana awal perumusan program kerja. Setiap kegiatan yang dilakukan memiliki sasaran dan target untuk mendukung visi dan misi dinas sesuai dengan tugas dan wewenang dalam bidang pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata. Selama pelaksanaan kegiatan tersebut hasil akhirnya diarahkan untuk kepentingan bersama. (Kasi Pariwisata, 9 September 2011)

b. Komitmen Pemerintah dan Disporabudpar Kab. Melawi

Bagaimana komitmen pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di kab. Melawi?

Jawaban:

1) Potensi pariwisata di Melawi masih banyak yang hisa dikembangkan, salah satunya adalah masyarakat kita mempunyai kekayaan budaya berupa adat-istiadat, tradisi dan hasil kerajinan. Potensi ini sebagai modal yang harus dikembangkan, dengan demikian secara tidak langsung ikut melestarikan budaya daerah. Kami mempunyai komitmen menciptakan iklim yang kondusif pariwisata daerah, seperti misalnya mengadakan festifal budaya. (Kepala Dinas, 8 September 2011).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2) Usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Melawi dan Disporabudpar untuk pengembangan pariwisata melalui beberapa agenda, diantaranya:

a) Kebijakan mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi pembangunan kebudayaan dan pariwisata.

b) Peningkatan perhatian dan kesertaan pemerintah dalam program-program seni dan budaya yang berasal dari masyarakat dan mendorong berkembangnya apresiasi budaya.

c) Identifikasi Penetapan nilai-nilai budaya yang bisa dikembangkan yang mempunyai nilai budaya dan seni, dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan.

d) Identifikasi dan penetapan wisata alam yang mempunyai prosfek untuk dikembangkan.

e) Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk pengembangan pariwisata, diantaranya menyediakan sarana dan fasilitas di daerah objek wisata

f) Mengadakan promosi.

g) Menjalin Kerjasama dengan pihak swasta, dan masyarakat.

(Kepala Dinas, 8 September 2011).

UNIVERSITAS TERBUKA

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi:

a. Faktor SDM Aparat, SDM masyarakat dan SDA

Apakah faktor SDM Aparat, SDM masyarakat dan SDA mempengaruhi kinerja Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Melawi ?

Jawab :

1) Faktor utama yang menjadikan kinerja di bidang kami ini adalah masalah kompetensi yang dimiliki pegawai yang menjalankan tugasnya serta adanya prosedur dan pedoman kerja yang jelas disertai tahapan pekerjaan yang akan dilaksanakan. Selain itu adanya dukungan sarana dan prasarana sangat penting

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

guna membantu terlaksananya kegiatan tersebut sesuai dengan target dan rencana (Kepala Bidang Kebudayaan dan Pariwisata, 10 September 2011).

2) Pengaruh faktor pendukung SDM Aparat di lihat dari latar belakang pendidikan, kemampuannya untuk mencerna/memahami tugas dan fungsinya dalam pelaksanaan tugas. Kemampuan ini bisa dari keahlian atau skiil yang dimiliki dan motivasi. Kinerja juga bisa dipengaruhi oleh kejelasan uraian tugas yang telah ditetapkan. (Kepala Bidang Kebudayaan dan Pariwisata, 10 September 2011).
3) Pengaruh faktor pendukung SDM masyarakat yakni sekelompok masyarakat bekerja sebagai pengrajin seni tari dan seni musik. Keahlian yang dimiliki didapat secara turun temurun, sehingga bisa melestarikan nilai-nilai budaya. (Kepala Bidang Kebudayaan dan Pariwisata, 10 September 2011).
4) Pengaruh SDA, di kabupaten melawi mempunyai potensi objek wisata yang bisa dikembangkan, kekayaan alamnya yang indah, gunung, arung jeram,flora dan fauna di hutan yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat. (Kepala Bidang Kebudayaan dan Pariwisata, 10 September 2011).

Pertanyaan:

Bagaimana Keterlibatan Masyarakat?

Jawab :

1) Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di kantor kami merupakan kegiatan yang bermanfaat secara luas termasuk masyarakat umum. Seperti kegiatan panggalian budaya setempat yang akan bermanfaat juga terhadap masyarakat setempat. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang ada kaitannya dengan masyarakat luas maka kami selalu melibatkan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Hal ini kami lalukan karena masyarakat setempat merupakan pihak yang menjadi objek kegiatan tersebut dan sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan kegiatan tersebut. (Kepala Dinas, 8 September 2011)
2) Kegiatan yang kami lakukan bertujuan untuk memajukan budaya dan pariwisata Kabupaten Melawi, oleh karena itu kami selalu melibatkan masyarakat dalam

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

setiap kegiatan yang terkait dengan kepentingan bersama. Keterlibatan masyarakat ini sangat membantu kami dalam menemukenali setiap persoalan yang terjadi dimasyarakat. (Sekertaris, 8 September 2011)

3) Program kegiatan yang direncanakan dinas erat kaitannya dengan usaha memajukan dan mengembangkan budaya dan pariwisata di Kabupaten Melawi. Sehingga keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sangat kami harapkan karena masyarakat sangat mengetahui potensi yang dimiliki daerahnya. Selain itu keterlibatan masyarakat sangat membantu dalam mengumpulkan informasi terkait dengan budaya dan pariwisata didaerah mereka. (Kabid Kebudayaan dan Pariwisata, 9 September 2011)

b. Faktor sarana, prasarana dan dana

Bagaimana kelengkapan faktor sarana, prasarana dan dana?

Jawab:

1) Keterbatasan sarana dan prasarana di kantor Disporabudpar mempengaruhi kinerja aparat kurang optimal. Kinerja kami dalam melaksanakan pekerjaan sangat tergantung dukungan dari sarana dan prasarana sangat membantu kami dalam melaksanakan pekerjaan tersebut karena sangat minim maka kurang optimal. (Pegawai 1 Bidang Kebudayaan dan Pariwisata, 12 September 2011).
2) Keterbatasan sarana dan prasarana juga mempengaruhi program-program tidak bisa dilaksanakan secara optimal. (Pegawai 1 Bidang Kebudayaan dan Pariwisata, 12 September 2011).
3) Dana atau anggaran yang terbatas tidak bisa memenuhi program-program yang ada sehingga ada kegiatan yang dananya dipangkas. (Pegawai 1 Bidang Kebudayaan dan Pariwisata, 12 September 2011).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Kepala Disporabudpar Kabupaten Melawi

2. Mandau Senjata Tradisional Dayak

UNIVERSITAS TERBUKA

3. Alat Musik dan Kerajinan Tangan Khas Kabupaten Melawi

4. Kain Tenun Khas Kabupaten Melawi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

5. Wisata Alam di Kabupaten Melawi

6. Wisata Sungai di Kabupaten Melawi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

13/40929.pdf

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe Ciputat 15418
Telp. 021.7415050, Fax. 021.7415588

BIODATA

Nama	:	PR. Benirobin
NIM	:	015981024
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Sintang, 19 September 1969
Registrasi Pertama	:	Registrasi 2009.2
Riwayat Pendidikan	:	SDN VI Sintang Th. 1982
		SMPN I Sintang Th. 1985
		SMA Panca Setya Th. 1988
		APDN Pontianak Th. 1991
		Universitas Tanjungpura Pontianak Th. 1999
Riwayat Pekerjaan	:	
Alamat Tetap	:	Jl. Cadika No. 11 Sintang, Kal-Bar 78612
Telp/HP	:	08125698905

UNIVERSITAS TERBUKA

Pontianak, September 2012

PR. Benirobin
NIM. : 015981024

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka